

**ANALISIS PERBANDINGAN KEBERHASILAN UMKM DI  
PURBALINGGA SEBELUM DAN SETELAH MENGGUNAKAN *QUICK  
RESPONSE INDONESIAN STANDARD (QRIS)***



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

Oleh:

**SEKAR NURLAELI ADETIA**

**NIM. 1917202162**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sekar Nurlaeli Adetia  
NIM : 1917202162  
Jenjang : S.1  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Ekonomi dan Keuangan Syariah  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Judul Skripsi : Analisis Perbandingan Keberhasilan UMKM di Purbalingga Sebelum dan Setelah Menggunakan *Quick Response Indonesian Standard (QRIS)*

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 11 Oktober 2023

Saya yang menyatakan,



Sekar Nurlaeli Adetia

NIM. 1917202162



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126  
Telp: 0281-636624, Fax: 0281-636553, Website: febi.uinsatru.ac.id

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul

**ANALISIS PERBANDINGAN KEBERHASILAN UMKM DI PURBALINGGA  
SEBELUM DAN SETELAH MENGGUNAKAN QUICK RESPONSE  
INDONESIAN STANDARD (QRIS)**

Yang disusun oleh Saudara Sekar Nurlaeli Adetia NIM 1917202162 Program Studi S-1 Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Kamis, 19 Oktober 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

Sekretaris Sidang/Penguji

Dr.M. Sulasih, S.E., M.Si.  
NIDN. 0619018002

Ma'ruf Hidayat, M.H.  
NIP. 19940604 201903 1 012

Pembimbing/Penguji

Muhammad Ash-Shiddiqy, M.E.  
NIP. 19950314 202012 1 010

Purwokerto, 25 Oktober 2023

Mengetahui/Mengesahkan  
Pjt. Dekan



Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.  
NIP. 19730921 200212 1 004

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada  
Yth: Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
di-  
Purwokerto.

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudari Sekar Nurlaeli Adetia NIM 1917202162 yang berjudul :

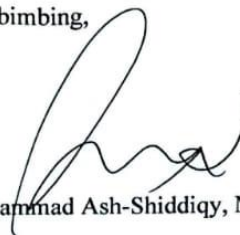
**Analisis Perbandingan Keberhasilan UMKM di Purbalingga Sebelum dan Setelah Menggunakan *Quick Response Indonesian Standard (QRIS)***

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syariah (S.E).

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Purwokerto, 11 Oktober 2023

Pembimbing,



Muhammad Ash-Shiddiqy, M.E.

NIP. 199503142020121010

## **MOTTO**

*“Fokus on your self”*

*“Time is money, let’s work hard and study hard!”*

- Sekar NA -



**ANALISIS PERBANDINGAN KEBERHASILAN UMKM DI  
PURBALINGGA SEBELUM DAN SETELAH MENGGUNAKAN *QUICK  
RESPONSE INDONESIAN STANDARD (QRIS)***

**Sekar Nurlaeli Adetia  
NIM. 1917202162**

Email: [sekaradetya04@gmail.com](mailto:sekaradetya04@gmail.com)

Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

**ABSTRAK**

Perkembangan teknologi di Indonesia sekarang sudah berkembang dengan begitu pesat yang ditandai dengan kemajuan teknologi. Hal tersebut berdampak pula pada sektor ekonomi, yaitu UMKM. Para pelaku UMKM diharuskan untuk dapat memanfaatkan teknologi yang ada pada saat ini agar dapat mencapai keberhasilan usaha. QRIS merupakan salah satu sistem pembayaran uang elektronik yang resmi diperkenalkan dan dikembangkan oleh Bank Indonesia beserta ASPI. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan keberhasilan UMKM di Purbalingga sebelum dan setelah menggunakan QRIS. Dengan indikator keberhasilan usaha menurut Suryana (2009) yaitu modal, pendapatan, volume penjualan, output produksi, dan tenaga kerja.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif untuk mengukur perbedaan keberhasilan UMKM di Purbalingga sebelum dan setelah menggunakan QRIS dengan membandingkan indikator keberhasilan usaha. Data penelitian dikumpulkan menggunakan kuesioner kepada 100 responden. Kemudian data dianalisis dengan uji normalitas, uji statistik deskriptif, dan *Wilcoxon Signed Rank Test*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji *Wilcoxon* pada indikator keberhasilan usaha yaitu modal, pendapatan, volume penjualan, output produksi, dan tenaga kerja didapat nilai  $-p$  sebesar  $0,000 < 0,05$  yang berarti ada perbedaan yang signifikan pada modal, pendapatan, volume penjualan, output produksi, dan tenaga kerja sebelum dan setelah menggunakan *Quick Response Indonesian Standard (QRIS)*. Dengan kesimpulan, UMKM akan lebih mendapatkan keberhasilan usaha setelah menggunakan QRIS.

**Kata kunci : QRIS, UMKM, Keberhasilan Usaha**



**COMPARATIVE ANALYSIS OF SUCCESS OF SMEs IN PURBALINGGA  
BEFORE AND AFTER USING THE QUICK RESPONSE INDONESIAN  
STANDARD (QRIS)**

**Sekar Nurlaeli Adetia**  
**NIM. 1917202162**

E-mail: [sekaradetya04@gmail.com](mailto:sekaradetya04@gmail.com)

*Program Study of Islamic Banking Faculty of Economics and Islamic Business  
State Islamic University Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto*

**ABSTRACT**

*Technological developments in Indonesia are now developing very rapidly, which is marked by technological progress. This also has an impact on the economic sector, namely MSMEs. MSME players are required to be able to utilize currently available technology in order to achieve business success. QRIS is an electronic money payment system that was officially introduced and developed by Bank Indonesia and ASPI. This research aims to analyze the comparative success of MSMEs in Purbalingga before and after using QRIS. With indicators of business success according to Suryana (2009), namely capital, income, sales volume, production output and workforce.*

*This research uses quantitative research methods to measure differences in the success of MSMEs in Purbalingga before and after using QRIS by comparing business success indicators. Research data was collected using a questionnaire to 100 respondents. Then the data was analyzed using normality tests, descriptive statistical tests, and the Wilcoxon Signed Rank Test.*

*The results of the research show that the Wilcoxon test on indicators of business success, namely capital, income, sales volume, production output, and labor, obtained a p-value of  $0.000 < 0.05$ , which means there are significant differences in capital, income, sales volume, production output, and workers before and after using the Quick Response Indonesian Standard (QRIS). In conclusion, MSMEs will gain more business success after using QRIS.*

**Keywords: QRIS, MSMEs, Business Success**

## PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543b/u/1987.

### 1. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥ	ḥ	ha (dengan garis di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	ẓ	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan garis di bawah)
ض	ḍ'ad	ḍ	de (dengan garis di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan garis di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan garis di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi



ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	‘el
م	mim	m	‘em
ن	nun	n	‘en
و	waw	w	w
هـ	ha’	h	ha
ء	hamzah	‘	apostrof
ي	ya’	y	ye

## 2. Konsonan rangkap karena *syaddah* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>muta’addidah</i>
عدة	Ditulis	‘iddah

## 3. *Ta’Marbutah* di akhir kata bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>hikmah</i>
جسرية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>karamah al-auliya’</i>
----------------	---------	---------------------------

- b. Bila *ta’ marbutah* hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *dammah* ditulis dengan *t*.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakat al-fitr</i>
------------	---------	----------------------

#### 4. Vokal pendek

َ	<i>fathah</i>	Ditulis	A
َ	<i>kasrah</i>	Ditulis	I
ُ	<i>dammah</i>	Ditulis	U

#### 5. Vokal panjang

1.	<i>fathah + alif</i>	Ditulis	a
	جا هلية	Ditulis	<i>jahiliyyah</i>
2.	<i>fathah + ya' mati</i>	Ditulis	a
	تسي	Ditulis	<i>tansa</i>
3.	<i>kasrah + ya' mati</i>	Ditulis	i
	كريم	Ditulis	<i>karim</i>
4.	<i>Dammah + wawu mati</i>	Ditulis	u
	فروض	Ditulis	<i>furud</i>

#### 6. Vokal rangkap

1.	<i>Fathah + ya' mati</i>	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2.	<i>Fathah + wawu mati</i>	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

#### 7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostrof

أنتم	Ditulis	A'antum
أعدت	Ditulis	U'iddat

**8. Kata sandang alif + lam**

a. Bila diikuti huruf qomariyyah

القياس	Ditulis	Al-qiyas
--------	---------	----------

b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf I (el)-nya.

السماء	Ditulis	As-sama
--------	---------	---------

**9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat**

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوئ الفروض	Ditulis	Zawi al-furud
------------	---------	---------------



## PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang sangat dalam atas segala nikmat dan karunia yang Allah SWT berikan, karya skripsi ini akan saya persembahkan kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kehidupan, hidayah, kesehatan, serta kesempatan kepada penulis untuk terus belajar dalam mengembangkan diri.
2. Bapak dan Ibu saya tercinta, Bapak Edi Sriyanto dan Ibu Sri Wasiati yang selalu mencurahkan segala kasih sayangnya, motivasi, pengorbanan, serta segala doa yang selalu dipanjatkan yang tidak dapat tergantikan oleh apapun. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan dan kebahagiaan kepada Bapak dan Ibu serta senantiasa dalam lindungan Allah SWT.
3. Adik saya tersayang, Rifaldo Wahyu Dwi Aditya. Semoga selalu bahagia, sukses, dan tercapai cita-citanya.
4. Kepada keluarga besar saya terimakasih atas doa dan dukungan yang diberikan, semoga senantiasa diberikan kesehatan, rezeki yang berkah, dan umur yang panjang.
5. Dosen pembimbing saya Bapak Muhammad Ash-Shiddiqy, M.E., yang telah membimbing dari awal hingga akhir dalam menyelesaikan skripsi ini dengan penuh kesabaran dan ketelitian.
6. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, serta Bapak Ibu dosen yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat dan sangat membantu dalam proses penyusunan skripsi.
7. Almamater UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, terimakasih telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu selama ini.

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah* rabbil'alam, puji syukur kehadiran Allah SWT karena dengan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada para sahabatnya, tabi'in, dan seluruh umat Islam yang senantiasa mengikuti semua ajarannya. Semoga kelak kita mendapatkan syafa'atnya di hari akhirat kelak. Aamiin.

Penulisan karya ilmiah ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pendidikan Strata Satu (S.1) guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang berjudul “Analisis Perbandingan Keberhasilan UMKM di Purbalingga Sebelum dan Setelah Menggunakan *Quick Response Indonesian Standard* (QRIS)”.

Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari mendapat bantuan, bimbingan, dan saran dari berbagai pihak. Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Rektor UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Yoiz Shofwa Shafrani, S.P., M.Si., Ketua Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Hastin Tri Utami, S.E., M.Si., Koordinator Program Studi Perbankan Syariah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dani Kusumastuti, S.E., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik kelas PSY-D angkatan 2019 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

6. Muhammad Ash-Shiddiqy, M.E., selaku Dosen Pembimbing skripsi. Terima kasih saya ucapkan atas segala bimbingan, arahan, masukan, motivasi, serta kesabarannya sehingga penyusunan skripsi ini terselesaikan.
7. Segenap Dosen dan Staff Administrasi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Seluruh Dosen dan Staff Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Bapak dan Ibu saya tercinta, Bapak Edi Sriyanto dan Ibu Sri Wasiati. Terima kasih atas segala hal yang diberikan dan dikorbankan, serta atas segala doa yang selalu dipanjatkan sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
10. Adik saya tersayang, Rifaldo Wahyu Dwi Aditya. Terima kasih sudah menjadi *moodbooster* dan teman dirumah. Semoga selalu bahagia dan tercapai segala cita-cita.
11. Seluruh keluarga besar saya, terimakasih atas doa dan dukungannya selama proses penyusunan skripsi.
12. Segenap teman-teman seperjuangan saya PSY-D 2019, terimakasih telah memberi warna dalam dunia perkuliahan saya, *see you on top guys*.
13. Teman-teman *Creative Entrepreneur Organization* (CEO) periode 2021-2022, terimakasih atas pengalaman dan kesempatan yang telah diberikan untuk berproses.
14. Teman-teman Forum Mahasiswa Purbalingga Perwira (FOSISPURA) periode 2019-2020, pengalaman yang sangat berharga bisa menjadi bagian di dalamnya.
15. Teman-teman *Word Cleanup Day* (WCD) tahun 2021, terimakasih untuk pengalaman dan kesempatan yang diberikan.



16. Teman-teman KKN 50 Kelompok 7 Desa Cingebul Kab. Banyumas Alip, Zen, Mba Okti, Arum, Fadhila, Frinda, Nabila, Intan, dan Amira terimakasih untuk kebersamaan dan pengalaman yang sangat berharga selama KKN.
17. Teman-teman di PONPES Darul Abror Watumas, khususnya untuk grup *Qurotal Qodam*, terimakasih atas segala kenangan, kehangatan, dan dukungan yang berikan.
18. Rekan-rekan Pengawas Desa/Kelurahan (PKD) se-Kec. Bojongsari Bu Ririn, Mba Lida, Bu Endang, Bu Henny, Bu Tri, Mas Ibud, Mas Muji, Pak Ratmono, Pak Didik, Pak Bad, Pak Aan, dan Pak Mutaqin, terimakasih atas segala bimbingan dan dukungan. Serta kepada Panwaslucam Bojongsari dan Staff Teknis, terimakasih atas kesempatan yang diberikan untuk mengembangkan diri.
19. Candy Sasmita *my best partner* yang selalu menemani perjalanan saya, terimakasih atas segala *support* yang diberikan, terimakasih selalu sabar mendengarkan keluh kesah selama penyusunan skripsi.
20. Untuk orang-orang baik yang telah hadir di hidup saya yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih atas kebaikan dan motivasi yang diberikan.
21. Semua pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung yang telah membantu dan mendukung penulisan skripsi ini.
22. *And for me*, terimakasih amat sangat banyak untuk diri saya sendiri karena sudah berjuang sampai titik ini, kamu hebat kamu luar biasa. Ayo berjuang lebih keras dan belajar lebih keras lagi untuk hal yang jauh lebih besar.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan. Untuk itu, kritik dan saran yang bersifat membangun selalu penulis harapkan. Semoga skripsi ini berguna dan bermanfaat untuk penulis dan pembaca. Semoga Allah SWT membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini. Aamiin.

Purwokerto, 11 Oktober 2023



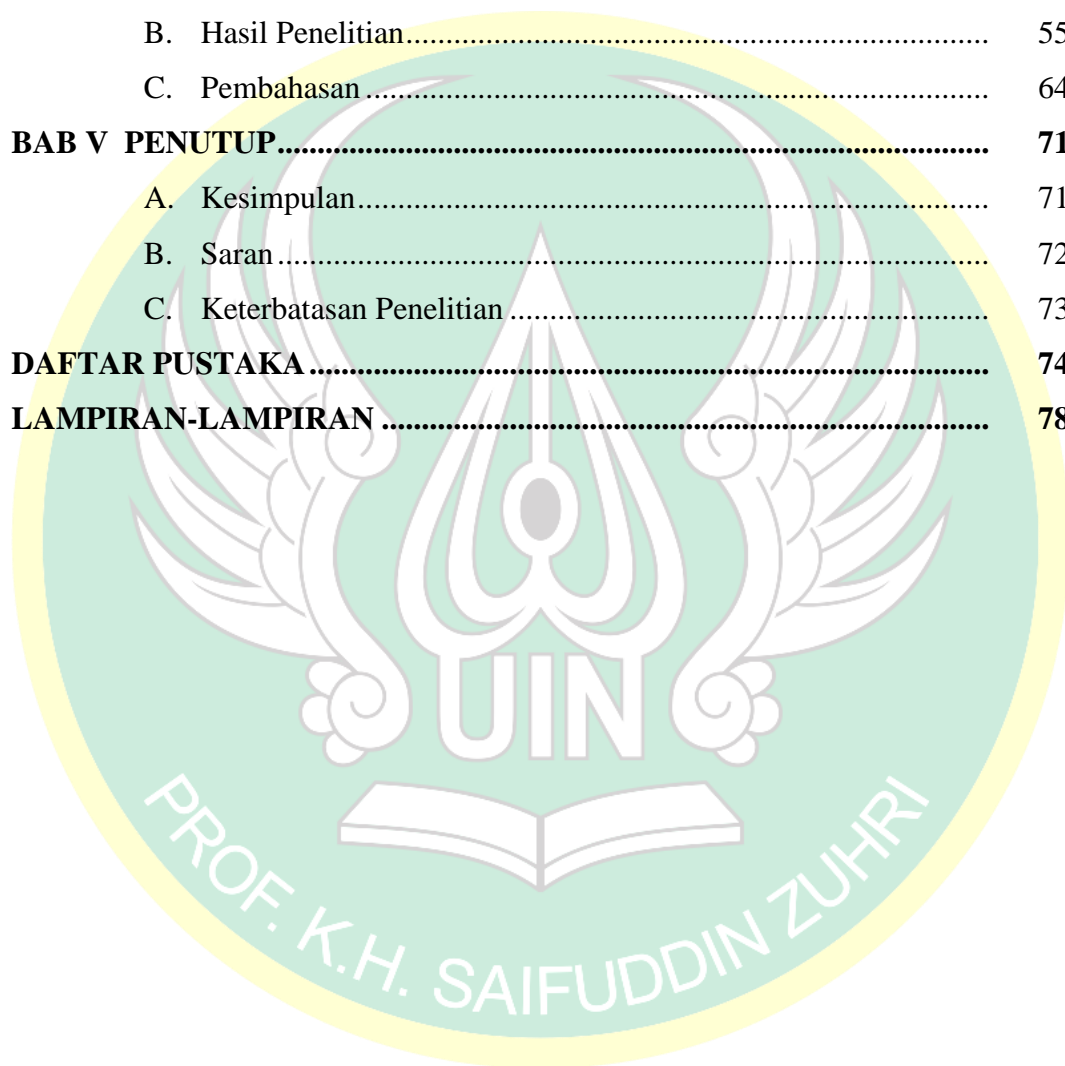
Sekar Nurlaeli Adetia  
NIM. 1917202162



## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA</b> .....	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>xii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xx</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xxi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
E. Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>11</b>
A. Kajian Teori.....	11
B. Landasan Teologis.....	37
C. Kajian Pustaka .....	37
D. Kerangka Konseptual .....	41
E. Hipotesis .....	42
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>45</b>
A. Jenis Penelitian .....	45
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	45
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	46

D. Variabel dan Indikator Penelitian.....	47
E. Sumber Data .....	49
F. Metode Pengumpulan Data .....	49
G. Teknik Analisis Data .....	51
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>53</b>
A. Gambaran Umum UMKM .....	53
B. Hasil Penelitian.....	55
C. Pembahasan .....	64
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>71</b>
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran .....	72
C. Keterbatasan Penelitian .....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>74</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>78</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data UMKM Pengguna QRIS Tahun 2020-2022.....	6
Tabel 2.1	Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran Berizin QRIS.....	13
Tabel 2.2	Kriteria UMKM Berdasarkan Aset dan Omzet .....	20
Tabel 2.3	Kriteria UMKM Berdasarkan Jumlah Tenaga Kerja .....	21
Tabel 2.4	Penelitian Terdahulu .....	38
Tabel 3.1	Indikator Penelitian.....	48
Tabel 4.1	Tabel Keadaan Umum Responden Berdasarkan Jenis Usaha.....	55
Tabel 4.2	Uji Normalitas .....	56
Tabel 4.3	Uji Statistik Deskriptif Indikator Modal .....	57
Tabel 4.4	Uji Statistik Deskriptif Indikator Pendapatan .....	58
Tabel 4.5	Uji Statistik Deskriptif Indikator Volume Penjualan .....	59
Tabel 4.6	Uji Statistik Deskriptif Indikator Output Produksi .....	59
Tabel 4.7	Uji Statistik Deskriptif Indikator Tenaga Kerja .....	60
Tabel 4.8	<i>Wilcoxon Signed Rank Test</i> Modal.....	61
Tabel 4.9	<i>Wilcoxon Signed Rank Test</i> Pendapatan.....	61
Tabel 4.10	<i>Wilcoxon Signed Rank Test</i> Volume Penjualan.....	62
Tabel 4.11	<i>Wilcoxon Signed Rank Test</i> Output Produksi .....	63
Tabel 4.12	<i>Wilcoxon Signed Rank Test</i> Tenaga Kerja.....	63

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Satu QRIS Untuk Seluruh Pembayaran.....	12
Gambar 2.2	Kerangka Konseptual .....	41
Gambar 4.1	Diagram Keadaan Umum Responden Berdasarkan Usia.....	53
Gambar 4.2	Diagram Keadaan Umum Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	54





## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Wawancara Observasi Pendahuluan*
- Lampiran 2 Data Penelitian Hasil Kuesioner*
- Lampiran 3 Hasil Tabulasi Indikator Keberhasilan UMKM*
- Lampiran 5 Hasil Output SPSS Uji Normalitas*
- Lampiran 6 Hasil Output SPSS Uji Wilcoxon Signed Rank Test*
- Lampiran 7 Dokumentasi Penelitian*
- Lampiran 8 Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal*
- Lampiran 9 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif*
- Lampiran 10 Sertifikat Praktek Pengalaman Lapangan*
- Lampiran 11 Sertifikat Praktek Bisnis Mahasiswa*
- Lampiran 12 Sertifikat Kuliah Kerja Nyata*
- Lampiran 13 Daftar Riwayat Hidup*



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi di Indonesia sekarang sudah berkembang dengan begitu pesat yang ditandai dengan kemajuan teknologi yang ada pada saat ini. Adanya efek pandemi Covid-19 juga ikut serta dalam mendorong kemajuan teknologi dengan memaksa hampir seluruh aktivitas dilakukan secara *daring* atau *online*. Hal serupa juga berdampak pada aktivitas keseharian para pelaku UMKM, dengan begitu para pelaku UMKM ini diharuskan agar melek teknologi supaya usahanya tidak tertinggal dan mampu bersaing dengan pelaku usaha modern.

Standar kode QR resmi di negara Indonesia diperkenalkan pada 17 Agustus 2019, yaitu Bank Indonesia memperkenalkan QRIS (*Quick Response Code Indonesia Standard*). QRIS dikembangkan oleh Bank Indonesia beserta ASPI, yang kemudian berlaku efektif secara nasional semenjak 1 Januari 2020 (Mira & Johni, 2022). Karena kelebihanannya dalam memfasilitasi proses transaksi non tunai yang lebih efektif dan efisien, penggunaan *Quick Response Indonesian Standard* (QRIS) menjadi trend positif baik bagi penjual maupun pembeli. UMKM dapat meningkatkan kinerja usahanya dengan memanfaatkan QRIS.

Berdasarkan pada laporan Pertemuan Tahunan Bank Indonesia tahun 2021, tepatnya pada 5 November 2021, jumlah pedagang yang menggunakan *Quick Response Indonesian Standard* (QRIS) sudah sampai 12,2 juta pengguna. Jika dibandingkan dengan 22 Maret 2020 yang jumlah *merchant* mencapai 3,08 juta, jumlah tersebut meningkat signifikan menjadi 297,1 persen (Rizaty, 2021). Pada 5 November 2021, jumlah *merchant* usaha mikro yang terdaftar dalam QRIS mencapai 7,53 juta. Selanjutnya diikuti oleh 3,2 juta pemilik usaha kecil dan 928 ribu pemilik usaha menengah. Untuk mendorong *merchant* menggunakan QRIS, Bank Indonesia memberikan sejumlah insentif seperti menaikkan limit transaksi QRIS menjadi lima juta rupiah dan

memperpanjang *Merchant Discount Rate (MDR)* QRIS 0% untuk usaha mikro hingga 31 Desember 2021 (Mira dan Johni, 2022).

Dalam promosinya, Bank Indonesia mengangkat tema semangat UNGGUL, yaitu Universal, Gampang, Untung, dan Langsung. Dengan tema semangat UNGGUL ini diharapkan adanya *Quick Response Indonesian Standard (QRIS)* dapat membuat transaksi pembayaran menjadi lebih efisien atau lebih murah, inklusi keuangan di Indonesia lebih cepat, UMKM dapat maju, dan pada akhirnya akan mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Sriekaningsih, 2020).

Usaha mikro, kecil dan menengah ialah kelompok usaha terbesar dalam perekonomian Indonesia (Rifqi dkk., 2021). Menurut Erna dan Apip dalam Rifqi, dkk (2021), UMKM merupakan kelompok usaha paling besar dalam perekonomian Indonesia, dan telah menunjukkan daya tahan terhadap berbagai guncangan krisis ekonomi serta sebagai salah satu faktor yang menunjang perekonomian di Indonesia. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Purbalingga sangat didukung oleh pemerintah Kabupaten Purbalingga, bahkan untuk mendorong berkembangnya UMKM di Purbalingga, bupati Kabupaten Purbalingga membuat wadah atau tempat bagi UMKM yang ada di Purbalingga untuk berjualan, tempat itu diberi nama *Purbalingga Food Center* atau biasa disebut PFC. *Purbalingga Food Center* terletak di pusat kota Purbalingga, tepatnya di sebelah selatan GOR Goentoer Daryono. Dengan adanya dukungan pemerintah ini, diharapkan UMKM di Kota Purbalingga mampu bersaing secara sehat dengan mengikuti perkembangan zaman dan perkembangan teknologi terkait dengan alat penunjang pembayaran yang diluncurkan dan dikembangkan oleh Bank Indonesia yaitu melalui barcode atau trendnya yang bernama *Quick Response Indonesian Standard (QRIS)*.

Dalam kegiatan observasi pendahuluan oleh peneliti, yang dilakukan dengan wawancara terbuka kepada 10 *merchant* di Purbalingga menyimpulkan bahwa penggunaan QRIS sangat memudahkan *merchant* untuk mendapatkan keberhasilan usaha. UMKM di Pubalingga mulai menggunakan QRIS dengan alasan karena memudahkan transaksi pembayaran, menjangkau lebih banyak

konsumen khususnya anak muda, mengikuti perkembangan teknologi, dan mendapatkan lebih banyak keuntungan. Beberapa *merchant* juga mengatakan bahwa penggunaan QRIS bisa menambah modal sebab uang pembayaran bisa langsung disisihkan di dalam rekening.

Tujuan utama dari suatu usaha yaitu mencari keuntungan dan keberhasilan usaha. Keberhasilan usaha diukur dari peningkatan hasil dan laba suatu usaha. Selain itu, keberhasilan usaha juga dapat diukur dari aset yang dimiliki usaha atau UMKM serta dapat diukur dari omset yang didapat dalam sehari, perbulan, dan pertahun dari usaha atau UMKM. Indikator keberhasilan usaha menurut Suryana (2009) ini cukup signifikan untuk menentukan keberhasilan suatu usaha. Indikator keberhasilan usaha tersebut meliputi modal, pendapatan, volume penjualan, output produksi, dan tenaga kerja. Dari kelima indikator tersebut, mereka saling berhubungan erat satu sama lain. Selain dari Suryana (2009), menurut Herawati dan Yustien (2019) keberhasilan usaha dapat diukur dengan modal usaha, lama usaha, penghasilan/omset penjualan, laba, dan minimnya risiko kebangkrutan.

Modal merupakan salah satu faktor internal dari faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha menurut Tulus Tambunan (2001: 14). Dalam memulai suatu usaha tentunya harus didukung dari segi permodalan, baik itu dari modal *financing*, modal tempat, maupun modal dari melihat peluang. Permodalan ini harus bisa bersinergi untuk menjadikan suatu UMKM dapat dikatakan berhasil. Menurut Sudaryono (2017: 333-334) modal adalah modal awal yang nilainya bervariasi tergantung jenis usaha yang dijalankan serta besar kecilnya usaha tersebut saat akan dimulai. Dalam bahasa Inggris, modal disebut dengan *capital*, yaitu barang yang dihasilkan oleh alam atau manusia untuk membantu memproduksi barang lainnya yang dibutuhkan manusia dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan sekaligus keberhasilan dalam usahanya. Modal tidak selalu tentang dana atau uang, modal dapat berupa keterampilan, kemauan, kejujuran, integritas, kecerdasan, tekad, ataupun hal lainnya yang dapat membantu terjadinya keberhasilan usaha.

Pendapatan yaitu penambahan aktiva yang dapat mengakibatkan bertambahnya modal melalui penjualan barang dan/atau jasa (Kusnadi, 2000: 9). Pendapatan diartikan sebagai jumlah penghasilan dalam bentuk uang yang diperoleh dari penjualan barang dan/atau jasa setiap bulan, atau dapat juga diartikan sebagai suatu keberhasilan usaha (Tohar, 2000). Pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah usaha, karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui berapa jumlah pendapatan selama melakukan usaha. UMKM melakukan suatu usaha dengan tujuan awal dan utama adalah untuk mendapatkan keuntungan atau biasa disebut pendapatan, dengan pendapatan ini UMKM dapat mencukupi kebutuhan dan mengembangkan usaha hingga dikatakan berhasil. Pada dasarnya modal dan pendapatan sangat berkaitan erat, karena semakin besar modal usaha yang digunakan maka semakin besar pula pendapatan yang akan diperoleh. Begitupun sebaliknya, semakin kecil modal usaha yang digunakan maka semakin kecil pula pendapatan yang akan diperoleh.

Volume penjualan yaitu jumlah barang atau jasa yang terjual dalam proses pertukaran (Basu Swatha, 2010). Menurut Theresia (2017), volume penjualan semakin meningkat pesat saat UMKM memanfaatkan teknologi dalam penjualan. Dibandingkan saat melakukan penjualan secara tradisional, UMKM mampu meningkatkan volume penjualan yang signifikan saat memanfaatkan teknologi. Volume penjualan merupakan salah satu indikator keberhasilan usaha yang memerlukan strategi pemasaran agar dapat meningkatkan volume penjualan dari waktu ke waktu.

Output produksi merupakan hasil yang diperoleh dari pembuatan suatu produk yang melalui beberapa tahapan proses produksi. Output produksi ini berkaitan erat dengan modal dan tenaga kerja, karena untuk mendapatkan output produksi yang optimal dapat dengan menambah tenaga kerja dan modal produksi. Keberhasilan usaha dapat dilihat dari banyaknya output produksi dengan meminimalisir biaya produksinya.

Tenaga kerja menurut UU Pokok Ketenagakerjaan Nomor 13 Tahun 2003 adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan baik di dalam



maupun diluar hubungan kerja guna menghasilkan jasa atau barang untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Dari data BPS sendiri menyebutkan bahwa tenaga kerja paling banyak diserap oleh UMKM. UMKM mampu membuka lapangan pekerjaan baru bagi 9,6 juta orang, sedangkan pada usaha besar hanya mampu membuka lapangan pekerjaan baru bagi 55 ribu orang.

Konsep keberhasilan usaha ini telah Allah SWT sampaikan pada kitab suci Al-Quran, perintah tersebut terdapat dalam firman Allah SWT pada Surah At-Taubah ayat 105. Surah At-Taubah ayat 105 berisikan perintah Allah SWT kepada hamba-Nya agar senantiasa bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup. Pekerjaan yang bertujuan untuk mencukupi kebutuhan keluarga serta mendekatkan diri kepada Allah SWT dapat dinilai sebagai ibadah. Firman Allah SWT dalam Surah At-Taubah ayat 105 berbunyi:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: “Dan Katakanlah: “Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang gharib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.” Isi kandungan dari Al-Quran Surah At-Taubah ayat 105 adalah anjuran kepada setiap muslim untuk bekerja keras. Sebagai sikap mengimani Al-Quran, kita bisa meneladani dengan berbagai cara, salah satunya yaitu selalu berusaha meraih impian disertai keyakinan terhadap Allah SWT bahwa usaha tidak akan menghianati hasil.

Data Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Purbalingga menunjukkan jumlah UMKM setiap tahunnya terus meningkat. Pada tahun 2019, jumlah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Purbalingga berjumlah 96.592, kemudian pada tahun 2020 naik menjadi 96.780. Dengan jumlah UMKM yang hampir mencapai 100 ribu ini, para pelaku UMKM harus bisa bersaing dan mengikuti perkembangan teknologi agar tidak tertinggal yang bisa menyebabkan gulung tikar. Dari sekian banyaknya jumlah UMKM yang



ada di Purbalingga, menurut data dari Bank Indonesia sebanyak 9.356 pada tahun 2020 UMKM di Purbalingga sudah menggunakan QRIS. Kemudian pada tahun 2021 sebanyak 20.525 UMKM di Purbalingga menggunakan QRIS. Hingga pada tahun 2022 UMKM di Purbalingga yang menggunakan QRIS naik kembali menjadi 33.538 *merchant*. Tabel dibawah ini menunjukkan kenaikan *merchant* atau UMKM pengguna QRIS yang terus bertambah setiap tahunnya dari tahun 2020-2022 di beberapa kabupaten yaitu Banjarnegara, Banyumas, Cilacap, dan Purbalingga.

**Tabel 1.1**  
**Data UMKM Pengguna QRIS Tahun 2020-2022**

<b>Kabupaten/Kota</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>
Banjarnegara	6.869	15.828	25.339
Banyumas	30.376	67.882	195.436
Cilacap	18.410	45.068	68.522
Purbalingga	9.356	20.525	33.538

*Sumber: Kantor Perwakilan Bank Indonesia Purwokerto*

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rifqi Alfalah Hutagalung, dkk (2021) yang berjudul “Analisis Perbandingan Keberhasilan UMKM Sebelum dan Saat Menggunakan *Quick Response Indonesian Standard* (QRIS) di Kota Pematangsiantar”, menyatakan bahwa penggunaan QRIS berdampak positif terhadap keberhasilan UMKM di Pematangsiantar. Kemudian, penelitian oleh Windy Brigita Carera, dkk, dengan judul “Analisis Perbedaan Omset Penjualan UMKM Sebelum dan Sesudah Menggunakan QRIS di Purwokerto”, menyimpulkan bahwa omset penjualan memiliki perbedaan antara sebelum dan sesudah penggunaan QRIS.

Penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis perbandingan keberhasilan sebelum dan setelah menggunakan *Quick Response Indonesian Standard* (QRIS) pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Purbalingga. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih dalam apakah Keberhasilan UMKM di Purbalingga sebelum dan setelah menggunakan *Quick Response Indonesian Standard* atau QRIS terdapat

perbedaan atau tidak. Serta memiliki tujuan untuk membuktikan apakah penggunaan QRIS pada UMKM di Purbalingga ini dapat memberikan keberhasilan usaha atau tidak. Indikator keberhasilan usaha menurut Suryana (2009) ini cukup signifikan untuk menentukan keberhasilan suatu usaha. Indikator keberhasilan usaha tersebut meliputi modal, pendapatan, volume penjualan, output produksi, dan tenaga kerja.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian “**Analisis Perbandingan Keberhasilan UMKM di Purbalingga Sebelum dan Setelah Menggunakan *Quick Response Indonesian Standard (QRIS)***”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan peneliti dapat diidentifikasi antara lain sebagai berikut:

1. Kemajuan teknologi di berbagai bidang, salah satunya pada transaksi pembayaran non-tunai atau *cashless*.
2. Penggunaan *Quick Response Indonesian Standard (QRIS)* diharapkan dapat memberikan keberhasilan usaha pada UMKM.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada perbedaan modal pada UMKM di Purbalingga sebelum dan setelah menggunakan *Quick Response Indonesian Standard (QRIS)* dalam pencapaian UMKM?
2. Apakah ada perbedaan pendapatan pada UMKM di Purbalingga sebelum dan setelah menggunakan *Quick Response Indonesian Standard (QRIS)* dalam pencapaian UMKM?
3. Apakah ada perbedaan volume penjualan pada UMKM di Purbalingga sebelum dan setelah menggunakan *Quick Response Indonesian Standard (QRIS)* dalam pencapaian UMKM?

4. Apakah ada perbedaan output produksi pada UMKM di Purbalingga sebelum dan setelah menggunakan *Quick Response Indonesian Standard* (QRIS) dalam pencapaian UMKM?
5. Apakah ada perbedaan tenaga kerja pada UMKM di Purbalingga sebelum dan setelah menggunakan *Quick Response Indonesian Standard* (QRIS) dalam pencapaian UMKM?

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan penelitian meliputi;
  - a. Untuk mengetahui perbedaan modal pada UMKM di Purbalingga sebelum dan setelah menggunakan *Quick Response Indonesian Standard* (QRIS) dalam pencapaian UMKM.
  - b. Untuk mengetahui perbedaan pendapatan pada UMKM di Purbalingga sebelum dan setelah menggunakan *Quick Response Indonesian Standard* (QRIS) dalam pencapaian UMKM.
  - c. Untuk mengetahui perbedaan volume penjualan pada UMKM di Purbalingga sebelum dan setelah menggunakan *Quick Response Indonesian Standard* (QRIS) dalam pencapaian UMKM.
  - d. Untuk mengetahui perbedaan output produksi pada UMKM di Purbalingga sebelum dan setelah menggunakan *Quick Response Indonesian Standard* (QRIS) dalam pencapaian UMKM.
  - e. Untuk mengetahui perbedaan tenaga kerja pada UMKM di Purbalingga sebelum dan setelah menggunakan *Quick Response Indonesian Standard* (QRIS) dalam pencapaian UMKM.
2. Manfaat penelitian meliputi;
  - a. Manfaat Secara Akademik

Penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan tambahan informasi dan wawasan bagi para pembaca mengenai Analisis Perbandingan Keberhasilan UMKM di Purbalingga Sebelum dan Setelah Menggunakan *Quick Response Indonesian Standard* (QRIS). Selain

itu, penelitian diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi untuk penelitian ilmiah.

b. Manfaat Secara Umum atau Praktis

- 1) Bagi penulis, dapat membantu penulis dalam menambah pemahaman dan ilmu pengetahuan mengenai perbandingan UMKM di Purbalingga sebelum dan setelah menggunakan *Quick Response Indonesian Standard (QRIS)*. Serta dapat mempraktikkan kajian teori yang telah dipelajari di perkuliahan tentang permasalahan yang ada.
- 2) Bagi para pelaku UMKM di Purbalingga, menjadi pertimbangan untuk menjalankan usahanya dengan metode pembayaran yang sesuai dengan perkembangan zaman.
- 3) Bagi perbankan, menjadi masukan atau pertimbangan bagi lembaga perbankan dan Bank Indonesia khususnya dalam mempertahankan dan meningkatkan promosi penggunaan QRIS.
- 4) Bagi pemerintah, menjadi tolak ukur untuk membantu, mendukung dan memotivasi para pelaku UMKM agar dapat terus berkembang.
- 5) Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Puwokerto hendaknya dapat menggunakan penelitian ini sebagai referensi atau sebagai rujukan untuk penelitian-penelitian skripsi yang akan datang.

**E. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan adalah kerangka skripsi secara umum. Sistematika pembahasan ini menggambarkan pokok-pokok pembahasan dalam penelitian dari bab pertama hingga bab terakhir. Sistematika pembahasan bertujuan untuk memberi mengarahkan pembaca pada gambaran penelitian dan pokok-pokok yang akan dibahas dalam penelitian ini. Berikut ini adalah sistematika penelitian:

**BAB I : Pendahuluan**

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

**BAB II : Landasan Teori**

Bab ini terdiri dari landasan teori, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

**BAB III : Metode Penelitian**

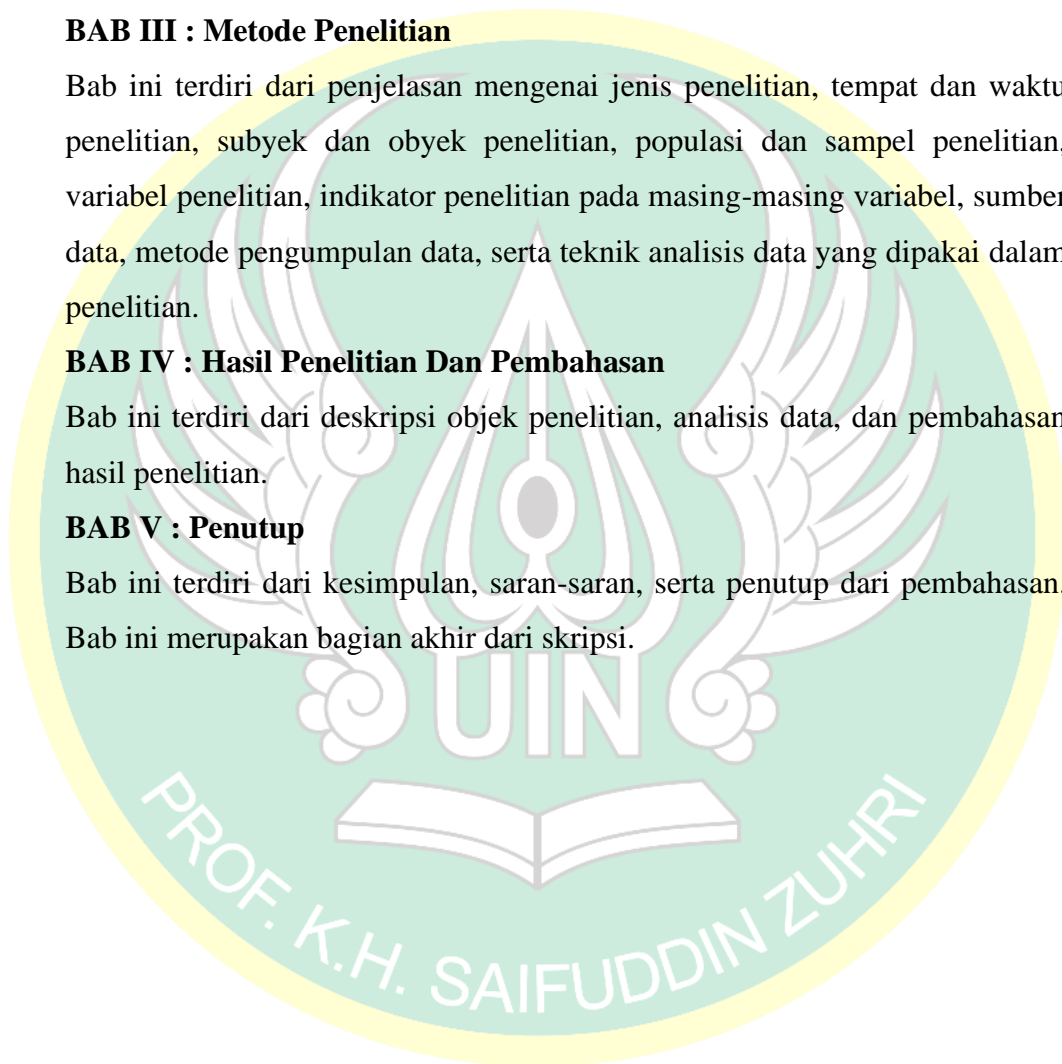
Bab ini terdiri dari penjelasan mengenai jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subyek dan obyek penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, indikator penelitian pada masing-masing variabel, sumber data, metode pengumpulan data, serta teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian.

**BAB IV : Hasil Penelitian Dan Pembahasan**

Bab ini terdiri dari deskripsi objek penelitian, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

**BAB V : Penutup**

Bab ini terdiri dari kesimpulan, saran-saran, serta penutup dari pembahasan. Bab ini merupakan bagian akhir dari skripsi.



## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Kajian Teori

#### 1. Quick Response Indonesia Standard (QRIS)

QRIS atau kepanjangannya *Quick Response Code Indonesian Standard* merupakan gabungan atas berbagai jenis QR dari berbagai Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) yang memanfaatkan QR Code (Rifqi A.H. dkk, 2021). Menurut Maryanti (2020), QRIS merupakan normalisasi dari *Quick Reaction Code* (QR Code) yang telah digunakan Bank Indonesia sebagai inovasi strategi cicilan sejak Januari 2020. *Quick Response Indonesian Standard* atau QRIS adalah standar QR Code pembayaran yang dikembangkan oleh Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) dan Bank Indonesia untuk digunakan dalam sistem pembayaran Indonesia. Makna QRIS menurut Bank Indonesia adalah sebagai berikut :

- a. *Universal*, yaitu bersifat menyeluruh kepada seluruh lapisan masyarakat dan bisa dimanfaatkan sebagai transaksi pembayaran lokal atau asing.
- b. *Gampang*, yaitu transaksi bisa dilakukan dengan praktis dan nyaman melalui *gadget*.
- c. *Untung*, yaitu metode pembayaran QRIS mendatangkan keuntungan bagi para penggunanya karena proses pembayaran sangat efisien hanya dengan menggunakan satu kode QR yang dapat dimanfaatkan bagi seluruh aplikasi pembayaran pada *gadget*.
- d. *Langsung*, yakni pembayaran menggunakan QRIS bersifat langsung dan seketika sebab prosesnya yang cepat dan dapat meminimalisir hambatan pada proses transaksi.



**Gambar 2.1**  
**Satu QRIS Untuk Seluruh Pembayaran**



Sumber: [www.jaringanprima.co.id](http://www.jaringanprima.co.id)

QRIS memiliki dua model untuk cicilan kode QR, yaitu *Customer Presented Mode* (CPM) dan *Merchant Presented Mode* (MPM). Mekanisme QR Code *Merchant Presented Mode* yaitu dengan cara pembeli menscan QR Code yang telah disediakan oleh *merchant*. Sedangkan untuk mekanisme yang disajikan QR Code *Customer Presented Mode* yaitu mengizinkan siapa saja untuk menggunakannya. Pelanggan memilih dan mendownload aplikasi *mobile payment* yang memiliki saldo untuk transaksi sebelum *merchant* melakukan scan QR Code yang ditampilkan pada smartphone pembeli (Sihalolo, et al., 2020). Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP), *Switching Aggregator*, *Merchant Aggregator*, dan pengelola *National Merchant Repository* adalah pihak-pihak yang terlibat dalam pemrosesan transaksi QRIS. Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) inilah yang berwenang memproses transaksi QRIS. Bank Indonesia yang memberikan persetujuan kepada PJSP dan *Switching Agency* untuk pemrosesan transaksi QRIS.

Diungkapkan oleh Goleman Daniel, *Quick Response Indonesian Standard* (QRIS) memberikan strategi cicilan kredit yang lebih efisien melalui satu kode QR, sehingga *merchant* tidak harus memiliki beberapa macam kode QR dari berbagai sumber. Cara menjadi pengguna dan *merchant* QRIS adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai *merchant* atau pelaku UMKM
- 1) Apabila belum mempunyai akun, buka terlebih dahulu dengan mendatangi kantor cabang atau mendaftar secara online pada salah satu PJSP.
  - 2) Melengkapi informasi dan catatan usaha yang disebutkan oleh PJSP.
  - 3) Menunggu proses pengecekan, pembuatan *shipper* ID, dan pencetakan kode QRIS oleh PJSP.
  - 4) PJSP akan mengirimkan stiker QRIS.
  - 5) Memperkenalkan aplikasi sebagai *merchant* QRIS.
  - 6) Kemudian PJSP akan memberikan arahan kepada *merchant* atau UMKM mengenai tata cara menerima pembayaran melalui QRIS.
- b. Sebagai *klien* atau pembeli
- 1) Apabila belum mempunyai rekening, sebaiknya nasabah menginstall salah satu aplikasi PJSP resmi QRIS terlebih dahulu.
  - 2) Lakukan pendaftaran sesuai dengan teknik PJSP.
  - 3) Isi ulang saldo akun QRIS anda.
  - 4) Gunakan untuk melakukan pembayaran ke *merchant* QRIS sesuai petunjuk aplikasi anda.
  - 5) Dengan mencari simbol/gambar QR/bayar, lalu cek kode QRIS di pihak pengirim, masukkan jumlah sebenarnya, masukkan PIN, klik bayar maka muncul bukti berhasil melakukan pembayaran.

Tabel 2.1

**Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran Berizin QRIS**

No	Nama Penyelenggara (Bank)	Nama Produk	No	Nama Penyelenggara (Non-Bank)	Nama Produk
1	PT Bank Central Asia, Tbk	SakuKU, BCA mobile	1	PT Airpay International Indonesia	Shopee pay

2	PT Bank CIMB Niaga, Tbk	Octo Mobile	2	PT Dompot Anak Bangsa	Gopay
3	PT Bank DKI	Jakone	3	PT Espay Debit Indonesia	Dana
4	PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	-	4	PT Fintek Karya Nusantara	LinkAja
5	PT Bank Maybank Indonesia, Tbk	Maybank QR Pay	5	PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk	t-money, QREN
6	PT Bank Mega, Tbk	M-SMILE	6	PT Veritra Sentosa International	Paytren
7	PT Bank Nationalnobu, Tbk	Nobu epay	7	PT Visionet International	OVO
8	PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	-	8	PT Transaksi Artha Gemilang	Otto cash
9	PT Bank Permata, Tbk	Permata Mobile X	9	PT Bluepay Digital International	Bluepay cash
10	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	QRIS BRI	10	PT Nusa Satu Inti Artha	Dokupay
11	PT Bank Sinarmas, Tbk	Simobi Plus	11	PT Bimasakti Multi Sinergi	Speedcash
12	PT Bank Danamon Indonesia, Tbk	QR Danamon	12	PT MNC Teknologi Nusantara	SPI (Smart

					Payment Indonesia)
13	PT Bank Pembangunan Daerah Bali	QRIS bpd Bali (Fitur bpd bali mobile)	13	PT Finnet Indonesia	Finpay money
14	PT Bank Syariah Mandiri	Mandiri Syariah Mobile	14	PT Buana Media Teknologi	Gudang Voucher (GV e- money)
15	PT Bank KEB Hana Indonesia	MyHana Mobile Banking	15	PT Netzme Kreasi Indonesia	E-money
16	PT Bank OCBC NISP, Tbk	One Mobile	16	PT DataCell Infomedia	Paydia
17	PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat (Bank Nagari)	Nagari Mobile Banking	17	Wechat	WeChat Pay
18	PT Bank OUB Indonesia	TMRW	18	PT Jatelindo Perkasa Abadi	Fello
19	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat & Banten, Tbk	Digicash	19	PT Max Interactives Technologies	Zipay
20	PT Bank BRI Syariah, Tbk	BRISPay	20	PT Witami Tunai Mandiri	True money

21	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur	Jatim Code (fitur Jatim Mobile Banking)	21	PT Mareco Prima Mandiri	Dipay
22	PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur	NTT Pay	22	PT Sprint Asia Technology	Bayarind
23	PT Bank BTPN, Tbk	Jenius, QR	23	PT Indosat, Tbk	IMkas
24	PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung	Bank Sumsel Babel Mobile Banking	24	PT Yukk Kreasi Indonesia	YukkPay
25	PT Bank Multiarta Sentosa	Bank MAS QRIS	25	PT Gpay Digital Asia	Gpay
26	PT Bank KB Bukopin, Tbk	Wokee			
27	PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk	BTN Mobile Banking			
28	PT Bank Commonwealth	QR Payment Comm			

		Bank Mobile			
29	PT Bank Bumi Artha, Tbk	QR BBA Mobile			
30	PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk	AGI Mobile AGI Pay			
31	PT Bank Sahabat Sampoerna	BSS Mobile (QRIS)			
32	PT BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat	Sulselbar Mobile			
33	PT BPD Jambi	QRIS Bank Jambi Mobile			
34	PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk	Muamalat QRIS			
35	PT BPD DIY	BPDDIY QUAT			
36	PT Bank QNB Indonesia, Tbk	DooEt			
37	PT Bank Tabungan Pensiunan	Jenius QR			



	Nasional (Persero), Tbk				
38	PT Bank Syariah Indonesia	BSI Mobile			
39	PT Bank NTB Syariah	-			
40	PT Bank Ganesha, Tbk	-			

Manfaat penggunaan QRIS sangat banyak, misalnya transaksi lebih cepat dan mudah, tidak perlu khawatir dengan peredaran uang palsu, dan membantu pelaku UMKM dalam pencatatan transaksi dengan mudah.

Manfaat bagi pengguna QRIS menurut Rifqi A.H., et. al (2021), yaitu :

- a. Terkini dan cepat;
- b. Tidak perlu lagi untuk membawa uang *cash*;
- c. Tidak perlu lagi khawatir QR siapa yang dipasang; dan
- d. Dipastikan aman karena seluruh penyelenggara PJSP yang mengelola QRIS telah memiliki izin dan pengawasan dari Bank Indonesia yang ketat.

Kemudian manfaat bagi *merchant* pengguna QRIS menurut Rifqi A.H. et. al (2021), yaitu :

- a. Dapat meningkatkan transaksi karena menerima pembayaran berbasis QR;
- b. Dapat lebih mengembangkan branding;
- c. Kekinian saat ini di kalangan anak muda;
- d. Lebih fungsional karena hanya memerlukan satu QRIS;
- e. Dapat mengurangi biaya tunai atau uang *cash*;
- f. Dapat menghindari uang palsu;
- g. Jangan repot-repot memberi uang kembalian;
- h. Transaksi pertukaran dicatat secara konsekuen dan dapat dilihat kapan saja;

- i. Terpisahnya uang tunai untuk uang bisnis dan uang pribadi;
- j. Memudahkan bekerja dengan kompromi dan mungkin dapat mencegah demonstrasi palsu mencatat pertukaran uang;
- k. Membangun data profil kredit untuk memudahkan perolehan kredit mulai dari sekarang.

Sebagaimana disyaratkan oleh Peraturan Bank Indonesia Nomor 21/18/2019 mulai 1 Januari 2020, Bank Indonesia mewajibkan seluruh penyelenggara jasa pembayaran non tunai untuk berpindah ke sistem *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) sebagai bagian dari penerapan QRIS menjadi alat pembayaran berstandar internasional. Sistem QRIS ini bertujuan untuk membaca transaksi pembayaran di seluruh aplikasi uang elektronik Indonesia, sehingga transaksi menggunakan uang elektronik dapat dilakukan dengan lebih mudah (Carera, et al., 2022).

## **2. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)**

### **a. Pengertian dan Karakteristik UMKM**

Menurut UU No. 20 Tahun 2008, membagi UMKM menjadi tiga kategori yaitu usaha mikro, kecil, dan menengah. Usaha mikro adalah usaha yang menguntungkan, kriteria usaha mikro yaitu dijalankan oleh perorangan atau badan usaha kecil. Usaha kecil adalah usaha produktif secara ekonomi yang berdiri sendiri dan dijalankan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang usaha yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian dari usaha menengah atau besar. Usaha menengah yaitu usaha keuangan yang berguna dan berdiri sendiri, dilakukan oleh orang atau unsur usaha yang bukan pembantu atau bagian dari suatu organisasi tertentu yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik secara langsung maupun implikasi dari usaha swasta atau organisasi besar.

Bank Indonesia mendefinisikan usaha kecil sebagai usaha dengan nilai aset tetap maksimal Rp 200 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan) dan omzet tahunan maksimal Rp 1 milyar. Sementara itu, usaha menengah memiliki standar untuk sumber daya tetap dengan jumlah yang bervariasi (Rp 200 juta sampai Rp 5 milyar), selain non-manufaktur (Rp 200 juta sampai Rp 600 juta). *Word Bank* membagi UMKM menjadi 3 kelompok, yang pertama adalah *medium enterprise*, yaitu dengan kriteria jumlah karyawan maksimal 300 orang, gaji tahunan US\$ 15 juta, dan sumber daya total hingga US\$ 15 juta. Kedua, *small enterprise* yang memenuhi persyaratan memiliki kurang dari 30 orang karyawan, kompensasi tahunan sekitar US\$ 3 juta, dan sumber daya sekitar US\$ 3 juta. Ketiga, *micro enterprise*, memiliki pekerja di bawah 10 orang, tingkat gaji sekitar US\$ 100.000, dan nilai sumber daya absolut sekitar US\$ 100.000 setiap tahun.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, kriteria UMKM dapat dibagi menjadi beberapa kelompok berdasarkan jumlah aset dan pendapatan yang dimiliki masing-masing jenis usaha.

**Tabel 2.2**

**Kriteria UMKM Berdasarkan Aset dan Omzet**

No	Uraian	Aset	Omzet
1.	Usaha mikro	Max. Rp50 juta	Max. Rp300 juta
2.	Usaha kecil	>Rp50-500 juta	>Rp300 juta - 2,5 milyar
3.	Usaha menengah	>Rp500 juta - <1 milyar	>Rp2,5 - 50 milyar

Sumber: UU No. 20 Tahun 2008

Sementara itu, BPS merumuskan kriteria UMKM berdasarkan jumlah tenaga kerja seperti pada tabel berikut.

**Tabel 2.3****Kriteria UMKM Berdasarkan Jumlah Tenaga Kerja**

No	Kelompok UMKM	Jumlah Tenaga Kerja
1.	Usaha mikro	< 4 orang
2.	Usaha kecil	5 s/d 19 orang
3.	Usaha menengah	20 s/d 99 orang

Sumber: Biro Pusat Statistik (BPS)

b. Peran UMKM

UMKM tidak hanya berperan penting bagi pertumbuhan di kota-kota besar tetapi juga berperan penting bagi pertumbuhan ekonomi di pedesaan. Berikut adalah peran penting UMKM:

- 1) Memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, serta mewujudkan stabilitas nasional.
- 2) Dapat bertahan dari guncangan krisis moneter pada tahun 1998 dan tahun 2008-2009.
- 3) Membantu negara atau pemerintah dalam hal membuka lapangan pekerjaan baru dan membuka unit-unit kerja baru yang dapat mendukung pendapatan rumah tangga.
- 4) UMKM memiliki fleksibilitas yang tinggi jika dibandingkan dengan usaha yang berkapasitas lebih besar, sehingga UMKM perlu perhatian khusus yang didukung oleh informasi yang akurat agar terjadi *link* bisnis yang terarah antara pelaku usaha kecil dan menengah dengan elemen daya saing usaha, yaitu jaringan pasar.

Selain itu, beberapa komitmen positif yang diberikan oleh UMKM menurut Cantika (2019), adalah sebagai berikut:

- 1) Menjadi tumpuan perekonomian masyarakat karena UMKM merupakan pelaku bisnis yang dominan sebesar 99,9%.
- 2) Menghasilkan Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 60% dengan laju pembangunan sebesar 9,92% setiap tahunnya.

- 3) Volume kontribusi ekspor mencapai 14,47% dari total produk nasional.
- 4) Yayasan PMTB Umum (Modal Tetap Bruto).
- 5) Secara geologis tersebar di seluruh wilayah negara Indonesia.
- 6) Pemberian pelayanan kebutuhan pokok yang dibutuhkan daerah, yang mempunyai dampak pengganda (*multiplier impact*) yang tinggi, merupakan instrumen penyeimbang upah dan memperkecil disparitas bantuan pemerintah daerah.
- 7) Sebagai bahan diskusi untuk menjadikan bisnis baru visioner.
- 8) Ketergantungan pada suku cadang impor yang tidak signifikan dengan menggunakan bahan-bahan alami setempat dan aset-aset yang mudah dilacak dan dapat diakses secara lokal sehingga menyelamatkan perdagangan asing.

#### c. Jenis-Jenis UMKM

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Respatiningsing (2011), UMKM dikelompokkan menjadi 4, yaitu:

- 1) Usaha perdagangan; termasuk perkantoran (spesialis kertas/majalah, spesialis sepatu, spesialis pakaian, dan sebagainya), pengecer (minyak, kebutuhan pokok, produk alami, dan sebagainya), perdagangan/impor (barang-barang global dan lokal), sektor informal (pihak berwenang memanfaatkan produk, pedagang kaki lima, dan lain sebagainya).
- 2) Usaha pertanian; termasuk perkebunan (pembibitan, kebun hasil alam, pembibitan sayuran, dan lain sebagainya), peternakan (ayam petelur, sapi perah, dan sebagainya), perikanan (danau udang, danau ikan, dan lain sebagainya).
- 3) Usaha industri; termasuk makanan, minuman ringan, pertambangan, kerajinan tangan, konveksi, dan sebagainya.
- 4) Usaha jasa; termasuk konsultasi, bengkel, konstruksi, transportasi, telekomunikasi, pendidikan, dll.

d. Ciri-Ciri UMKM

Berikut ciri-ciri UMKM berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2008, sebagai berikut:

1) Ciri-ciri usaha mikro yaitu:

1. Jenis sumber daya produk atau organisasi pada umumnya tidak tetap, dapat berubah sewaktu-waktu
2. Tempat atau lingkungan bisnis pada umumnya tidak tetap, dapat berpindah dari satu tempat ke tempat lain
3. Belum melakukan pencatatan keuangan
4. Tidak memisahkan antara dana usaha dan pencatatan akuntansi individu
5. Sumber Daya Manusia (SDM) yang tidak mencukupi
6. Rendahnya tingkat pendidikan
7. Tidak boleh masuk ke bank, serta belum boleh masuk ke lembaga moneter bukan bank
8. Umumnya tidak ada izin atau persyaratan lain yang sah, termasuk NPWP

2) Ciri-ciri usaha kecil yaitu:

1. Jenis barang dagangan yang dibuat biasanya tetap dan tidak berubah sewaktu-waktu
2. Tempat atau lingkungan bisnis yang sangat tahan lama atau tetap
3. Melakukan pencatatan keuangan meskipun masih bersifat mendasar
4. Dana usaha terpisah dari dana individu
5. Membuat catatan keuangan bisnis
6. Terdapat perizinan dan persyaratan lain yang sah, termasuk NPWP
7. Sumber Daya Manusia (SDM) yang cukup
8. Memiliki izin bank untuk mengatasi masalah permodalan



9. Kebanyakan dari mereka tidak dapat melakukan urusan bisnis dengan baik, misalnya mengatur bisnis

3) Ciri-ciri usaha menengah yaitu:

1. Manajemen administrasi dan organisasi yang lebih baik serta pembagian urusan yang lebih jelas, khususnya promosi, keuangan dan produksi
2. Konsisten melakukan administrasi pencatatan keuangan
3. Mulai menangani organisasi dan mengatur tenaga kerja
4. Keabsahan saat ini ada di antara pihak-pihak yang memberi lisensi
5. Mendapatkan aset moneter bank
6. Telah menyiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang terlatih

e. Pengelompokan UMKM

Dari sisi perkembangannya, UMKM merupakan kelompok usaha yang mempunyai jumlah terbesar. Selain itu, kelompok ini telah terbukti tahan terhadap berbagai jenis guncangan darurat moneter. Oleh karena itu, UMKM harus memiliki keinginan yang kuat agar bisa berhasil. Berikut ini adalah pengelompokan UMKM:

1) *Livelihood Activities*

UMKM dimanfaatkan sebagai lapangan pekerjaan terbuka bagi para pencari nafkah, yang lebih umum disebut sebagai sektor kasual. Misalnya pedagang kaki lima.

2) *Micro Enterprise*

UMKM mempunyai sifat spesialis namun belum mempunyai sifat pionir.

3) *Small Dynamic Enterprise*

UMKM mempunyai jiwa giat dan bisa melakukan subkontrak dan mengirimkan karya.

#### f. Masalah Yang Dihadapi UMKM

Pada umumnya, permasalahan yang dihadapi oleh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) antara lain yaitu:

##### 1) Faktor Internal

##### 1. Kurangnya permodalan dan terbatasnya akses pembiayaan

Modal merupakan elemen utama yang diharapkan untuk menumbuhkan unit khusus usaha. Karena pada umumnya UMKM merupakan usaha perseorangan atau usaha tertutup yang bergantung pada modal yang sangat terbatas dari pemiliknya. Sementara itu, modal awal dari bank atau lembaga keuangan lainnya sulit diperoleh karena persyaratan peraturan khusus yang disebutkan oleh bank tidak dapat dipenuhi. Keharusan yang menjadi penghalang terbesar bagi UMKM adalah pengaturan penjaminan dengan alasan tidak semua UMKM memiliki sumber daya yang memadai dan cukup untuk digunakan sebagai jaminan.

##### 2. Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM)

Sebagian besar usaha independen berkembang secara umum dan merupakan perusahaan swasta yang telah diwariskan dari satu zaman ke zaman lainnya. Sifat SDM perusahaan swasta yang terbatas, baik dalam hal pendidikan formal maupun informasi dan kemampuan, sangat berdampak pada administrasi bisnis, sehingga menyulitkan bisnis untuk berkembang secara ideal. Selain itu, dengan kualitas aset manusia yang terbatas, agak sulit bagi unit-unit usaha ini untuk melakukan inovasi mekanis baru guna meningkatkan intensitas produk yang mereka produksi.

##### 3. Lemahnya jaringan usaha dan kemampuan penetrasi usaha

Usaha kecil, yang sebagian besar merupakan unit bisnis yang dikelola swasta, memiliki organisasi bisnis

yang sangat terbatas dan kapasitas masuk pasar yang rendah, selain itu produk yang dihasilkan sangat terbatas jumlahnya dan kualitasnya kurang bagus. Hal ini berbeda dengan organisasi-organisasi besar yang saat ini mempunyai organisasi yang kuat dan didukung oleh inovasi yang mampu menjangkau global dan memiliki kemajuan yang pesat.

#### 4. Mentalitas pengusaha UMKM

Hal penting yang seringkali lalai dari perhatian dalam setiap perbincangan tentang UMKM adalah jiwa giat dari para pelaku UMKM itu sendiri. Jiwa yang dimaksud mencakup kemampuan untuk terus berkembang, konstan tanpa berhenti, mampu berinovasi, dan jiwa kuat menghadapi tantangan.

#### 5. Kurangnya transparansi

Kurangnya transparansi antara generasi awal pembangun UMKM tersebut terhadap generasi selanjutnya. Banyak informasi dan jaringan yang disembunyikan dan tidak diberitahukan kepada pihak yang selanjutnya menjalankan usaha tersebut sehingga hal ini menimbulkan kesulitan bagi generasi penerus dalam mengembangkan usahanya.

### 2) Faktor Eksternal

#### 1. Iklim usaha belum sepenuhnya kondusif

Upaya pemberdayaan UMKM dari tahun ke tahun selalu di monitor dan di evaluasi perkembangannya dalam hal kontribusi terhadap penciptaan produk domestik bruto (PDB), penyerapan tenaga kerja, ekspor, dan perkembangan pelaku usahanya, serta keberadaan investasi UMKM melalui pembentukan modal tetap bruto (investasi).

2. Terbatasnya saran dan prasarana usaha

Kurangnya informasi yang berhubungan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menyebabkan sarana dan prasarana yang mereka miliki juga tidak cepat berkembang dan kurang mendukung kemajuan usaha sebagaimana yang diharapkan.

3. Kewajiban yang melanggar hukum

Tindakan pemaksaan informal atau yang disebut dengan paksaan *pungli* juga menjadi kendala bagi UMKM, karena menimbulkan biaya yang cukup besar. Hal ini tidak hanya terjadi satu kali saja, namun dapat terulang kembali pada waktu-waktu tertentu. Misalnya secara konsisten atau periodik.

4. Konsekuensi dari kemandirian lokal

Dengan disahkannya Peraturan Perundang-Undangan Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah, yang kemudian diperbaiki dengan Peraturan Perundang-Undangan Nomor 32 Tahun 2004. Kebijakan daerah mempunyai independensi untuk mengarahkan dan mengawasi jaringan di sekitarnya. Perubahan kerangka kerja ini akan memberikan saran bagi UMKM karena adanya tuntutan baru yang dipaksakan pada UMKM. Jika kondisi ini tidak segera diatasi, maka keseriusan UMKM akan terpuruk. Selain itu, kehebohan teritorial yang ekstrim terkadang menjadikan kondisi yang kurang menarik bagi para pebisnis dari luar daerah untuk mengembangkan organisasinya di sekitar.

5. Konsekuensi deregulasi

Seperti diketahui, AFTA yang terjadi pada tahun 2003 dan APEC pada tahun 2020 mempunyai konsekuensi yang luas bagi UMKM untuk bersaing dalam deregulasi.

Dalam situasi ini, mau tidak mau, UMKM diharapkan dapat melakukan interaksi produksi secara menguntungkan dan efektif serta mampu menghadirkan produk yang sesuai dengan permintaan pasar global.

6. Sifat produk dengan ketahanan pendek

Sebagian besar produk industri kecil memiliki ciri atau karakteristik sebagai produk-produk dan kerajinan-kerajinan dengan ketahanan yang pendek. Dengan kata lain, produk-produk yang dihasilkan UMKM Indonesia mudah rusak dan tidak tahan lama.

7. Terbatasnya akses pasar

Terbatasnya akses pasar akan menyebabkan produk yang dihasilkan tidak dapat dipasarkan secara kompetitif baik di pasar nasional maupun internasional.

8. Terbatasnya akses informasi

Selain akses pembiayaan, UMKM juga menemui kesulitan dalam hal akses terhadap informasi. Kurangnya informasi yang diketahui oleh UMKM, sedikit banyak memberikan pengaruh terhadap kompetisi dari produk ataupun jasa dari unit usaha UMKM dengan produk lain dalam hal kualitas. Efek dari hal ini adalah tidak mempunya produk atau jasa sebagai hasil dari UMKM untuk menembus pasar ekspor. Namun, di lain sisi, terdapat pula produk atau jasa yang berpotensi.

### 3. Keberhasilan Usaha

a. Pengertian Keberhasilan Usaha

Usaha atau bisnis adalah aktivitas yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang atau perusahaan dalam bentuk jasa maupun barang untuk memperoleh laba (Sudaryono, 2015: 3). Pengertian keberhasilan usaha menurut Hutagalung (2021), yaitu situasi dimana

perusahaan telah meningkat dari kinerja sebelumnya. Keberhasilan usaha merupakan suatu keadaan usaha yang tercapai pada titik atau puncak kesuksesan. Tujuan utama dari usaha adalah untuk mendapatkan kesuksesan. Menurut Erlich (2007), suatu usaha dianggap berhasil jika setelah jangka waktu tertentu, modal, skala usaha, hasil atau laba, jenis usaha atau manajemen semuanya mengalami kenaikan. Sementara itu, menurut Moch. Kohar Mudzakar (1998), kesuksesan bisnis adalah kondisi yang membedakan diri dari orang lain yang sekelas atau malah lebih tinggi. Menurut Sujuti Jahja (1997) keberhasilan usaha adalah sebuah keadaan dimana suatu usaha mendapatkan kenaikan kinerja hasil usaha dari hasil kinerja usaha yang sebelumnya. Menurut Noor (2007), keberhasilan usaha yaitu suatu usaha yang dapat mencapai tujuannya yaitu mendapatkan laba, dapat berinovasi, dan faktor lain yang sesuatu dengan tujuan usaha. Menurut Noor (2018) dalam Irawan (2019), keberhasilan usaha adalah ketika suatu usaha mencapai tujuannya. Menurut Adrianto (2019), keberhasilan usaha adalah kenyataan penyesuaian tertentu antara rencana, proses, dan hasil. Ada 4 cara untuk mengukur kesuksesan bisnis, yaitu:

- 1) Kemampuan menyesuaikan diri dengan keadaan baru
- 2) Produktivitas
- 3) Kepuasan kerja
- 4) Kapasitas untuk memperoleh sumber daya tersebut

b. Faktor-Faktor Keberhasilan Usaha

Menurut Waridah (1992), ada beberapa faktor yang dapat digunakan untuk menilai tingkat keberhasilan suatu usaha, salah satunya adalah laba operasi yang dihasilkan pemilik perusahaan dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Perluasan skala usaha yang dimiliki dapat mengungkapkan keberhasilan atau kegagalan suatu perusahaan (Dedi Hari Adi, 1998). Menurut (Finnah dan Fikry,



2020: 16-30), ada 3 faktor internal yang mempengaruhi keberhasilan usaha, antara lain yaitu sebagai berikut:

- 1) Karakteristik UKM
- 2) Karakteristik Pengusaha
- 3) Keterampilan dalam Kewirausahaan

Dalam buku Inovasi dan Kewirausahaan 1985, Peter F. Drucker menyatakan bahwa teori keberhasilan usaha menjelaskan terdapat 4 faktor penting agar dapat mencapai keberhasilan usaha, diantaranya yaitu:

- 1) Peluang, akan muncul dan berkembang apabila menemukan ada fenomena ekonomi.
- 2) Sosiologi, adalah mencoba mempelajari nilai-nilai sosial dan budaya yang akan berdampak pada kemampuan berwirausaha.
- 3) Psikologi, menekankan pada motif individu yang melatarbelakangi dirinya untuk berwirausaha. Apabila sejak kecil ditanamkan untuk berprestasi, maka lebih besar kemungkinan seorang individu lebih berani dalam menanggapi peluang usaha yang diperolehnya.
- 4) Perilaku, yaitu bagaimana perilaku wirausaha harus memiliki perilaku seperti kepemimpinan, memasarkan, pengambilan keputusan, berinovasi, dan lain-lain.

Keempat faktor penting ini lah yang harus dimiliki oleh wirausaha agar dapat meraih keberhasilan suatu usaha.

c. Indikator Keberhasilan Usaha

Untuk meningkatkan keberhasilan usaha suatu UMKM, diperlukan indikator yang harus diperhatikan dalam mengembangkan suatu UMKM. Keseluruhan strategi UMKM perusahaan memiliki implikasi yang luas untuk struktur, aktivitas, investasi, koneksi pasar, dan kinerja organisasi. Strategi ini dapat membantu UMKM dalam memecahkan masalah, membangun kemampuan baru, dan meningkatkan kinerja bisnis dengan menyediakan teknologi yang

memungkinkan UMKM mengumpulkan sumber energi tertentu mengidentifikasi peluang untuk menyediakan barang dan jasa yang bernilai dan memasarkan barang atau jasa tersebut dengan keuntungan yang lebih besar (Masa'deh, et al., 2018). Indikator keberhasilan usaha menurut Suryana (2009), ini cukup signifikan untuk mengukur keberhasilan usaha, yaitu :

#### 1) Modal

Menurut KBBI, pengertian modal adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk usaha, melepas uang, dan sebagainya; harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan. Modal usaha juga diartikan sebagai harta yang digunakan untuk memelihara suatu usaha agar usaha tersebut dapat berjalan. Secara mendasar, ada 3 macam modal yang diberikan dalam menjalankan suatu usaha, yaitu:

##### 1. Modal Investasi Awal

Modal investasi awal adalah jenis modal yang harus dikeluarkan pada awal dan biasanya digunakan selama mungkin. Modal ini sangat besar nilainya karena digunakan semaksimal mungkin namun akan menyusut dari tahun ke tahun atau bahkan dari bulan ke bulan.

##### 2. Modal Kerja

Modal kerja merupakan modal yang harus dikeluarkan untuk membeli atau membuat persediaan. Modal berfungsi ini dapat diberikan secara konsisten atau setiap kali muncul permintaan.

##### 3. Modal Fungsional

Modal fungsional adalah modal yang harus dikeluarkan untuk membayar biaya fungsional bulan ke bulan dari usaha yang dijalankan. Contoh, kompensasi yang representatif, pulsa telepon bulanan, listrik, air, dll.

Setiap bisnis dalam setiap usaha membutuhkan aset atau uang untuk mendanai kegiatan sehari-hari organisasi untuk spekulasi atau tujuan yang berbeda. Sumber modal yang dibutuhkan suatu organisasi jika dilihat dari titik awalnya dapat dibedakan menjadi dua macam menurut (Asnaini, dkk, 2012), yaitu:

1. Sumber Modal Intern

Merupakan sumber dana yang berasal dari perolehan laba yang tidak dibagikan atau *retained earning*, modal yang disetor pemilik, cadangan-cadangan dan sumber dana intensif yaitu dana dari penyusutan-penyusutan aktiva tetap.

2. Sumber Modal Ekstren

Merupakan sumber dana yang berasal dari luar perusahaan seperti hasil penjualan saham pada masyarakat di pasar modal, pinjaman dari bank/lembaga keuangan lainnya.

Sedangkan berdasarkan fungsinya bekerjanya dalam perusahaan/usaha maka modal dapat dibedakan menjadi dua, menurut (Riyanto, 2005), yaitu:

1. Modal Kerja

Sejumlah dana yang digunakan untuk menutup kebutuhan operasional sehari-hari. Modal ini dapat lebih mudah diperbesar atau diperkecil, disesuaikan dengan kebutuhan dan sesuai dengan keadaan gelombang ekonomi yang ada. Elemen-elemen dalam modal kerja akan berubah-ubah sesuai kebutuhan. Dan modal kerja mengalami proses perputaran dalam jangka waktu yang pendek atau kurang dari 1 tahun.

2. Modal Tetap

Modal tetap adalah sejumlah dana yang dipakai untuk pengadaan kekayaan/aktiva tetap seperti tanah, bangunan, atau peralatan-peralatan usaha. Modal ini tidak mudah dikurangi atau diperkecil meskipun dalam keadaan

gelombang ekonomi yang sedang menurun. Modal ini relative permanen dalam jangka waktu tertentu, serta mempunyai proses perputaran dalam jangka waktu yang panjang atau lebih dari 1 tahun.

Besarnya modal bagi setiap usaha merupakan masalah yang sangat penting, modal yang terlalu besar dari apa yang dibutuhkan akan menambah beban pembiayaannya, terlebih lagi bila modal tersebut bukan modal sendiri. Akan tetapi modal yang terlalu sedikit (dari kebutuhan) juga akan menyulitkan jalannya usaha yang akan dilakukan. Maka dari itu, modal perlu dipisah antara keuangan keluarga dengan keuangan usaha sehingga masalah besarnya modal tidak bisa menghambat keberhasilan usaha.

## 2) Pendapatan

Menurut Kusnadi dalam buku “Akuntansi Keuangan Menengah Intermediate” (2000:9), menyatakan bahwa pendapatan merupakan penambahan aktiva yang dapat mengakibatkan bertambahnya modal namun bukan dikarenakan penambahan modal dari pemilik atau hutang, melainkan melalui penjualan barang dan/atau jasa terhadap pihak lain atau pembeli. Pendapatan bisa dikatakan sebagai kontra prestasi yang didapatkan atas jasa-jasa yang sudah diberikan kepada pihak lain. Pendapatan juga diartikan sebagai jumlah penghasilan, baik dari perorangan maupun keluarga dalam bentuk uang yang diperolehnya dari jasa setiap bulan, atau dapat juga diartikan sebagai suatu keberhasilan usaha (Tohar M, 2000).

Pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah usaha perdagangan, karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha tersebut. Dalam arti ekonomi, pendapatan merupakan balas jasa atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga dan sektor perusahaan yang dapat

berupa gaji/upah, sewa, bunga, serta keuntungan/profit (Sukirno S, 2000). Hubungan modal usaha terhadap pendapatan yaitu semakin besar modal usaha yang digunakan maka semakin besar pendapatan yang diperoleh.

### 3) Volume penjualan

Menurut Basu Swatha (2010), volume penjualan adalah jumlah barang atau jasa yang terjual dalam proses pertukaran. Penjualan merupakan langkah utama yang harus dilakukan oleh UMKM agar produk barang dan/atau jasa yang dihasilkan oleh UMKM tersebut dapat terjual dan memberikan hasil atau keuntungan bagi UMKM.

Kegiatan penjualan merupakan suatu kegiatan yang harus dilakukan oleh UMKM dengan menawarkan produknya, baik berupa barang ataupun jasa yang bertujuan untuk mencapai volume penjualan yang tinggi guna mencapai laba maksimum bagi UMKM. Volume penjualan adalah jumlah total yang dihasilkan dari kegiatan penjualan barang maupun jasa oleh UMKM dalam periode tertentu yang menandai naik turunnya penjualan yang dapat dinyatakan dalam bentuk satuan unit, kilo, ton, atau liter. Volume penjualan adalah jumlah dari kegiatan penjualan suatu produk barang atau jasa yang dihasilkan oleh perusahaan dalam suatu ukuran dan dalam waktu tertentu.

### 4) Output produksi

Output produksi adalah hasil akhir dari suatu proses produksi untuk menambah nilai guna suatu barang dan/atau jasa. Untuk menghasilkan suatu output produksi yang baik terdapat faktor-faktor produksi, antara lain:

#### 1. Modal (*Capital*)

Modal tidak harus dalam bentuk uang, tetapi modal bisa berupa alat-alat seperti mesin untuk membuat barang atau jasa, ataupun dapat berupa bangunan atau gedung yang akan digunakan untuk kegiatan operasional usaha.

2. Tenaga kerja (*Labour*)

Tenaga kerja dibutuhkan untuk menjalankan operasional alat-alat yang tersedia gar proses produksi berlangsung dengan semestinya.

3. Keahlian atau kemampuan (*Skill*)

Keahlian atau kemampuan ini merupakan hal wajib yang harus dimiliki seorang tenaga kerja. Tanpa adanya *skill* dari tenaga kerja maka tidak akan menghasilkan keberhasilan usaha.

4. Tanah (*Land*)

Tanah merupakan lahan yang mengandung sumber daya alam atau bahan baku yang nantinya akan diolah dalam proses produksi.

5) Tenaga kerja

Pemahaman umum tentang Tenaga Kerja tertuang dalam Peraturan Perundang-Undangan Nomor 12 Tahun 2003, yaitu setiap orang yang dapat melakukan pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan usaha untuk mengatasi permasalahannya sendiri dan permasalahan daerah setempat. Menurut Simanjuntak (2001:3) tenaga kerja dikelompokkan menjadi dua yaitu, angkatan kerja (*labor force*) dan bukan angkatan kerja. Pekerja atau buruh adalah SDM dari suatu perkumpulan atau organisasi yang menjalankan tugas fungsional organisasi dan menyelesaikan tugas sehari-hari karena hal-hal yang masih belum berjalan. Dengan demikian, dalam menjalankan kewajiban pekerjaannya, para pekerja telah mengorbankan aset-aset yang dimilikinya sebagai tenaga dan pikiran untuk mencapai tujuan perusahaan atau organisasi. Sebagai bagian dari asosiasi bisnis, buruh mempunyai kepentingan atas pengorbanan yang telah mereka lakukan. Hal ini dinilai oleh asosiasi bisnis sebagai balas jasa, misalnya upah atau tingkat gaji, komisi, tunjangan kesejahteraan dan bantuan pemerintah, serta penghargaan non-materi.



#### 4. Teori Perbandingan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disebutkan bahwa perbandingan berasal dari kata banding yang berarti persamaan, selanjutnya membandingkan mempunyai arti mengadu dua hal untuk diketahui perbandingannya. Perbandingan diartikan sebagai selisih persamaan (Bambang Marhiyanto, 2020: 57). Menurut Sjachran Basah (1994: 7) menyatakan bahwa perbandingan merupakan suatu metode pengkajian atau penyelidikan dengan mengadakan perbandingan di antara dua objek kajian atau lebih untuk menambah dan memperdalam pengetahuan tentang objek yang dikaji. Jadi, didalam perbandingan ini terdapat objek yang hendak diperbandingkan yang sudah diketahui sebelumnya, akan tetapi pengetahuan ini belum tegas dan jelas.

Dalam perspektif ilmu hukum, perbandingan menjadi sesuatu yang berbeda dengan ilmu-ilmu lain. Menurut Suarjati Hartono (1991: 26) pengertian perbandingan tidak ada definisi khusus baik dari segi undang-undang, literatur, maupun pendapat para sarjana. Namun, perbandingan itu hanyalah suatu metode saja, sehingga dapat diambil dari ilmu lainnya. Dalam analisa perbandingan biasanya perlu melalui tiga tahapan, diantaranya yaitu:

- a. Tahap pertama, merupakan kegiatan dikriptif untuk mencari informasi.
- b. Tahap kedua, memilah-milah informasi berdasarkan klasifikasi tertentu.
- c. Tahap ketiga, menganalisa hasil pengklasifikasian itu untuk dilihat keteraturan dan hubungan antara berbagai variabel.

Teori perbandingan dapat memberikan kita perspektif mengenai variabel-variabel, kelebihan, dan kekurangan dan sebab akibat dari variabel tersebut. Dalam kegiatan membandingkan, ada situasi atau kondisi yang berbeda-beda, baik menyangkut populasi maupun sampel. Apabila meneliti mengenai perbandingan maka menggunakan analisis komparatif.

## B. Landasan Teologis

### 1. Al-Quran

- a. QS. Al-Anbiya 21: Ayat 80

وَعَلَّمْنَاهُ صَنْعَةَ لَبُوسٍ لَّكُمْ لِنُخَصِّنْكُمْ مِّنْ بِأَسْمِكُمْ فَلَوْلَا أَنْتُمْ شَاكِرُونَ

Artinya: “Dan Kami ajarkan (pula) kepada Daud cara membuat baju besi untukmu, guna melindungi kamu dalam peperanganmu. Apakah kamu bersyukur (kepada Allah)?”.

Ayat diatas menjelaskan bahwa seiring berjalannya waktu, ilmu dan teknologi akan terus berkembang agar segala kegiatan dan pekerjaan dapat dikerjakan dengan lebih mudah dan praktis.

- b. QS. Al-‘Alaq 96: Ayat 1-5

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ٣ الَّذِي عَلَّمَ

بِالْقَلَمِ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah yang maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT mengajarkan segala sesuatunya kepada umat manusia, Allah SWT menciptakan alam semesta agar dapat dipelajari oleh umat manusia sebagai pengetahuan.

## C. Kajian Pustaka

Kajian pustaka menunjukkan persamaan, perbedaan, hingga hasil penelitian dengan penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian yang meneliti mengenai keberhasilan UMKM dan penggunaan *Quick Response Indonesian Standard* (QRIS) sudah pernah ada sebelumnya.

**Tabel 2.4**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Rifqi Alfalah Hutagalung, Pinondang Nainggolan, Pawan Darasa Panjaitan (2021)	Analisis Perbandingan Keberhasilan UMKM Sebelum Dan Saat Menggunakan <i>Quick Response Indonesian Standard</i> (QRIS) Di Kota Pematangsiantar	Topik pembahasan sama yaitu mengenai Penggunaan QRIS.	Terdapat pada metode analisis data, indikator penelitian, dan tempat penelitian.
2.	Mira Gustiana Pangestu dan Johni Paul Karolus Pasaribu (2022)	<i>Behavior Intention</i> Penggunaan <i>Digital Payment</i> QRIS Berdasarkan <i>Model Unified Theory of Acceptance and Use of Technology</i> (UTAUT) (Studi pada UMKM Sektor Industri Makanan & Minuman di Kota Jambi)	Topik penelitian yang sama yaitu terkait penggunaan QRIS.	Terdapat pada metode penelitian, model penelitian dan tempat penelitian.
3.	Windy Brigita Carera, Diah Setyorini Gunawan,	Analisis Perbedaan Omset Penjualan UMKM Sebelum dan Sesudah	Topik penelitian yang sama yaitu penggunaan QRIS pada UMKM.	Terdapat pada variabel Y dan tempat penelitian.

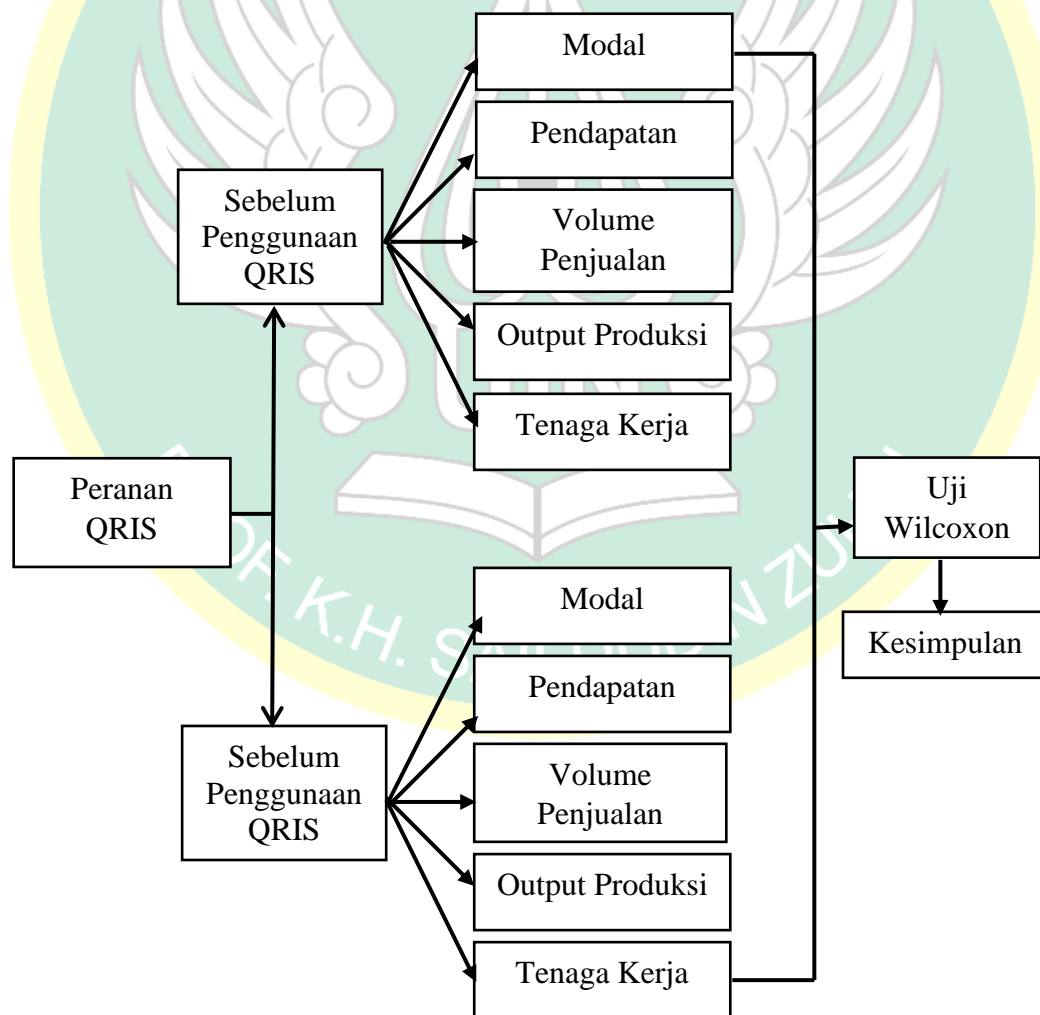
	Pahlul Fauzi (2022)	Menggunakan QRIS di Purwokerto		
4.	Josef Evan Sihaloho, Atifah Ramadani, Suci Rahmayanti (2020)	Implementasi Sistem Pembayaran <i>Quick Response Indonesian Standard</i> bagi Perkembangan UMKM di Medan	Topik penelitian yaitu penggunaan QRIS dan objek penelitian yaitu UMKM.	Jenis penelitian dan tempat penelitian.
5.	Eka Merdekawati dan Novi Rosyanti (2019)	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan UMKM (Studi Kasus Pada UMKM di Kota Bogor)	Variabel Y yaitu keberhasilan UMKM.	Topik penelitian dan tempat penelitian.
6	Musa F. Silaen, Sepbeariska Manurung, Christine Dewi Nainggolan (2020)	The Effect of Using Indonesian Standard Quick Response Code (QRIS) on Increasing Sales to Merchants in Pematangsiantar City	Variabel x yaitu penggunaan QRIS.	Variabel y yaitu peningkatan penjualan dan tempat penelitian.
7	I Wayan Arta Setiawan, Luh Putu Mahyuni (2020)	QRIS di Mata UMKM: Eksplorasi Persepsi dan Intensi UMKM Menggunakan QRIS	Topik penelitian yaitu penggunaan QRIS dan objek penelitian yaitu UMKM.	Analisis data, hasil penelitian dan tujuan penelitian.

8	Awanda Erna Cahya Romadona (2022)	Perbedaan Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia yang Mengimplementasikan <i>Digital Banking</i> Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19	Metode analisis data yaitu Uji Beda.	Variabel penelitian, tujuan penelitian, dan topik penelitian.
9	Cantika Shinta Islami (2019)	Uji Beda Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Sebelum dan Sesudah Memperoleh Pembiayaan <i>Musyarakah</i> (Studi Kasus BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto Kantor Cabang Karanglewas)	Metode analisis data yaitu Uji Beda. Serta objek penelitian UMKM.	Variabel X dan topik penelitian.
10	Meida Kusumah Mardani (2023)	Optimalisasi Penerapan <i>Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)</i> pada Pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM) di Kecamatan Majenang	Topik pembahasan yaitu penggunaan QRIS.	Metode penelitian, tempat penelitian, dan tujuan penelitian.

#### D. Kerangka Konseptual

Penggunaan *Quick Response Indonesian Standard* (QRIS) pada proses jual beli sangat memudahkan penjual sekaligus pembeli. Dengan semakin berkembangnya teknologi ini turut mendorong berkembangnya metode pembayaran pada sektor UMKM. Pada penelitian ini, keberhasilan UMKM dapat ditentukan dengan melihat indikator keberhasilan usaha menurut Suryana (2009), yaitu modal, pendapatan, volume penjualan, output produksi, dan tenaga kerja.

Model pemikiran ini diharapkan dapat mempermudah untuk memahami isu-isu utama penelitian dengan cara yang terorganisir dan efisien. Model dalam pengujian ini digambarkan dengan model penalaran sebagai berikut:



Gambar 2.2 Kerangka Konseptual



## E. Hipotesis

Hipotesis adalah solusi jangka pendek untuk masalah penelitian yang paling masuk akal atau tepat secara teoritis. Padahal, hipotesis adalah pernyataan tentang kondisi masyarakat yang akan diteliti dengan menggunakan data dari sampel penelitian. Dari sudut pandang statistik, sampel akan digunakan untuk menguji hipotesis yang merupakan pernyataan keadaan paramater (Naufal Falih Sadewo, 2020). Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Modal

Penelitian yang dilakukan oleh Rina Anasti Nasution (2021) menyatakan bahwa kehadiran QRIS dapat membantu para pelaku UMKM dalam melakukan transaksi non-tunai yang lebih cepat, mudah, murah, aman dan terpercaya. Pembayaran non-tunai melalui QRIS dapat dikirim langsung ke rekening *merchant* QRIS, sehingga UMKM dapat berhemat. Hal ini tentunya sangat berpengaruh bagi modal usaha suatu UMKM. Dibandingkan dengan pelaku UMKM yang tidak menggunakan QRIS, pelaku UMKM yang menggunakan QRIS dapat langsung menyisihkan uangnya ke rekening tabungan untuk modal usaha.

Ho1 : Tidak ada perbedaan Modal pada UMKM di Purbalingga sebelum dan setelah menggunakan *Quick Response Indonesian Standard* (QRIS).

Ha1 : Ada perbedaan Modal pada UMKM di Purbalingga sebelum dan setelah menggunakan *Quick Response Indonesian Standard* (QRIS).

### 2. Pendapatan

Penelitian yang dilakukan oleh Josef Evan Sihalolo, Atifah Ramadani, dan Suci Rahmayanti (2020) menyatakan bahwa meningkatnya pendapatan harian pedagang UMKM karena kehadiran QRIS yang sangat memudahkan transaksi pedagang dan menjamin akan keamanan pendapatan. Bagi sebagian pelaku UMKM, peningkatan pendapatan harian berkisar antara 5% hingga 10%. Peningkatan pendapatan biasanya terjadi pada hari Sabtu dan Minggu selama menggunakan QRIS.

Perekonomian negara Indonesia akan diuntungkan dari peningkatan pendapatan yang dialami oleh pelaku UMKM.

Ho2 : Tidak ada perbedaan Pendapatan pada UMKM di Purbalingga sebelum dan setelah menggunakan *Quick Response Indonesian Standard* (QRIS).

Ha2 : Ada perbedaan Pendapatan pada UMKM di Purbalingga sebelum dan setelah menggunakan *Quick Response Indonesian Standard* (QRIS).

### 3. Volume Penjualan

Penelitian yang dilakukan oleh Windy Brigita Carera, Diah Setyorini Gunawan, dan Pahrul Fauzi (2022) menyatakan bahwa di Kota Purwokerto teknologi berupa QRIS dapat membuat transaksi menjadi lebih nyaman dan mudah bagi pembeli, omzet dan volume penjualan meningkat bagi *merchant* khususnya pelaku UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa omzet dan volume penjualan pelaku UMKM di Purwokerto memiliki perbedaan sebelum dan sesudah penggunaan QRIS.

Ho3 : Tidak ada perbedaan Volume Penjualan pada UMKM di Purbalingga sebelum dan setelah menggunakan *Quick Response Indonesian Standard* (QRIS).

Ha3 : Ada perbedaan Volume Penjualan pada UMKM di Purbalingga sebelum dan setelah menggunakan *Quick Response Indonesian Standard* (QRIS).

### 4. Output Produksi

Penelitian yang dilakukan oleh Ilham Budiman, dkk (2021) menyatakan bahwa presentase UMKM Mochi Kaswari dari tahun 2016-2019 telah berkembang dari 50% menjadi 65%, namun pada tahun 2020 terjadi ketidakstabilan produksi yang menyebabkan penurunan ke 50% karena beberapa faktor, salah satunya yaitu karena pandemi Covid-19. Untuk menjaga kinerja dan produksi tetap berjalan UMKM Mochi Kaswari melakukan berbagai aktivitas pengendalian mutu, salah satunya dengan mengikuti trend teknologi.

Ho4 : Tidak ada perbedaan Output Produksi pada UMKM di Purbalingga sebelum dan setelah menggunakan *Quick Response Indonesian Standard* (QRIS).

Ha4 : Ada perbedaan Output Produksi pada UMKM di Purbalingga sebelum dan setelah menggunakan *Quick Response Indonesian Standard* (QRIS).

#### 5. Tenaga Kerja

Penelitian yang dilakukan oleh Nungky Wanodyatama Islami, Fajar Supanto, dan Arisanto Soeroyo (2021) menyatakan bahwa pandemi Covid-19 berdampak pada tenaga kerja, akibatnya 51,5% UMKM kehilangan pekerja. Presentasi kerangka QRIS adalah salah satu program intervensi untuk membantu UMKM bangkit melawan pandemi Covid-19. Pelaku UMKM yang “*go online*” membutuhkan metode pembayaran yang baru, sederhana, dan aman. Saat menjalankan bisnis melalui *e-commerce*, UMKM dapat menggunakan QRIS untuk melakukan pembayaran secara non tunai.

Ho5 : Tidak ada perbedaan Tenaga Kerja pada UMKM di Purbalingga sebelum dan setelah menggunakan *Quick Response Indonesian Standard* (QRIS).

Ha5 : Ada perbedaan Tenaga Kerja pada UMKM di Purbalingga sebelum dan setelah menggunakan *Quick Response Indonesian Standard* (QRIS).

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan metode penelitian kuantitatif. Melalui penelitian kuantitatif dapat dimungkinkan untuk menemukan dan mengembangkan berbagai bidang baru pada ilmu pengetahuan dan teknologi, maka disebut juga dengan metode *discovery* (Tungga, dkk, 2014: 11). Metode ini disebut sebagai metode kuantitatif karena data penelitian bersifat numerik dan statistik digunakan dalam analisisnya (Sugiyono dalam Tungga, dkk, 2014: 11). Paradigma kuantitatif menurut Indriantoro dan Supomo (2009: 12) disebut juga dengan metode eksperimen atau empiris. Paradigma kuantitatif juga dikenal sebagai penelitian kuantitatif, menekankan pada pengujian teori dengan memanfaatkan metode statistik untuk analisis data dan mengukur variabel penelitian dengan angka (Tungga, dkk, 2014: 11).

Peneliti menggunakan metode penelitian *komparatif*. Penelitian *komparatif* menurut Sugiyono (2014: 54) adalah penelitian yang membandingkan keadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau dua waktu yang berbeda. Adapun penerapan penelitian *komparatif* pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui perbandingan keberhasilan usaha sebelum dan setelah menggunakan QRIS pada UMKM di Purbalingga.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian dilakukan di Purbalingga, tepatnya dilakukan pada pelaku UMKM yang memanfaatkan dan menggunakan QRIS. Waktu penelitian dilakukan mulai bulan November 2022 sampai bulan Oktober 2023.

### C. Populasi dan Sampel Penelitian

#### 1. Populasi

Setiap kelompok orang, kejadian, atau hal penting yang memerlukan penyelidikan oleh peneliti termasuk dalam populasi. Populasi adalah wilayah spekulasi yang mencakup item atau subjek yang dipilih oleh para peneliti untuk diteliti dan yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan (Tungga, dkk, 2014: 79). Populasi penelitian ini adalah UMKM pengguna QRIS di Purbalingga. Berdasarkan data dari Bank Indonesia Purwokerto menunjukkan bahwa populasi penelitian ini yaitu 33.806 UMKM di Purbalingga yang menggunakan QRIS.

#### 2. Sampel

Sampel merupakan ukuran dan karakteristik populasi. Sampel yang dapat mewakili seluruh populasi secara akurat adalah sampel yang baik (Tungga, dkk, 2014: 80). Dalam penelitian ini, sampel dipilih dengan menggunakan metode *Purposive Sampling*, yaitu sampel dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan (Sugiyono, 2008). Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah UMKM di Purbalingga yang menggunakan QRIS. Untuk penentuan besaran sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus *Slovin*:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel atau jumlah responden

N = Ukuran populasi

e = Presisi kelonggaran kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa di tolerir

Maka berdasarkan rumus :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{33.806}{1 + 33.806(0,1)^2}$$

$$n = \frac{33.806}{339,06}$$

$n = 99,7050669$  dibulatkan menjadi 100

Dari hasil perhitungan rumus slovin, untuk responden yang diambil yaitu 100 responden.

#### **D. Variabel dan Indikator Penelitian**

Variabel penelitian merupakan suatu objek penelitian yang dipilih peneliti untuk diselidiki dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Dalam suatu penelitian terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel yang dipengaruhi adalah variabel dependen, sementara variabel independen adalah yang mempengaruhi. Adapun variabel yang digunakan adalah indikator dari keberhasilan usaha menurut Suryana (2019), sebagai berikut :

##### **1. Modal**

Pengertian modal usaha menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah uang yang dipakai sebagai pokok atau induk untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya; harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan. Dalam hal ini modal sangat berperan penting dalam keberhasilan usaha, semakin banyak modal yang digunakan maka semakin banyak pula barang/jasa yang bisa ditawarkan.

##### **2. Pendapatan**

Pendapatan menurut Sukirno (2006), adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh individu selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan, ataupun tahunan. Kegiatan usaha pada akhirnya akan memperoleh pendapatan berupa nilai uang yang diterima dari penjualan produk/jasa yang dikurangi biaya yang telah dikeluarkan (Fatmawati, 2013).



### 3. Volume Penjualan

Menurut Basu Swatha (2010), volume penjualan adalah jumlah barang atau jasa yang terjual dalam proses pertukaran atau jual beli. Sedangkan menurut Freddy Rangkuti (2009:207) volume penjualan adalah pencapaian yang dinyatakan secara kuantitatif dari segi fisik atau volume atau unit suatu produk. Volume penjualan merupakan suatu yang menandakan naik turunnya penjualan dalam usaha.

### 4. Output Produksi

Menurut Daryanto dan Yundy (2010:170), output produksi adalah hasil yang diperoleh dari pendayagunaan seluruh faktor produksi seperti tanah, tenaga kerja, modal, dan kewirausahaan dalam menghasilkan barang dan jasa.

### 5. Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan pihak yang dimanfaatkan kinerjanya baik dari segi fikirannya maupun tenaganya (Nur Aksin, 2018). Tenaga kerja menurut UU Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan yaitu setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat

Untuk dapat mengetahui adanya hubungan antar variabel maka perlu adanya indikator yang dapat mengukur masing-masing variabel (Abdillah Fikri Romadhon, 2022).

**Tabel 3.1**

**Indikator Penelitian**

No.	Variabel	Indikator
1.	Sebelum Penggunaan QRIS (X1)	Menurut (Rifqi dkk, 2021) 1. Kemudahan transaksi 2. Peredaran uang palsu 3. Keamanan bertransaksi

2.	Setelah Penggunaan QRIS (X2)	Menurut (Rifqi dkk, 2021) 1. Kemudahan transaksi 2. Peredaran uang palsu 3. Keamanan bertransaksi
3.	Keberhasilan UMKM (Y)	Menurut (Suryana, 2009) 1. Modal 2. Pendapatan 3. Volume Penjualan 4. Output Produksi 5. Tenaga Kerja

#### E. Sumber Data

Data primer dan data sekunder merupakan sumber dan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini. Data primer adalah informasi tentang variabel minat yang diperoleh langsung dari yang mempelajarinya (Tungga, dkk, 2014: 67). Data primer yaitu data yang dikumpulkan dan diperoleh langsung melalui pengisian angket atau kuesioner oleh responden dalam penelitian ini. Responden dalam penelitian ini adalah UMKM di Purbalingga yang menggunakan QRIS.

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari studi pustaka yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder berupa data jumlah UMKM di Kabupaten Purbalingga dari Dinas Koperasi dan UMKM Purbalingga, dan data jumlah UMKM pengguna QRIS di Kabupaten Purbalingga dari Kantor Perwakilan Bank Indonesia Purwokerto.

#### F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan informasi dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, kuesioner (angket), dan dokumentasi.

## 1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan awal yang dilakukan dalam sebuah proses penelitian. Kegiatan observasi meliputi pengamatan dan pemantauan terhadap suatu objek. Metode ini digunakan untuk mengetahui Perbandingan Keberhasilan UMKM di Purbalingga Sebelum dan Setelah Menggunakan *Quick Response Indonesian Standard (QRIS)*.

## 2. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah cara pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab langsung kepada objek yang diteliti. Wawancara atau *interview* merupakan komunikasi dua arah guna mendapatkan data dari responden (Hartono, 2014). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik wawancara terbuka, yaitu tanya jawab dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara tertutup. Tujuan menggunakan metode wawancara yaitu untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas lagi dari para pelaku UMKM.

## 3. Kuesioner (Angket)

Untuk memastikan faktor-faktor yang akan dibagikan dan apa yang diharapkan oleh responden, digunakan kuesioner atau angket. Kuesioner atau angket diberikan kepada pelaku UMKM yang menggunakan QRIS di Purbalingga. Berikut ini adalah beberapa alasan mengapa penelitian menggunakan metode kuesioner untuk pengumpulan data:

- a. Topik penelitian dapat digunakan untuk menginterpretasikan pertanyaan yang diajukan kepada responden.
- b. Tanggapan responden akan lebih adaptif.
- c. Pilihan jawaban akan diberi skor nilai sesuai dengan ketentuan sehingga data dengan mudah dianalisa.

## 4. Dokumentasi

Metode dokumentasi, khususnya cara menelusuri informasi atau data dari buku, catatan, catatan kertas, majalah, ukiran, risalah rapat, legger, rencana, dan lain-lain (Arikunto, 2014). Dalam kajian ini,

informasi yang digunakan terdiri dari informasi sekunder berupa data jumlah UMKM di Purbalingga dan data jumlah *merchant* UMKM di Purbalingga yang menggunakan QRIS. Data jumlah UMKM di Purbalingga diperoleh dari Dinas Koperasi dan UMKM Purbalingga, sedangkan data jumlah merchant UMKM di Purbalingga pengguna QRIS diperoleh dari kantor perwakilan Bank Indonesia Purwokerto.

## G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan usaha pada UMKM di Purbalingga dengan membandingkan modal, pendapatan, volume penjualan, output produksi, dan tenaga kerja sebelum dan setelah menggunakan QRIS. Metode analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan analisis indikator pada keberhasilan UMKM. Analisis indikator yang digunakan yaitu modal, pendapatan, volume penjualan, indikator keberhasilan, dan tenaga kerja.

### 1. Pengujian Statistik

Perangkat lunak analisis statistik SPSS digunakan untuk pengujian. Data dianalisis menggunakan uji normalitas dan *uji paired sampel t-test* (uji sampel berpasangan). Untuk itu, tujuan melakukan uji normalitas adalah untuk melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak. Sedangkan untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan keberhasilan usaha sebelum dan setelah menggunakan QRIS diuji dengan menggunakan uji sampel perpasangan (*paired sample t-test*).

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas diharapkan dapat menyimpulkan apakah data model regresi mengikuti distribusi normal (Awanda, 2022). Uji statistik menjadi tidak valid untuk ukuran contoh atau sampel kecil jika asumsi ini tidak dibuat (Ghozali, 2005). *Kormogrov Smirnov* dan *Saphiro Wilk* adalah instrumen yang digunakan untuk menguji normalitas data. Data dikatakan abnormal jika nilai signifikansinya lebih kecil atau sama dengan 0,05, sedangkan data dikatakan

berdistribusi normal jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. (Cantika, 2019).

b. Uji Beda Paired Sample T-Test

Membandingkan dua set data untuk perlakuan atau efek tertentu dari subjek yang sama. Paired Sample T-Test digunakan untuk membandingkan rata-rata dua sampel berpasangan dengan asumsi bahwa data terdistribusi secara normal. Nilai signifikansi digunakan untuk menentukan berbagai hasil Paired Sample T-Test yang selanjutnya menentukan keputusan penelitian. Perbedaan yang signifikan ditunjukkan dengan tingkat signifikansi 2-tailed sebesar 0,05. Perbedaan yang signifikan ditunjukkan dengan tingkat signifikansi (2-tailed) lebih kecil dari 0,05. Sedangkan pada tingkat signifikansi (2-tailed) lebih besar dari 0,05 tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

c. Uji Wilcoxon Signed Rank Test

Uji non parametrik yang menggunakan skala ordinal atau interval tetapi tidak terdistribusi normal untuk menentukan signifikansi perbedaan antara dua kelompok data berpasangan (Sugiyono, 2018). Informasi dinamis, untuk lebih spesifik yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika probabilitas (Asymp.sig) lebih kecil dari 0,05 maka terdapat perbedaan yang signifikan dan berpengaruh signifikan terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel.
- 2) Jika probabilitas (Asymp.sig) lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan maupun pengaruh yang signifikan terhadap perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel.

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum UMKM

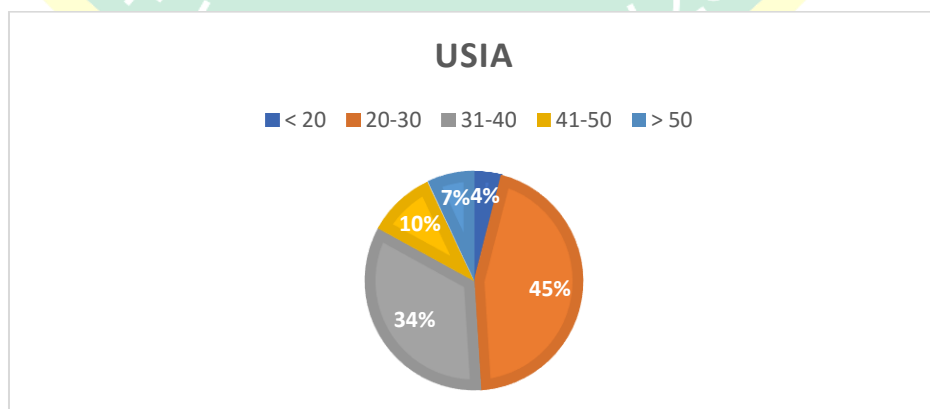
#### 1. Deskripsi Responden

Penelitian ini dilakukan pada pelaku UMKM yang menggunakan QRIS di Kabupaten Purbalingga. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket dan kuesioner. Peneliti mengetahui data jumlah UMKM atau *merchant* pengguna QRIS di Purbalingga melalui observasi pendahuluan di Kantor Perwakilan Bank Indonesia Purwokerto. Dengan menggunakan *Purposive Sampling*, peneliti hanya mengambil pelaku UMKM yang memenuhi syarat, yakni menggunakan metode pembayaran QRIS dan berdomisili di Kabupaten Purbalingga untuk menjadi responden. Peneliti perlu mengetahui perbedaan keberhasilan usaha suatu UMKM dengan melihat perbandingan keadaan saat sebelum dan setelah menggunakan *Quick Response Indonesian Standard (QRIS)*.

#### 2. Keadaan Umum Responden Berdasarkan Usia

Informasi berbeda yang disampaikan sehubungan dengan keadaan umum responden adalah usia. Persentase berdasarkan cakupan usia responden disajikan dalam grafik lingkaran di bawah ini:

**Gambar 4.1**  
**Diagram Keadaan Umum Responden Berdasarkan Usia**



*Sumber: Hasil kuesioner diolah*



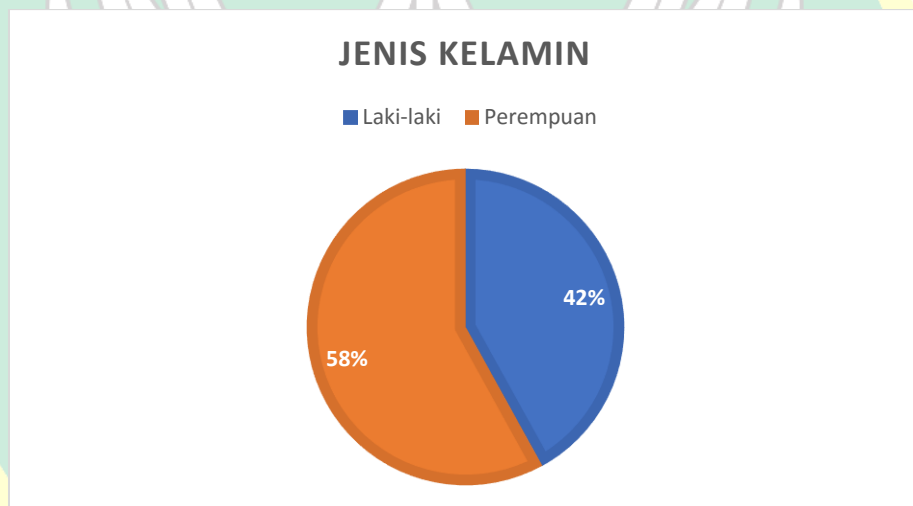
Dari gambar di atas, hasil identifikasi keadaan umum responden berdasarkan usia paling banyak rentang usia 20-30 tahun berjumlah 45 responden (45%). Rentang usia 31-40 tahun berjumlah 34 responden (34%), rentang usia 41-50 tahun berjumlah 10 responden (10%), rentang usia >50 tahun berjumlah 7 responden (7%), dan rentang usia <20 tahun berjumlah 4 responden (4%).

### 3. Keadaan Umum Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Penelitian ini menyajikan data mengenai keadaan umum responden berdasarkan jenis kelamin. Data di antara responden laki-laki dan perempuan disajikan dalam diagram lingkaran berikut:

**Gambar 4.2**

**Diagram Keadaan Umum Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**



*Sumber: Hasil kuesioner diolah*

Dari gambar di atas, hasil identifikasi keadaan umum responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan 58 merchant pengguna QRIS (58%) adalah perempuan. Sedangkan laki-laki sebanyak 42 merchant pengguna QRIS (42%) sebagai responden dalam penelitian ini.

### 4. Keadaan Umum Responden Berdasarkan Jenis Usaha

Pada bagian ini menyajikan informasi mengenai data keadaan umum responden berdasarkan jenis usaha. Adapun besarnya persentase berdasarkan jenis usaha disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.1

Tabel Keadaan Umum Responden Berdasarkan Jenis Usaha

No	Jenis Usaha	Responden	Persentase
1	Makanan	23	23%
2	Minuman	13	13%
3	Toko Kelontong	15	15%
4	Pakaian	8	8%
5	Petshop	1	1%
6	Kecantikan	5	5%
7	Aksesoris	8	8%
8	Lain-lain	27	27%
	<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil kuesioner diolah

Dari tabel di atas, hasil identifikasi jenis usaha responden menunjukkan pakaian dan aksesoris masing-masing 8 responden (8%). Jenis usaha makanan sebanyak 23 responden (23%). Jenis usaha minuman sebanyak 13 responden (13%). Jenis usaha toko kelontong sebanyak 15 responden (15%). Jenis usaha petshop sebanyak 1 responden (1%). Jenis usaha kecantikan sebanyak 5 responden (5%). Jenis usaha lain-lain sebanyak 27 responden (27%).

## B. Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian Analisis Perbandingan Keberhasilan UMKM di Purbalingga Sebelum dan Setelah Menggunakan *Quick Response Indonesian Standard* (QRIS) sebagai berikut:

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi variabel tersebar secara normal atau terdistribusi normal. Dalam melakukan uji normalitas, langkah dasarnya adalah dengan terlebih dahulu menentukan hipotesis sebagai berikut:

Ho : Data berdistribusi normal

Ha : Data tidak berdistribusi normal

Uji normalitas menggunakan strategi *Kolmogorov Smirnov* dan *Shapiro-Wilk*. Cara untuk menguji normalitas adalah dengan melihat kemungkinan (p) yang didapat dengan tingkat kepentingan ( $\alpha$ ) sebesar 0,05. Apabila p value  $> \alpha$ , maka terdistribusi normal atau sebaliknya.

**Tabel 4.2**  
**Uji Normalitas**

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Modal_Sebelum	,308	100	,000	,606	100	,000
Modal_Setelah	,271	100	,000	,654	100	,000
Pendapatan_ Sebelum	,427	100	,000	,252	100	,000
Pendapatan_ Setelah	,413	100	,000	,261	100	,000
Vol.Penjualan_ Sebelum	,289	100	,000	,641	100	,000
Vol.Penjualan_ Setelah	,293	100	,000	,539	100	,000
Out.Produksi_ Sebelum	,397	100	,000	,218	100	,000
Out.Produksi_ Setelah	,375	100	,000	,299	100	,000
TenagaKerja_ Sebelum	,377	100	,000	,306	100	,000
TenagaKerja_ Setelah	,343	100	,000	,384	100	,000

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 25

Hasil uji normalitas setiap variabel dengan program SPSS 25 menunjukkan nilai probabilitas  $< 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi secara normal ( $p < 0,05$ ), yang berarti Ho ditolak dan Ha diterima.

## 2. Analisis Deskriptif Hasil Kuesioner

Penggambaran hasil analisis ini memuat korelasi antara nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai paling rendah (min), dan nilai paling tinggi (maks) dari indikator keberhasilan usaha yaitu modal, pendapatan, volume penjualan, output produksi dan tenaga kerja saat sebelum dan setelah menggunakan QRIS. Analisis deskriptif ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang keadaan usaha responden yang menjadi objek dari penelitian.

### a. Modal

Dengan beralih dari sebelum menggunakan QRIS menjadi menggunakan QRIS sangat membantu para pelaku UMKM atau *merchant* dalam usahanya. Hal ini dapat terlihat dari kenaikan modal usaha sesudah menggunakan QRIS. Dimana sebelum menggunakan QRIS, modal pelaku UMKM dengan nilai minimum Rp 250.000 dan nilai maksimum Rp 75.000.000 dengan rata-rata sebesar Rp 8.986.000,00. Setelah menggunakan QRIS meningkat dengan nilai minimum Rp 270.000 dan nilai maksimum Rp 100.000.000 dengan rata-rata sebesar Rp 12.447.700,00 dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4.3**  
**Uji Statistik Deskriptif Indikator Modal**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Modal_Sebelum	100	250000	75000000	8986000,00	12802479,795
Modal_Setelah	100	270000	100000000	12447700,00	16805464,290
Valid N (listwise)	100				

*Sumber: Hasil pengujian SPSS 25*

### b. Pendapatan

Sebelum menggunakan QRIS pendapatan pelaku UMKM dengan nilai minimum Rp 200.000 dan nilai maksimum Rp 500.000.000 dengan rata-rata sebesar Rp 17.918.000,00. Dengan beralih

menggunakan pembayaran elektronik menggunakan QRIS mengakibatkan modal bertambah sehingga para pelaku UMKM yang menggunakan QRIS memiliki pendapatan yang lebih banyak atau meningkat. Setelah menggunakan QRIS pendapatan meningkat dengan nilai minimum Rp 400.000 dan nilai maksimum Rp 550.000.000 dengan rata-rata sebesar Rp 20.173.500,00 dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4.4**  
**Uji Statistik Deskriptif Indikator Pendapatan**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pendapatan_Sebelum	100	200000	500000000	17918000,00	67496357,373
Pendapatan_Setelah	100	400000	550000000	20173500,00	72100115,039
Valid N (listwise)	100				

*Sumber: Hasil pengujian SPSS 25*

c. Volume Penjualan

Sebelum menggunakan QRIS volume penjualan pelaku UMKM dengan nilai minimum 3 penjualan dan nilai maksimum 800 penjualan dengan rata-rata sebesar 99,80 penjualan. Adanya peralihan penggunaan metode pembayaran dengan menggunakan pembayaran elektronik QRIS mengakibatkan volume penjualan bertambah atau meningkat. Setelah menggunakan QRIS volume penjualan meningkat dengan nilai minimum 4 penjualan dan nilai maksimum 2000 penjualan dengan rata-rata sebesar 166,97 penjualan dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4.5**  
**Uji Statistik Deskriptif Indikator Volume Penjualan**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Vol.Penjualan_Sebelum	100	3	800	99,80	147,652
Vol.Penjualan_Setelah	100	4	2000	166,97	296,508
Valid N (listwise)	100				

*Sumber: Hasil pengujian SPSS 25*

d. Output Produksi

Sebelum menggunakan QRIS output produksi pelaku UMKM dengan nilai minimum 2 output dan nilai maksimum 5000 output dengan rata-rata sebesar 136,26 output. Setelah menggunakan QRIS output produksi menjadi meningkat dengan nilai minimum 3 output dan nilai maksimum 5500 output dengan rata-rata sebesar 206,57 output. Hal ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4.6**  
**Uji Statistik Deskriptif Indikator Output Produksi**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Out.Produksi_Sebelum	100	2	5000	136,26	516,191
Out.Produksi_Setelah	100	3	5500	206,57	639,441
Valid N (listwise)	100				

*Sumber: Hasil pengujian SPSS 25*

e. Tenaga Kerja

Penambahan modal tentunya untuk meningkatkan penjualan, produksi, maupun jasa dan hal tersebut membutuhkan tenaga kerja yang lebih banyak. Hal ini dapat dilihat sebelum menggunakan QRIS jumlah tenaga kerja pelaku UMKM dengan nilai minimum 0 orang yang berarti tidak memiliki tenaga kerja, dan nilai maksimum 20



orang dengan rata-rata 1,71. Setelah menggunakan QRIS tenaga kerja dengan nilai minimum 0 orang atau tidak memiliki tenaga kerja dan nilai maksimum 30 orang dengan rata-rata 2,86. Hal ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4.7**  
**Uji Statistik Deskriptif Indikator Tenaga Kerja**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TenagaKerja_Sebelum	100	0	20	1,71	3,554
TenagaKerja_Setelah	100	0	30	2,86	4,634
Valid N (listwise)	100				

*Sumber: Hasil pengujian SPSS 25*

### 3. Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* (Uji Pangkat Bertanda *Wilcoxon*)

Dalam penelitian ini, uji beda yang digunakan yaitu Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* (Uji Pangkat Bertanda *Wilcoxon*) karena data berdistribusi tidak normal. Uji pangkat bertanda *Wilcoxon* digunakan untuk menganalisis hasil-hasil pengamatan yang berpasangan dari dua data apakah berbeda atau tidak. Dalam penelitian ini akan dilihat perubahan pada variabel yang diamati pada awal periode maupun pada akhir periode. Adapun variabel-variabel yang diamati dan di uji adalah modal, pendapatan, volume penjualan, output produksi, dan tenaga kerja. Setelah uji pangkat tanda *Wilcoxon* dilakukan akan muncul nilai Z dan nilai probabilitas (p).

Tahapan terpenting dalam melakukan *Uji Wilcoxon* adalah memutuskan hipotesis, yaitu sebagai berikut:

H<sub>0</sub>: Tidak ada perbedaan yang signifikan

H<sub>a</sub>: Ada perbedaan yang signifikan

Jika hasil dari pengolahan data menghasilkan nilai signifikansi < 0,05 maka data tersebut mempunyai perbedaan yang signifikan (H<sub>0</sub> ditolak),

kemudian jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data tersebut tidak mempunyai perbedaan yang signifikan ( $H_0$  diterima).

a. Uji *Wilcoxon* pada Modal

**Tabel 4.8**

***Wilcoxon Signed Rank Test* Modal**

**Test Statistics<sup>a</sup>**

	Modal_Setelah - Modal_Sebelum
Z	-8,035 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

a. *Wilcoxon Signed Ranks Test*

b. Based on negative ranks.

*Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25*

Berdasarkan hasil dari perhitungan *Wilcoxon Signed Rank Test*, maka nilai Z yang didapat sebesar -8,035 dengan p value (Asymp. Sig 2 tailed) sebesar 0,000 dimana kurang dari batas kritis penelitian 0,05 sehingga keputusan hipotesisnya adalah  $H_0$  ditolak, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan pada modal UMKM sebelum dan setelah menggunakan QRIS.

b. Uji *Wilcoxon* pada Pendapatan

**Tabel 4.9**

***Wilcoxon Signed Rank Test* Pendapatan**

**Test Statistics<sup>a</sup>**

	Pendapatan_Setelah - Pendapatan_Sebelum
Z	-8,491 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

a. *Wilcoxon Signed Ranks Test*

b. Based on negative ranks.

*Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25*

Berdasarkan hasil dari perhitungan *Wilcoxon Signed Rank Test*, maka nilai Z yang didapat sebesar -8,491 dengan p value (Asymp. Sig 2 tailed) sebesar 0,000 kurang dari 0,05, sehingga keputusan hipotesisnya adalah  $H_0$  ditolak yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan pendapatan UMKM antara sebelum dan setelah menggunakan QRIS.

c. Uji *Wilcoxon* pada Volume Penjualan

**Tabel 4.10**

***Wilcoxon Signed Rank Test Volume Penjualan***

**Test Statistics<sup>a</sup>**

	Vol.Penjualan_Setelah - Vol.Penjualan_Sebelum
Z	-8,394 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

*Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25*

Berdasarkan hasil dari perhitungan *Wilcoxon Signed Rank Test*, maka nilai Z yang didapat sebesar -8,394 dengan p value (Asymp. Sig 2 tailed) sebesar 0,000 kurang dari 0,05. Sehingga keputusan hipotesisnya adalah  $H_0$  ditolak yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan pada volume penjualan UMKM sebelum dan setelah menggunakan QRIS.

d. Uji *Wilcoxon* pada Output Produksi

Tabel 4.11

***Wilcoxon Signed Rank Test Output Produksi*****Test Statistics<sup>a</sup>**

	Out.Produksi_Setelah - Out.Produksi_Sebelum
Z	-8,501 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on negative ranks.	

*Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25*

Berdasarkan hasil dari perhitungan *Wilcoxon Signed Rank Test*, maka nilai Z yang didapat sebesar -8,501 dengan p value (Asymp. Sig 2 tailed) sebesar 0,000 kurang dari 0,05 sehingga keputusan hipotesisnya adalah H<sub>0</sub> ditolak yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan pada output produksi UMKM sebelum dan setelah menggunakan QRIS.

e. Uji *Wilcoxon* pada Tenaga Kerja

Tabel 4.12

***Wilcoxon Signed Rank Test Tenaga Kerja*****Test Statistics<sup>a</sup>**

	TenagaKerja_Sesudah - TenagaKerja_Sebelum
Z	-6,849 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on negative ranks.	

*Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25*

Berdasarkan hasil dari perhitungan *Wilcoxon Signed Rank Test*, maka nilai Z yang didapat sebesar -6,849 dengan p value (Asymp.

Sig 2 tailed) sebesar 0,000 kurang dari 0,05. Sehingga keputusan hipotesisnya adalah  $H_0$  ditolak yang berarti ada perbedaan yang signifikan pada tenaga kerja sebelum dan setelah menggunakan QRIS.

Berdasarkan perhitungan statistik di atas, maka dapat dikatakan bahwa penggunaan QRIS pada UMKM di Purbalingga dapat dikatakan bermanfaat dalam meningkatkan indikator keberhasilan usaha UMKM atau *merchant*.

### C. Pembahasan

Setelah menyelesaikan beberapa pengolahan dan analisis terhadap informasi yang diperoleh, peneliti memperoleh gambaran sebagai berikut:

#### 1. Perbedaan Modal Setelah Menggunakan QRIS

Hasil penelitian statistik yang dilakukan dengan menggunakan persamaan uji peringkat bertanda *Wilcoxon* menunjukkan bahwa 84 responden dari 100 responden yang diteliti mempunyai nilai modal setelah menggunakan QRIS yang lebih tinggi dari nilai modalnya sebelum menggunakan QRIS. Sementara itu, 2 responden dari 100 responden yang diteliti memiliki nilai modal setelah menggunakan QRIS yang lebih rendah dibandingkan nilai modal sebelum menggunakan QRIS. Kemudian, 14 responden dari 100 responden yang diuji mempunyai nilai modal tetap atau sama ketika menggunakan QRIS. Dari uji beda yang dilakukan, untuk indikator modal dari keberhasilan usaha diketahui bahwa nilai  $Z$  yang didapat adalah -8,035 dengan  $p$  value (Asymp. Sig 2 tailed) sebesar 0,000 < 0,05 dan nilai  $Z$  hitungnya kurang dari -1,96 yang berarti  **$H_0$  ditolak**. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam permodalan UMKM di Purbalingga setelah menggunakan QRIS. Dengan menggunakan QRIS, *merchant* dapat langsung menyisihkan uang hasil transaksi pembayaran di dalam rekening. Uang tersebut dapat digunakan untuk penambahan modal, sehingga dengan modal yang meningkat setelah menggunakan QRIS, maka biaya

operasional dalam usaha bisa berjalan dengan lancar dan dapat menjadikan usaha menjadi berhasil.

Dari hasil kuesioner penelitian dengan uji statistik deskriptif, rata-rata modal usaha UMKM di Purbalingga naik dari sebelum menggunakan QRIS yaitu rata-rata modalnya Rp 8.986.000 menjadi Rp 12.447.700 rata-rata modal setelah menggunakan QRIS. Dengan nilai minimum modal Rp 250.000 dan nilai maksimum modal Rp 75.000.000 sebelum menggunakan QRIS. Kemudian setelah menggunakan QRIS nilai minimum modal naik menjadi Rp 270.000 dan nilai maksimum modal naik menjadi Rp 100.000.000. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM di Purbalingga memiliki modal yang lebih tinggi setelah menggunakan QRIS.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rina Anasti Nasution (2021) yang menyatakan bahwa kehadiran QRIS dapat membantu para pelaku UMKM dalam melakukan transaksi non-tunai yang lebih cepat, mudah, murah, aman, dan terpercaya. Pembayaran non-tunai melalui QRIS dapat dikirim langsung ke rekening *merchant* QRIS, sehingga UMKM dapat berhemat. Hal ini, tentunya sangat berpengaruh bagi modal usaha suatu UMKM. Dibandingkan dengan pelaku UMKM yang tidak menggunakan QRIS, pelaku UMKM yang menggunakan QRIS dapat langsung menyisihkan uangnya ke rekening tabungan untuk modal usaha tambahan.

## 2. Perbedaan Pendapatan Setelah Menggunakan QRIS

Hasil analisis statistik yang dilakukan dalam rumus uji pangkat tanda *Wilcoxon* menunjukkan bahwa 95 responden dari 100 responden yang dijadikan sampel mempunyai pendapatan setelah menggunakan QRIS lebih tinggi dari pendapatan sebelum menggunakan QRIS. Sedangkan 5 responden dari 100 responden yang dijadikan sampel mempunyai pendapatan tetap sebelum dan setelah menggunakan QRIS. Dari uji beda yang telah dilakukan, untuk pendapatan dari keberhasilan usaha diketahui bahwa nilai *Z* yang didapat adalah - 8,491 dengan *p* value (Asymp. Sig 2 tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai *Z* yang didapat kurang dari - 1,96



yang berarti **Ho2 ditolak**. Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan UMKM di Purbalingga antara sebelum dan setelah menggunakan QRIS. Dengan menggunakan QRIS, *merchant* dapat menjangkau semua konsumen dari berbagai kalangan. Dari anak muda yang sekarang mengikuti *trend* dan mulai mempraktikkan *cashless* sampai orang tua yang biasa membayar tunai. Dengan begitu, *merchant* memiliki peluang peningkatan pendapatan karena dapat melayani konsumen dari semua kalangan.

Dari hasil kuesioner penelitian dengan uji statistik deskriptif, rata-rata pendapatan UMKM di Purbalingga naik dari sebelum menggunakan QRIS yaitu rata-rata pendapatannya Rp 17.918.000 menjadi Rp 20.173.500 rata-rata pendapatan setelah menggunakan QRIS. Dengan nilai minimum pendapatan Rp 200.000 dan nilai maksimum pendapatan Rp 500.000.000 sebelum menggunakan QRIS. Kemudian setelah menggunakan QRIS nilai minimum pendapatan naik menjadi Rp 400.000 dan nilai maksimum pendapatan naik menjadi Rp 550.000.000. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM di Purbalingga memiliki kenaikan pendapatan yang positif ketika menggunakan QRIS.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Josef Evan Sihalolo, dkk (2020) yang menyatakan bahwa meningkatnya pendapatan harian pedagang UMKM karena kehadiran QRIS yang sangat memudahkan transaksi pedagang dan menjamin akan keamanan pendapatan. Bagi sebagian pelaku UMKM, peningkatan pendapatan harian berkisar antara 5% hingga 10%. Peningkatan pendapatan biasanya terjadi pada hari Sabtu dan Minggu selama menggunakan QRIS. Perekonomian negara Indonesia akan diuntungkan dari peningkatan pendapatan yang dialami oleh pelaku UMKM.

### 3. Perbedaan Volume Penjualan Setelah Menggunakan QRIS

Hasil analisis statistik yang dilakukan dengan menggunakan rumus uji pangkat bertanda *Wilcoxon* menunjukkan bahwa 93 responden dari 100

responden yang diteliti memiliki nilai volume penjualan setelah menggunakan QRIS yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai volume penjualan sebelum menggunakan QRIS. Sementara itu, 7 responden dari 100 responden yang diteliti memiliki nilai volume penjualan tetap saat menggunakan QRIS. Dari uji beda yang dilakukan, untuk indikator volume penjualan dari keberhasilan usaha diketahui bahwa nilai Z yang didapat sebesar -8,394 dengan nilai p value (Asymp. Sig 2 tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai Z hitungnya kurang dari -1,95 yang berarti  **$H_0$  ditolak**. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada volume penjualan UMKM di Purbalingga antara sebelum dan setelah menggunakan QRIS. Volume penjualan yang meningkatkan akan berdampak pada pendapatan yang meningkat, dengan pendapatan yang meningkat karena volume penjualan maka usaha dapat dikatakan berhasil.

Dari hasil kuesioner penelitian dengan uji statistik deskriptif, rata-rata volume penjualan UMKM di Purbalingga naik dari sebelum menggunakan QRIS yaitu rata-rata volume penjualannya 100 menjadi 167 rata-rata volume penjualan setelah menggunakan QRIS. Dengan nilai minimum volume penjualan 3 dan nilai maksimum volume penjualan 800 sebelum menggunakan QRIS. Kemudian setelah menggunakan QRIS nilai minimum volume penjualan naik menjadi 4 dan nilai maksimum volume penjualan menjadi 2000. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM di Purbalingga memiliki volume penjualan lebih tinggi setelah menggunakan QRIS.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Windy Brigita Carera, dkk (2022) yang menyatakan bahwa omzet dan volume penjualan pelaku UMKM memiliki perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah menggunakan QRIS. Pembayaran non-tunai dengan menggunakan QRIS dapat membuat transaksi menjadi lebih nyaman dan mudah bagi pembeli sehingga omzet dan volume penjualan meningkat bagi *merchant* pengguna QRIS.

#### 4. Perbedaan Output Produksi Setelah Menggunakan QRIS

Hasil analisis statistik yang dilakukan dalam rumus uji pangkat tanda *Wilcoxon* menunjukkan bahwa 95 responden dari 100 responden yang dijadikan sampel mempunyai nilai output produksi setelah menggunakan QRIS lebih tinggi dari output produksi sebelum menggunakan QRIS. Sedangkan, 5 responden dari 100 responden yang dijadikan sampel mempunyai nilai output produksi tetap sebelum dan setelah menggunakan QRIS. Dari uji beda yang dilakukan, untuk indikator output produksi dari keberhasilan usaha diketahui bahwa nilai Z yang didapat sebesar -8,501 dengan nilai p value (Asymp. Sig 2 tailed) sebesar  $0,00 < 0,05$  dan nilai Z hitungnya -1,96 yang berarti **Ho4 ditolak**. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada output produksi UMKM di Purbalingga antara sebelum dan setelah menggunakan QRIS. Output produksi ini sangat berhubungan dengan variabel modal, karena apabila dengan menggunakan QRIS modal dapat bertambah maka output produksi juga dapat bertambah mengikuti permintaan pasar. Hal tersebut dapat dikatakan usaha/UMKM berhasil.

Dari hasil kuesioner penelitian dengan uji statistik deskriptif, rata-rata output produksi UMKM di Purbalingga naik dari sebelum menggunakan QRIS yaitu rata-rata output produksi 136 menjadi 206 rata-rata output produksi setelah menggunakan QRIS. Dengan nilai minimum output produksi 2 dan nilai maksimum output produksi 5000 sebelum menggunakan QRIS. Kemudian setelah menggunakan QRIS nilai minimum output produksi naik menjadi 3 dan nilai maksimum output produksi naik menjadi 5500. Hal ini menunjukkan bahwa permintaan konsumen bertambah setelah menggunakan QRIS.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ilham Budiman, dkk (2021) yang menyatakan bahwa penggunaan teknologi pembayaran non-tunai dengan QRIS berpengaruh signifikan terhadap output produksi. Presentase UMKM menurun dan mengalami ketidakstabilan produksi karena beberapa faktor, salah satunya yaitu pandemi covid-19 (Budiman, 2021).

Untuk menjaga kinerja dan produksi tetap stabil harus dilakukan dengan salah satunya yaitu mengikuti trend teknologi.

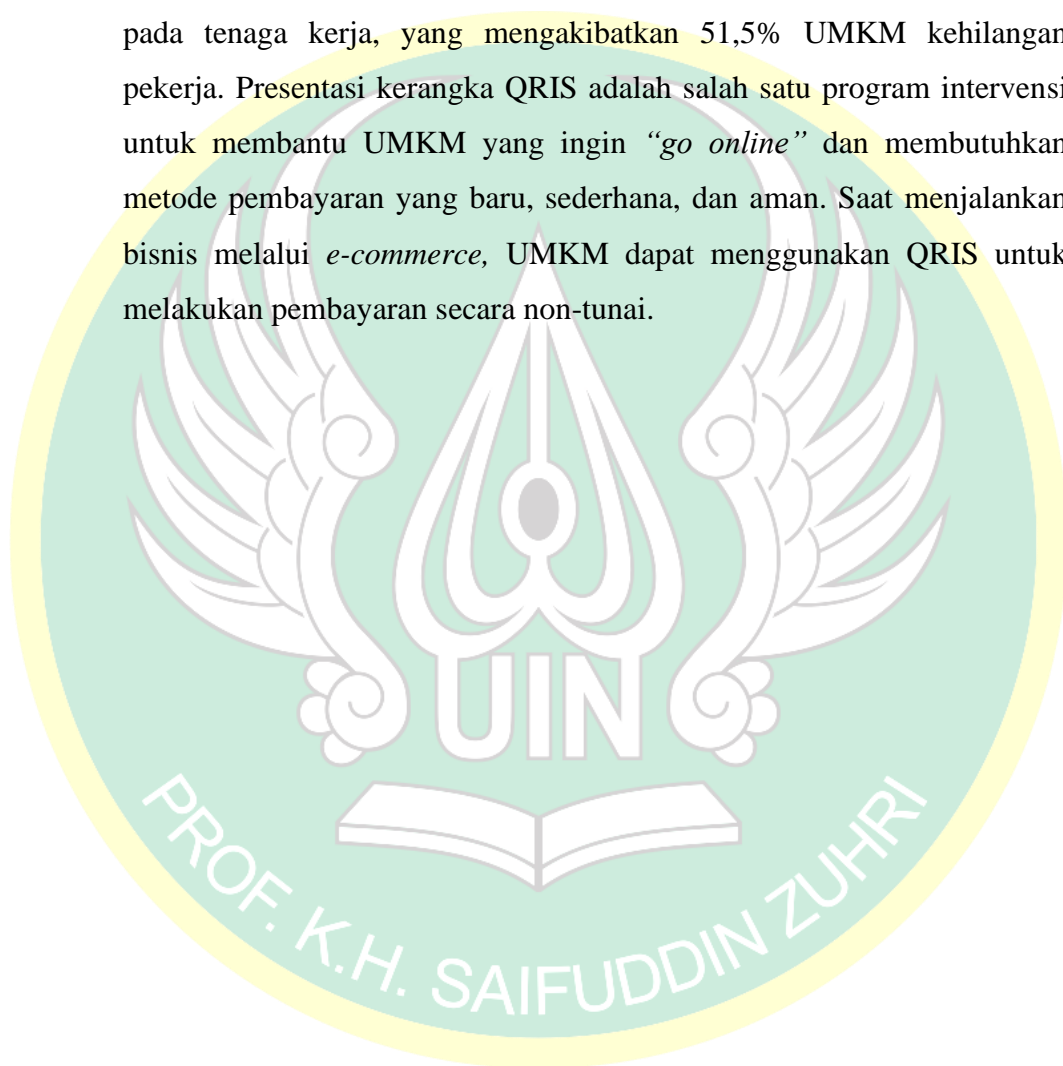
## 5. Perbedaan Tenaga Kerja Setelah Menggunakan QRIS

Hasil analisis statistik yang dilakukan dengan menggunakan rumus uji pangkat bertanda *Wilcoxon* menunjukkan bahwa 64 responden dari 100 responden yang diteliti memiliki jumlah tenaga kerja setelah menggunakan QRIS yang lebih banyak dibandingkan dengan jumlah tenaga kerja sebelum menggunakan QRIS. Sementara itu, 2 responden dari 100 responden yang diteliti memiliki jumlah pekerja setelah menggunakan QRIS yang lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah pekerja sebelum menggunakan QRIS. Kemudian, 34 responden dari 100 responden yang diteliti mempunyai tenaga kerja yang sama atau tetap ketika sebelum dan setelah menggunakan QRIS. Dari uji beda yang dilakukan untuk indikator tenaga kerja dari keberhasilan usaha diketahui bahwa nilai  $Z$  yang didapat adalah  $-6,849$  dengan  $p$  value (Asymp. Sig 2 tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$  dan  $Z$  value yang ditentukan lebih kecil dari  $-1,96$ , yang berarti **Ho5 ditolak**. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan pada tenaga kerja UMKM di Purbalingga yang menggunakan QRIS. Variabel tenaga kerja ini sangat berkaitan dengan variabel-variabel sebelumnya yaitu modal, pendapatan, volume penjualan, dan output produksi. apabila variabel lain meningkat secara signifikan karena menggunakan QRIS, maka *merchant* akan memerlukan tenaga kerja tambahan, atau dari yang tidak memiliki tenaga kerja akan memerlukan tenaga kerja untuk membantu jalannya operasional usaha.

Dari hasil kuesioner penelitian dengan uji statistik deskriptif, rata-rata tenaga kerja pada UMKM di Purbalingga naik dari sebelum menggunakan QRIS yaitu rata-rata tenaganya berjumlah 2 orang menjadi 3 orang rata-rata modal setelah menggunakan QRIS. Dengan nilai minimum tenaga kerja berjumlah 0 orang dan nilai maksimum tenaga kerja berjumlah 20 orang sebelum menggunakan QRIS. Kemudian setelah

menggunakan QRIS nilai minimum tenaga kerja masih tetap 0 orang dan nilai maksimum tenaga kerja naik menjadi 30 orang. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM di Purbalingga membutuhkan tenaga kerja yang lebih banyak setelah menggunakan QRIS.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nungky Wanodyatama Islami, dkk (2021) yang menyatakan bahwa pandemi covid-19 berdampak pada tenaga kerja, yang mengakibatkan 51,5% UMKM kehilangan pekerja. Presentasi kerangka QRIS adalah salah satu program intervensi untuk membantu UMKM yang ingin “*go online*” dan membutuhkan metode pembayaran yang baru, sederhana, dan aman. Saat menjalankan bisnis melalui *e-commerce*, UMKM dapat menggunakan QRIS untuk melakukan pembayaran secara non-tunai.





## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang diperoleh dari penelitian mengenai analisis perbandingan keberhasilan UMKM di Purbalingga sebelum dan setelah menggunakan QRIS, maka dapat ditarik kesimpulannya sebagai berikut:

1. Nilai signifikansi pada indikator modal yaitu  $0,000 < 0,05$  dan nilai Z hitungnya  $-8,035 < -1,96$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_01$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada modal sebelum dan setelah menggunakan QRIS, yang berarti peranan QRIS memberikan keberhasilan usaha karena modal yang lebih baik.
2. Nilai signifikansi pada indikator pendapatan yaitu  $0,000 < 0,05$  dan nilai Z hitungnya  $-8,491 < -1,96$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_02$  ditolak dan  $H_{a2}$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada pendapatan sebelum dan setelah menggunakan QRIS, yang berarti peranan QRIS memberikan keberhasilan usaha karena pendapatan yang meningkat.
3. Nilai signifikansi pada indikator volume penjualan yaitu  $0,000 < 0,05$  dan nilai Z hitungnya  $-8,394 < -1,96$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_03$  ditolak dan  $H_{a3}$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada volume penjualan sebelum dan setelah menggunakan QRIS, yang berarti peranan QRIS memberikan keberhasilan usaha karena volume penjualan yang meningkat.
4. Nilai signifikansi pada indikator output produksi yaitu  $0,000 < 0,05$  dan nilai Z hitungnya  $-8,501 < -1,96$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_04$  ditolak dan  $H_{a4}$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada output produksi sebelum dan setelah menggunakan QRIS,



yang berarti peranan QRIS memberikan keberhasilan usaha karena output produksi yang meningkat.

5. Nilai signifikansi pada indikator tenaga kerja yaitu  $0,000 < 0,05$  dan nilai Z hitungunya  $-6,849 < -1,96$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada tenaga kerja sebelum dan setelah menggunakan QRIS, yang berarti peranan QRIS memberikan keberhasilan usaha karena tenaga kerja yang bertambah.

## B. Saran

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini bisa dijadikan inspirasi dan masukan bagi pengembangan penelitian dimasa yang akan datang. Untuk penelitian selanjutnya dapat mengembangkan ataupun menambah indikator-indikator yang dapat berubah, khususnya dalam variabel keberhasilan UMKM, karena lebih banyak indikator yang digunakan maka akan menghasilkan kesimpulan yang lebih baik dan lebih akurat.

2. Bagi Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP)

*Quick Response Indonesian Standard* (QRIS) merupakan salah satu inovasi QR Code pembayaran digital yang dikembangkan oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI). PJSP dan Bank Indonesia harus meningkatkan sosialisasi kepada masyarakat khususnya para pelaku UMKM untuk memperkenalkan QRIS sebagai pembayaran digital karena terbukti memberikan kemudahan dan keamanan bertransaksi, serta mencegah peredaran uang palsu pada UMKM di Purbalingga.

3. Bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

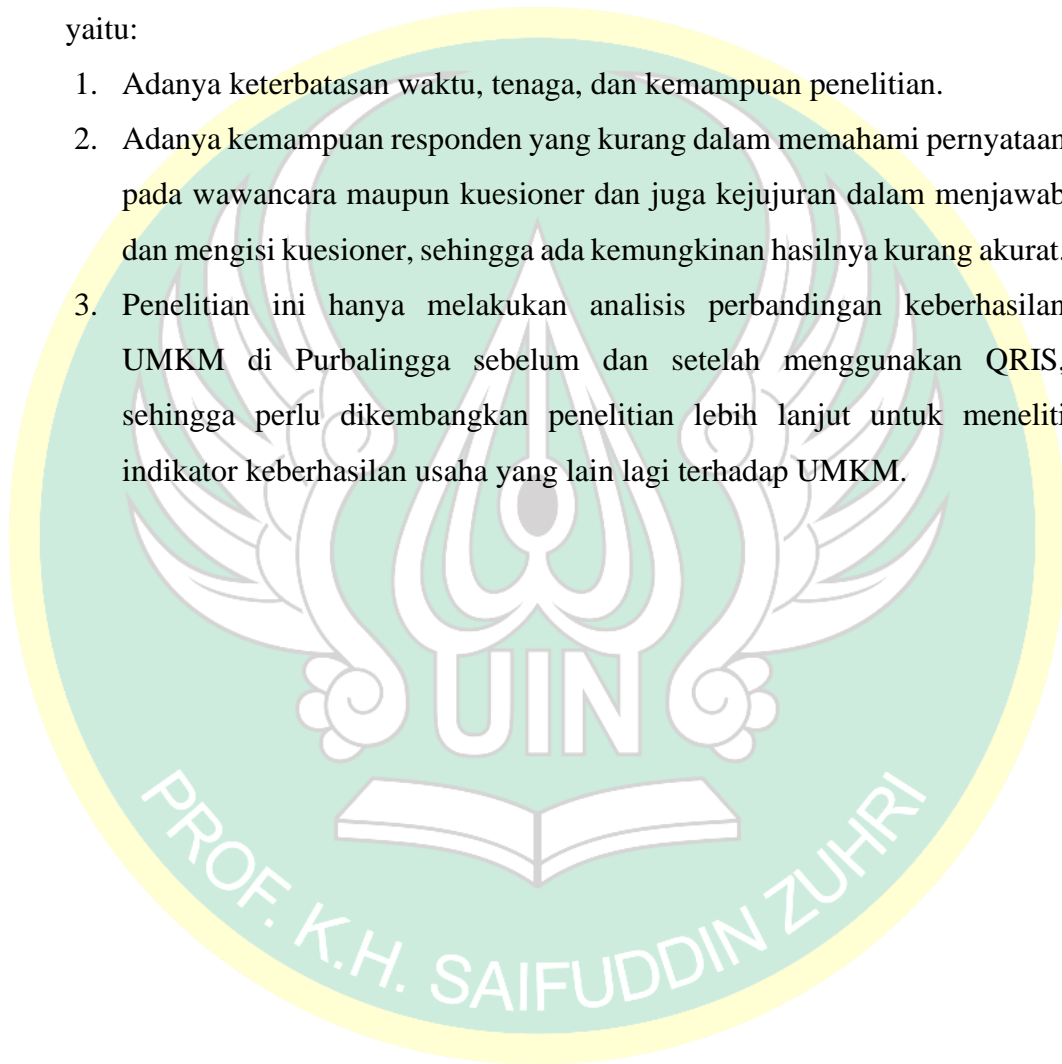
UMKM merupakan salah satu yang berperan penting dalam pertumbuhan perekonomian di Indonesia serta mendukung terciptanya gerakan *cashless*. Dengan adanya QRIS ini dapat membantu UMKM untuk mendapatkan keberhasilan usaha. Bagi UMKM yang belum

menggunakan QRIS diharapkan dapat menjadikan QRIS sebagai opsi pembayaran non-tunai yang sudah terbukti aman, mudah, dan terpercaya.

### C. Keterbatasan Penelitian

Dalam proses melakukan penelitian ini, penulis menyadari terdapat keterbatasan penelitian yang mungkin dapat mempengaruhi hasil penelitian, yaitu:

1. Adanya keterbatasan waktu, tenaga, dan kemampuan penelitian.
2. Adanya kemampuan responden yang kurang dalam memahami pernyataan pada wawancara maupun kuesioner dan juga kejujuran dalam menjawab dan mengisi kuesioner, sehingga ada kemungkinan hasilnya kurang akurat.
3. Penelitian ini hanya melakukan analisis perbandingan keberhasilan UMKM di Purbalingga sebelum dan setelah menggunakan QRIS, sehingga perlu dikembangkan penelitian lebih lanjut untuk meneliti indikator keberhasilan usaha yang lain lagi terhadap UMKM.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aksin, Nur. 2018. "Upah dan Tenaga Kerja (Hukum Ketenagakerjaan dalam Islam)", dalam *Jurnal Meta Yuridis*, Vol. 1, No. 2.
- Ardiyanti, Ayu Dyah. 2019. "Pengaruh Minat Usaha dan Motivasi Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha Wirausaha Muda di Kota Langsa", dalam *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 10, No. 2.
- Atikah. 2014. "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Konveksi Kota Malang", dalam *Jurnal Manajemen Pembangunan*, Vol. 1, No. 1.
- Budiman, Ilham. Dkk. 2021. "Analisis Pengendalian Mutu di Bidang Industri Makanan (Studi Kasus: UMKM Mochi Kaswari Lampion Kota Sukabumi)", dalam *Jurnal Inovasi Penelitian (JIP)*, Vol. 1, No. 10.
- Carera, W.B. dkk. 2022. "Analisis Perbedaan Omset Penjualan UMKM Sebelum dan Sesudah Menggunakan QRIS di Purwokerto", dalam *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi (JEBA)*, Vol. 24, No.1.
- Christian, G.B.A., & Rita, R.M. 2016. "Peran Penggunaan Informasi Akuntansi dalam Pengambilan Keputusan Untuk Menunjang Keberhasilan Usaha", dalam *Jurnal EBBANK*, Vol. 7, No. 2.
- Falih Sadewo, Naufal. 2020. "Analisis Efektivitas Inovasi Digital SRC (*Sampoerna Retail Community*) dalam Meningkatkan Volume Penjualan Pada Toko Kelontong di Kecamatan Medan Johor", *Skripsi*. Medan: UIN Sumatera Utara.
- Fatharani, Rizqa. 2023. "Pemberdayaan Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pada Era Adaptasi Kebiasaan Baru Pandemi Covid-19 (Studi Tentang Peran Asosiasi Pengusaha Mikro Kecil Menengah Banyumas (Aspikmas) di Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas)", *Skripsi*. Purwokerto: UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
- Fikri Romadhon, Abdillah. 2022. "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan Terhadap Islamic Social Reporting Sebagai Pengungkapan Kinerja Sosial Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2016-2020", *Skripsi*. Purwokerto: UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
- Ghozali, I. 2005. *Analisis Multivariat dengan SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.

<https://purbalinggakab.bps.go.id/indicator/9/186/1/jumlah-usaha-menengah-kecil-dan-mikro-umkm-menurut-kecamatan-di-kabupaten-purbalingga.html>

Irawan, Yeni. 2010. “Analisis *Incremental Capital Output Rasio* di Provinsi Sumatera Utara”, dalam *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 9, No.2.

Islami, W.N. dkk. 2021. “Peran Pemerintah Daerah dalam Mengembangkan UMKM yang Terdampak Covid-19”, dalam *Jurnal KARTA RAHARDJA*, Vol. 2, No.1.

Islami, Shinta Cantika. 2019. “Uji Beda Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Sebelum dan Sesudah Memperoleh Pembiayaan Musyarakah (Studi Kasus BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto Kantor Cabang Karanglewas)”, *Skripsi*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.

Kusnadi, Ady. 2000. *Akuntansi Keuangan Menengah Intermediate*. Jakarta: Salemba Empat.

Kusuma, Tegar Wahyu. 2015. “Penerapan Strategi Pemasaran yang Tepat Bagi Perusahaan dalam Meningkatkan Volume Penjualan pada PT Hikmah Cipta Perkasa Jakarta”, dalam *Jurnal RITMIK (Riset Mahasiswa Ekonomi)*, Vol. 2, No. 1.

Lai, Aurel. & Widjaja, O.H. 2023. “Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Kreativitas, dan Inovasi Terhadap Keberhasilan UMKM Kedai Kopi”, dalam *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, Vol. 05, No. 03.

Lumintang, Fatmawati M. 2013. “Analisis Pendapatan Petani Padi di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur”, dalam *Jurnal EMBA*, Vol. 1, No. 3.

Mardani, Kusumah Meida. 2023. “Optimalisasi Penerapan *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* pada Pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM) di Kecamatan Majenang”, *Skripsi*. Purwokerto: UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.

Merdekawati, E. dan Rosyanti, N. 2019. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan UMKM (Studi Kasus pada UMKM di Kota Bogor)”, dalam *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, Vol. 5, No. 2.

Mira, G.P., & Johni Paul, K.P. 2022. “Behavior Intention Penggunaan Digital Payment QRIS Berdasarkan Model Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) (Studi pada UMKM Sektor Industri Makanan & Minuman di Kota Jambi)”, dalam *JUMANAGE : Jurnal Manajemen*, Vol. 1, No. 1.

- Muttasaqqof, Wa T.F.A. 2023. "Perbedaan Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia Sebelum dan Sesudah Merger", *Skripsi*. Purwokerto: UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
- Nasution, Anasti Rina. 2021. "Analisis Persepsi Pedagang Pada Penggunaan QRIS Sebagai Alat Transaksi UMKM di Kota Medan", *Skripsi*. Sumatera Utara: UIN Sumatera Utara Medan.
- Nikmah, Sarifatun. 2023. "Pengaruh Manfaat, Kemudahan Penggunaan, dan Keamanan Terhadap Minat Penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* pada Pelaku UMKM di Purbalingga", *Skripsi*. Purwokerto: UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
- Ningsih, D.A., & Masrurroh, A.H. 2018. "Analisis Perbandingan Sistem Pemberian Kredit Pada Koperasi Syariah dan Koperasi Konvensional", dalam *Jurnal PETA (Penelitian Teori & Terapan Akuntansi)*, Vol. 3, No. 1.
- Polandos, M.P., Engka, M.S.D., & Tolodang, D. Krest. 2019 "Analisis Pengaruh Modal, Lama Usaha, dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Langowan Timur", dalam *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol. 19, No. 04.
- Pradiani, Theresia. 2017. "Pengaruh Sistem Pemasaran *Digital Marketing* Terhadap Peningkatan Volume Penjualan Hasil Industri Rumahan", dalam *Jurnal JIBEKA*, Vol. 11, No. 2.
- Rifqi, A.H., Pinondang, N., & Pawer, D.P. 2021. "Analisis Perbandingan Keberhasilan UMKM Sebelum dan Saat Menggunakan Quick Responses Indonesian Standard (QRIS) di Kota Pematangsiantar", dalam *EKUILNOMI : Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 3, No. 2.
- Riyanto, Bambang. 2005. *Pembelanjaan Perusahaan*. BPEE: Yogyakarta.
- Romadona, A.E.C., 2022. "Perbedaan Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia yang Mengimplementasikan *Digital Banking* Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19", *Skripsi*. Purwokerto: UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
- Setiawan, Arta Wayan I. 2020. "QRIS di Mata UMKM: Eksplorasi Persepsi dan Intensi UMKM Menggunakan QRIS", dalam *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, Vol. 9, No. 10.
- Shafira, Nauli Valennisa Adzani. 2021. "Analisis Keikutsertaan Pedagang Toko Kelontong Dalam Sampoerna Retail Community (SRC) di Kecamatan Purwokerto Utara", *Skripsi*. Purwokerto: Universitas Jendral Soedirman.



- Sihaloho, J.E. dkk. 2020. "Implementasi Sistem Pembayaran *Quick Response Indonesia Standard* Bagi Perkembangan UMKM di Medan", dalam *Jurnal Manajemen Bisnis*, Vol. 17, No.2.
- Silaen, Musa F. Dkk. 2021. "The Effect of Using Indonesian Standard Quick Response Code (QRIS) on Increasing Sales to Merchants in Pematangsiantar City" dalam *BIRCI-Journal (Budapest International Research and Critics Institute-Journal)* Vol. 4, No. 4.
- Siswandari, Rini. 2022. "Pengaruh Pemberian Kredit, Lama Usaha, dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan UMKM (Studi pada Nasabah Kreasi PT Pegadaian Cabang Bumiayu Brebes)", *Skripsi*. Purwokerto: UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
- Sudaryono. 2015. *Pengantar Bisnis Teori & Contoh Kasus*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Suharti, Lieli dan Sirine, Hani. 2011. "Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Niat Kewirausahaan (*Entrepreneurial Intention*) (Studi Terhadap Mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga)", dalam *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 13, No.2.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S. 2000. *Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Tayibnapi, Ahmad Zafrullah. 2021. *Kebangkitan UMKM di Indonesia*. Surabaya: CV. Jakad Media Publisng.
- Tohar, M. 2000. *Membuka Usaha Kecil*. Jakarta: Kanisius.
- Tungga, et al. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003, Tentang Pokok-Pokok Ketenagakerjaan.
- Wijaya, W.R. & Handoyo, S.E. 2023. "Pengaruh Media Sosial, Kreativitas, Motivasi Terhadap Keberhasilan Usaha UMKM Kuliner Jakarta Utara", dalam *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, Vol. 05, No. 03.
- Yuliarti & Mirnawati. 2023. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan UMKM Jaheku di Desa Kaloling Kecamatan Gantarangkeke Kabupaten Bantaeng", dalam *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 5, No. 1.



**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## *Lampiran 1 Wawancara Observasi Pendahuluan*

### Wawancara Terbuka

#### A. Identitas Informan

1. Nama :
2. Jenis Usaha :
3. Alamat Usaha :
4. Hari/Tanggal :
5. Waktu :

#### B. Pertanyaan untuk UMKM

1. Sejak kapan Bapak/Ibu menggunakan QRIS?
2. Mengapa Bapak/Ibu menggunakan QRIS?
3. Dimana Bapak/Ibu mendaftarkan usaha untuk mulai menggunakan QRIS?
4. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu setelah menggunakan QRIS?
5. Apakah ada perbedaan yang dirasakan Bapak/Ibu setelah menggunakan QRIS?
6. Apakah ada perbedaan modal pada usaha Bapak/Ibu setelah menggunakan QRIS?
7. Apakah ada perbedaan pendapatan pada usaha Bapak/Ibu setelah menggunakan QRIS?
8. Apakah ada perbedaan volume penjualan pada usaha Bapak/Ibu setelah menggunakan QRIS?
9. Apakah ada perbedaan output produksi pada usaha Bapak/Ibu setelah menggunakan QRIS?
10. Apakah ada perbedaan tenaga kerja pada usaha Bapak/Ibu setelah menggunakan QRIS?

## Wawancara 1

### A. Identitas Informan

1. Nama : Ika Melani
2. Jenis Usaha : Minuman
3. Alamat Usaha : Jalan Lingkar GOR
4. Hari/Tanggal : Senin, 5 Juni 2023
5. Waktu : 09.30 WIB

### B. Pertanyaan untuk UMKM

1. Sejak kapan Bapak/Ibu menggunakan QRIS?  
*Sudah sekitar 6 bulan.*
2. Mengapa Bapak/Ibu menggunakan QRIS?  
*Karena yang beli minuman misalkan 1 tetapi uangnya Rp 100.000, pas ga ada uang receh dan baru buka itu nyari kembaliannya susah. Jadi, kalau pake QRIS bisa langsung scan ga perlu uang kembalian.*
3. Dimana Bapak/Ibu mendaftarkan usaha untuk mulai menggunakan QRIS?  
*Dari pihak bank datang langsung.*
4. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu setelah menggunakan QRIS?  
*Jadi lebih mudah dan praktis.*
5. Apakah ada perbedaan yang dirasakan Bapak/Ibu setelah menggunakan QRIS?  
*Ada.*
6. Apakah ada perbedaan modal pada usaha Bapak/Ibu setelah menggunakan QRIS?  
*Ada, jadi bisa menyimpan uang untuk modal.*
7. Apakah ada perbedaan pendapatan pada usaha Bapak/Ibu setelah menggunakan QRIS?  
*Ada. Pendapatan meningkat.*
8. Apakah ada perbedaan volume penjualan pada usaha Bapak/Ibu setelah menggunakan QRIS?  
*Ada. Yang tidak ada uang cash bisa pake QRIS.*

9. Apakah ada perbedaan output produksi pada usaha Bapak/Ibu setelah menggunakan QRIS?

*Ada. Penjualan meningkat produksi juga dibanyakin.*

10. Apakah ada perbedaan tenaga kerja pada usaha Bapak/Ibu setelah menggunakan QRIS?

*Ada. Dulu sendiri sekarang karyawan 1.*

## Wawancara 2

### A. Identitas Informan

1. Nama : Dani Ismail
2. Jenis Usaha : Toko Kelontong
3. Alamat Usaha : Jalan Lingkar GOR
4. Hari/Tanggal : Senin, 5 Juni 2023
5. Waktu : 10.15 WIB

### B. Pertanyaan untuk UMKM

1. Sejak kapan Bapak/Ibu menggunakan QRIS?

*Sudah 1 tahun lalu.*

2. Mengapa Bapak/Ibu menggunakan QRIS?

*Biar menjangkau semua kalangan saja, jadi bisa tambah rame yang beli.*

3. Dimana Bapak/Ibu mendaftarkan usaha untuk mulai menggunakan QRIS?

*Dari bank datang kesini.*

4. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu setelah menggunakan QRIS?

*Alhamdulillah tambah rame.*

5. Apakah ada perbedaan yang dirasakan Bapak/Ibu setelah menggunakan QRIS?

*Lebih mudah dalam pembayaran.*

6. Apakah ada perbedaan modal pada usaha Bapak/Ibu setelah menggunakan QRIS?

*Ada. modal bertambah karena tambah permintaan barang.*

7. Apakah ada perbedaan pendapatan pada usaha Bapak/Ibu setelah menggunakan QRIS?  
*Ada, tetapi tidak terlalu banyak.*
8. Apakah ada perbedaan volume penjualan pada usaha Bapak/Ibu setelah menggunakan QRIS?  
*Ada.*
9. Apakah ada perbedaan output produksi pada usaha Bapak/Ibu setelah menggunakan QRIS?  
*Ada.*
10. Apakah ada perbedaan tenaga kerja pada usaha Bapak/Ibu setelah menggunakan QRIS?  
*Masih sama, saya sendiri yang jaga disini.*

### Wawancara 3

#### A. Identitas Informan

1. Nama : Desi Trias C
2. Jenis Usaha : Lain-lain (Konter dan Service HP)
3. Alamat Usaha : Jalan Lingkar GOR
4. Hari/Tanggal : Senin, 5 Juni 2023
5. Waktu : 11.00 WIB

#### B. Pertanyaan untuk UMKM

1. Sejak kapan Bapak/Ibu menggunakan QRIS?  
*Baru 1 bulanan.*
2. Mengapa Bapak/Ibu menggunakan QRIS?  
*Karna ini di pusat kota ya, kadang ada orang yang mau bayar pakai QRIS eh belum bisa. Jadi pas ada bank yang nawarin langsung daftar.*
3. Dimana Bapak/Ibu mendaftarkan usaha untuk mulai menggunakan QRIS?  
*Dari pihak bank datang langsung kesini.*
4. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu setelah menggunakan QRIS?  
*Lebih mempermudah pembayaran aja si.*

5. Apakah ada perbedaan yang dirasakan Bapak/Ibu setelah menggunakan QRIS?  
*Karna baru jadi belum terlalu ada perbedaan atau pengaruh yang besar banget si.*
6. Apakah ada perbedaan modal pada usaha Bapak/Ibu setelah menggunakan QRIS?  
*Tidak. Modal masih sama.*
7. Apakah ada perbedaan pendapatan pada usaha Bapak/Ibu setelah menggunakan QRIS?  
*Iya ada.*
8. Apakah ada perbedaan volume penjualan pada usaha Bapak/Ibu setelah menggunakan QRIS?  
*Belum ada.*
9. Apakah ada perbedaan output produksi pada usaha Bapak/Ibu setelah menggunakan QRIS?  
*Belum ada.*
10. Apakah ada perbedaan tenaga kerja pada usaha Bapak/Ibu setelah menggunakan QRIS?  
*Masih sama kaya sebelum pakai QRIS.*

#### Wawancara 4

##### A. Identitas Informan

1. Nama : Arno Wicaksana
2. Jenis Usaha : Petshop
3. Alamat Usaha : Jalan Raya Gembong
4. Hari/Tanggal : Selasa, 6 Juni 2023
5. Waktu : 15.00 WIB

##### B. Pertanyaan untuk UMKM

1. Sejak kapan Bapak/Ibu menggunakan QRIS?  
*Sekitar 6 bulanan.*



2. Mengapa Bapak/Ibu menggunakan QRIS?

*Karena mudah buat transaksi, kalau punya barcode kan bisa langsung scan bayarnya.*

3. Dimana Bapak/Ibu mendaftarkan usaha untuk mulai menggunakan QRIS?

*Di bank.*

4. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu setelah menggunakan QRIS?

*Mudah buat pembayaran, sekali scan trus langsung jadi, langsung masuk rekening uangnya.*

5. Apakah ada perbedaan yang dirasakan Bapak/Ibu setelah menggunakan QRIS?

*Ada, setelah pakai QRIS jadi gampang kalau nerima pembayaran. Ga pusing mikir kembalian pas engga ada yang receh.*

6. Apakah ada perbedaan modal pada usaha Bapak/Ibu setelah menggunakan QRIS?

*Ada.*

7. Apakah ada perbedaan pendapatan pada usaha Bapak/Ibu setelah menggunakan QRIS?

*Ada.*

8. Apakah ada perbedaan volume penjualan pada usaha Bapak/Ibu setelah menggunakan QRIS?

*Ada.*

9. Apakah ada perbedaan output produksi pada usaha Bapak/Ibu setelah menggunakan QRIS?

*Ada.*

10. Apakah ada perbedaan tenaga kerja pada usaha Bapak/Ibu setelah menggunakan QRIS?

*Masih tetap sama, ada 2 tenaga kerja disini.*

## Wawancara 5

### A. Identitas Informan

1. Nama : Friska Afrilia Ayu S
2. Jenis Usaha : Aksesoris
3. Alamat Usaha : Jalan Raya Bojongsari
4. Hari/Tanggal : Selasa, 6 Juni 2023
5. Waktu : 16.00 WIB

### B. Pertanyaan untuk UMKM

1. Sejak kapan Bapak/Ibu menggunakan QRIS?  
*Baru sekitar 2 bulan.*
2. Mengapa Bapak/Ibu menggunakan QRIS?  
*Karna mudah untuk kalangan seperti saya ini, kan lagi trend pakai QRIS kalau buat anak muda, jadi bisa mendukung program cashless sekalian.*
3. Dimana Bapak/Ibu mendaftarkan usaha untuk mulai menggunakan QRIS?  
*Di bank.*
4. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu setelah menggunakan QRIS?  
*Mempermudah banget si kalau buat kembalian, jadi ga harus cari dan bawa banyak-banyak uang receh lagi.*
5. Apakah ada perbedaan yang dirasakan Bapak/Ibu setelah menggunakan QRIS?  
*Ada. jadi pendapatan bisa langsung dilihat di mbanking.*
6. Apakah ada perbedaan modal pada usaha Bapak/Ibu setelah menggunakan QRIS?  
*Ada.*
7. Apakah ada perbedaan pendapatan pada usaha Bapak/Ibu setelah menggunakan QRIS?  
*Ada.*
8. Apakah ada perbedaan volume penjualan pada usaha Bapak/Ibu setelah menggunakan QRIS?  
*Ada.*

9. Apakah ada perbedaan output produksi pada usaha Bapak/Ibu setelah menggunakan QRIS?

*Ada.*

10. Apakah ada perbedaan tenaga kerja pada usaha Bapak/Ibu setelah menggunakan QRIS?

*Ada. dulu ga ada yang bantu sekarang ada.*

## Wawancara 6

### A. Identitas Informan

1. Nama : Reny Larasati K
2. Jenis Usaha : Pakaian
3. Alamat Usaha : Perumahan Puri Tama Indah
4. Hari/Tanggal : Jumat, 6 Oktober 2023
5. Waktu : 10.00 WIB

### B. Pertanyaan untuk UMKM

1. Sejak kapan Bapak/Ibu menggunakan QRIS?  
*Baru saja si sekitar 2 bulan.*
2. Mengapa Bapak/Ibu menggunakan QRIS?  
*Kadang-kadang orang ngga ada bawa cash, jadi mereka langsung aja transfer atau pakai QRIS.*
3. Dimana Bapak/Ibu mendaftarkan usaha untuk mulai menggunakan QRIS?  
*Dari bank.*
4. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu setelah menggunakan QRIS?  
*Mudah karena tidak terlalu bertele-tele, mungkin yang dulu itu yang sulit itu mesin EDC.*
5. Apakah ada perbedaan yang dirasakan Bapak/Ibu setelah menggunakan QRIS?  
*Ada, tapi tidak terlalu signifikan si.*

6. Apakah ada perbedaan modal pada usaha Bapak/Ibu setelah menggunakan QRIS?  
*Masih tetap sama.*
7. Apakah ada perbedaan pendapatan pada usaha Bapak/Ibu setelah menggunakan QRIS?  
*Masih tetap sama.*
8. Apakah ada perbedaan volume penjualan pada usaha Bapak/Ibu setelah menggunakan QRIS?  
*Masih tetap sama.*
9. Apakah ada perbedaan output produksi pada usaha Bapak/Ibu setelah menggunakan QRIS?  
*Masih tetap sama juga.*
10. Apakah ada perbedaan tenaga kerja pada usaha Bapak/Ibu setelah menggunakan QRIS?  
*Masih sama 2 orang.*

#### Wawancara 7

##### A. Identitas Informan

1. Nama : Ganjar Setiabudi
2. Jenis Usaha : Toko Kelontong
3. Alamat Usaha : Jalan Jendral Sudirman (Belakang masjid agung)
4. Hari/Tanggal : Jumat, 6 Oktober 2023
5. Waktu : 13.00 WIB

##### B. Pertanyaan untuk UMKM

1. Sejak kapan Bapak/Ibu menggunakan QRIS?  
*Sudah ada 3 tahunan.*
2. Mengapa Bapak/Ibu menggunakan QRIS?  
*Karena mengikuti zaman aja, sekarang kan apa-apa serba teknologi ya mba, apalagi pas ada pandemi kan harus menjaga banget yang namanya penularan lewat uang tunai itu.*

3. Dimana Bapak/Ibu mendaftarkan usaha untuk mulai menggunakan QRIS?

*Di bank.*

4. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu setelah menggunakan QRIS?

*Mudah banget si mba, karena bisa diakses langsung di mbanking, dana, ovo, dan lain-lain.*

5. Apakah ada perbedaan yang dirasakan Bapak/Ibu setelah menggunakan QRIS?

*Ada. karena untuk anak-anak muda lebih sering yang pakai terus juga misalkan jajannya berapa bawa uangnya berapa jadi dia ga usah ke ATM dulu, tinggal scan aja langsung bisa.*

6. Apakah ada perbedaan modal pada usaha Bapak/Ibu setelah menggunakan QRIS?

*Ada.*

7. Apakah ada perbedaan pendapatan pada usaha Bapak/Ibu setelah menggunakan QRIS?

*Ada.*

8. Apakah ada perbedaan volume penjualan pada usaha Bapak/Ibu setelah menggunakan QRIS?

*Ada.*

9. Apakah ada perbedaan output produksi pada usaha Bapak/Ibu setelah menggunakan QRIS?

*Ada.*

10. Apakah ada perbedaan tenaga kerja pada usaha Bapak/Ibu setelah menggunakan QRIS?

*Ada, sekarang ada 1.*

## Wawancara 8

### A. Identitas Informan

1. Nama : Dzaki Alif A
2. Jenis Usaha : Aksesoris
3. Alamat Usaha : Purbalingga
4. Hari/Tanggal : Jumat, 6 Oktober 2023
5. Waktu : 14.00 WIB

### B. Pertanyaan untuk UMKM

1. Sejak kapan Bapak/Ibu menggunakan QRIS?  
*Sudah 2 tahun.*
2. Mengapa Bapak/Ibu menggunakan QRIS?  
*Lebih mudah untuk pembayarannya.*
3. Dimana Bapak/Ibu mendaftarkan usaha untuk mulai menggunakan QRIS?  
*Di bank yang menawarkan.*
4. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu setelah menggunakan QRIS?  
*Mudah.*
5. Apakah ada perbedaan yang dirasakan Bapak/Ibu setelah menggunakan QRIS?  
*Ada. lebih cepat pas transaksi pembayaran mba dan mudah juga.*
6. Apakah ada perbedaan modal pada usaha Bapak/Ibu setelah menggunakan QRIS?  
*Ada.*
7. Apakah ada perbedaan pendapatan pada usaha Bapak/Ibu setelah menggunakan QRIS?  
*Ada.*
8. Apakah ada perbedaan volume penjualan pada usaha Bapak/Ibu setelah menggunakan QRIS?  
*Ada.*



9. Apakah ada perbedaan output produksi pada usaha Bapak/Ibu setelah menggunakan QRIS?

*Ada.*

10. Apakah ada perbedaan tenaga kerja pada usaha Bapak/Ibu setelah menggunakan QRIS?

*Ada.*

## Wawancara 9

### A. Identitas Informan

1. Nama : Ade Eka L
2. Jenis Usaha : Minuman
3. Alamat Usaha : Purbalingga Food Center (PFC)
4. Hari/Tanggal : Jumat, 6 Oktober 2023
5. Waktu : 14.30 WIB

### B. Pertanyaan untuk UMKM

1. Sejak kapan Bapak/Ibu menggunakan QRIS?  
*Sudah 1 tahunan.*
2. Mengapa Bapak/Ibu menggunakan QRIS?  
*Untuk mempermudah pembayaran.*
3. Dimana Bapak/Ibu mendaftarkan usaha untuk mulai menggunakan QRIS?  
*Ditawarin dari pihak bank langsung.*
4. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu setelah menggunakan QRIS?  
*Mudah sekali si, pembeli tinggal scan aja.*
5. Apakah ada perbedaan yang dirasakan Bapak/Ibu setelah menggunakan QRIS?  
*Ada, alhamdulillah sejak pakai QRIS uangnya tidak cash lagi ya, jadi bayar-bayar mempermudah banget tidak usah ke bank.*
6. Apakah ada perbedaan modal pada usaha Bapak/Ibu setelah menggunakan QRIS?  
*Ada.*

7. Apakah ada perbedaan pendapatan pada usaha Bapak/Ibu setelah menggunakan QRIS?  
*Ada.*
8. Apakah ada perbedaan volume penjualan pada usaha Bapak/Ibu setelah menggunakan QRIS?  
*Ada.*
9. Apakah ada perbedaan output produksi pada usaha Bapak/Ibu setelah menggunakan QRIS?  
*Ada.*
10. Apakah ada perbedaan tenaga kerja pada usaha Bapak/Ibu setelah menggunakan QRIS?  
*Ada.*

#### Wawancara 10

##### A. Identitas Informan

1. Nama : Etom
2. Jenis Usaha : Makanan
3. Alamat Usaha : Purbalingga Food Center (PFC)
4. Hari/Tanggal : Jumat, 6 Oktober 2023
5. Waktu : 15.15 WIB

##### B. Pertanyaan untuk UMKM

1. Sejak kapan Bapak/Ibu menggunakan QRIS?  
*1 tahunan*
2. Mengapa Bapak/Ibu menggunakan QRIS?  
*Lebih simpel karena tidak pakai uang tunai.*
3. Dimana Bapak/Ibu mendaftarkan usaha untuk mulai menggunakan QRIS?  
*Dari bank ditawarkan.*
4. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu setelah menggunakan QRIS?  
*Gampang si mba, mudah.*

5. Apakah ada perbedaan yang dirasakan Bapak/Ibu setelah menggunakan QRIS?

*Ada, pas lagi rame saya bikin ketoprak trus yang beli bisa langsung bayar pake QRIS jadi saya pas bikin ketoprak ga pegang uang, istilahnya jadi higienis ya mba.*

6. Apakah ada perbedaan modal pada usaha Bapak/Ibu setelah menggunakan QRIS?

*Ada.*

7. Apakah ada perbedaan pendapatan pada usaha Bapak/Ibu setelah menggunakan QRIS?

*Ada, tapi ga terlalu si.*

8. Apakah ada perbedaan volume penjualan pada usaha Bapak/Ibu setelah menggunakan QRIS?

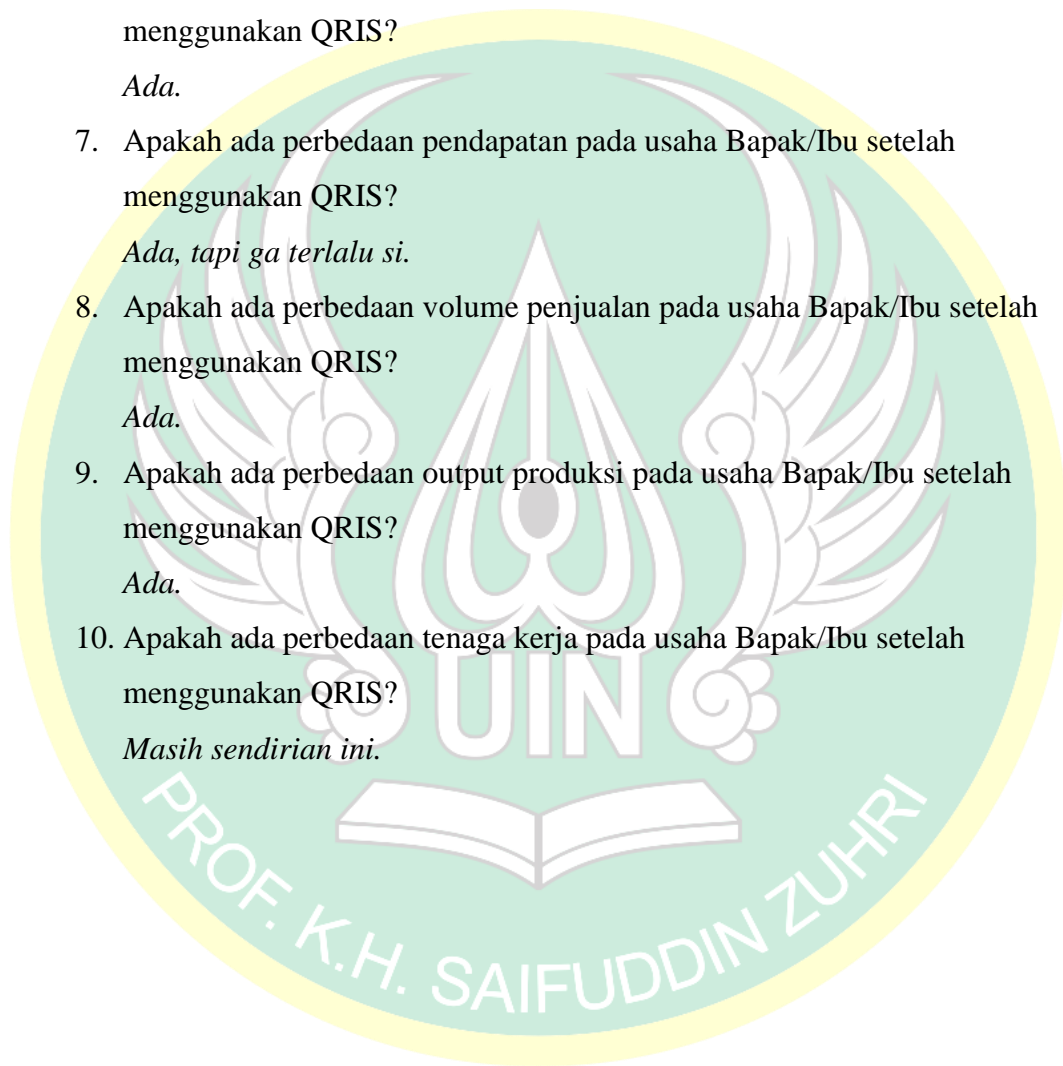
*Ada.*

9. Apakah ada perbedaan output produksi pada usaha Bapak/Ibu setelah menggunakan QRIS?

*Ada.*

10. Apakah ada perbedaan tenaga kerja pada usaha Bapak/Ibu setelah menggunakan QRIS?

*Masih sendirian ini.*



Lampiran 2 Data Penelitian Hasil Kuesioner

No. Resp	Biodata Responden					
	Nama	Usia	Alamat Usaha	Lama Usaha	Jenis Kelamin	Jenis Usaha
1	Ika Melani	39	Jl. Lingkar GOR	1 tahun	P	Minuman
2	Gita	39	Jl. Lingkar GOR	1 tahun	P	Minuman
3	Dani Ismail	36	Jl. Lingkar GOR	3 tahun	L	Toko Kelontong
4	Felin P	18	GOR Purbalingga	1 bulan	P	Minuman
5	Lya Wahyu F	20	Kalikabong	1 tahun	P	Pakaian
6	Desi Trias C	25	Jl. Lingkar GOR	1 tahun	P	Lain-lain
7	Candy Sasmita	22	Karangbanjar	1 tahun	L	Lain-lain
8	Prastowo Adi N	20	Bojongsari	1 tahun	L	Lain-lain
9	Dewi	34	Jl. Raya Pengasinan	8 tahun	P	Kecantikan
10	Sri W	43	Banjaran	3 tahun	P	Makanan
11	Nur Indah L	22	Kembaran	4 tahun	P	Pakaian
12	Anggita Nur F	22	Purbalingga	7 tahun	P	Pakaian
13	Lili	22	Pasar Bojongsari	5 tahun	P	Pakaian
14	Mirwati	52	Banjaran	30 tahun	P	Toko Kelontong
15	Deni Wanita	28	Banjaran	3 tahun	P	Makanan
16	Arno Wicaksana	29	Gembong	1 tahun 3 bulan	L	Petshop
17	Ririn Marwati	38	Kajongan	3 tahun	P	Lain-lain
18	Tri Maulani W	27	Pengalusan	5 tahun	P	Toko Kelontong
19	Muhammad Arif B	28	Karangbanjar	3 tahun	L	Lain-lain

20	Setya F	24	Banjaran	3 tahun	L	Makanan
21	Edi Sriyanto	46	Banjaran	1 tahun	L	Lain-lain
22	Didik Desi N	37	Bojongsari	9 tahun	L	Pakaian
23	Awin Saputra	23	Karangnangka	3 tahun	L	Aksesoris
24	Friska Afrilia A S	23	Jl. Raya Bojongsari	2 tahun	P	Aksesoris
25	Siska Dwi S	23	Banjaran	1 tahun	P	Kecantikan
26	Nova Prasetya	31	Banjaran	4 tahun	L	Aksesoris
27	Iwan	30	Purbalingga	2 tahun	L	Aksesoris
28	Tri Lestari	35	Banjaran	15 tahun	P	Lain-lain
29	Reny Larasati K	34	Perum. Puri Tama Indah	7 tahun	P	Pakaian
30	Dede Oky S	25	Karangcegak	2 tahun	L	Kecantikan
31	Agung Nasrullah	22	Mrebet	2 tahun	L	Lain-lain
32	Suciati	37	Penambongan	8 tahun	P	Toko Kelontong
33	Disa Jasilatul U	22	Rabak	1 tahun	L	Makanan
34	Sujatmiko	38	Sanggaluri Park	16 tahun	L	Lain-lain
35	Mega Silviyani	32	Jl. Raya Owabong	16 tahun	P	Lain-lain
36	Fitroh Rizky M	30	Jl. Lingkar GOR	8 tahun	P	Aksesoris
37	Ibnu Hasim	30	Jl. Raya Owabong	15 tahun	L	Makanan
38	Merlina	30	Jl. Raya Owabong	5 tahun	P	Lain-lain
39	Imam Faudin	38	Jl. Raya Owabong	20 tahun	L	Lain-lain
40	Asih P	33	Jl. Raya Owabong	20 tahun	P	Toko Kelontong
41	Dea Amanda P	17	Jl. Raya Owabong	2 tahun	P	Lain-lain

42	Endang W	40	Perumda Owabong	10 tahun	P	Lain-lain
43	Nely P	27	Perumda Owabong	10 tahun	P	Lain-lain
44	Anggit	35	Bukateja	3 tahun	L	Makanan
45	Dea Fitriani S	21	Jl. Lingkar GOR	1 tahun	P	Kecantikan
46	Khayatun S	22	Jl. Jendral Sudirman	6 bulan	P	Aksesoris
47	Marwa	35	Bojongsari	5 tahun	P	Toko Kelontong
48	Ganjar Setiabudi	40	Jl. Jendral Sudirman	16 tahun	L	Toko Kelontong
49	Hidayah Mega S	27	Selabaya	3 tahun	P	Toko Kelontong
50	Noni Dwi A	30	Purbalingga	6 tahun	P	Lain-lain
51	Desna Fertiana	19	Banjaran	3 tahun	P	Pakaian
52	Didik Sudrajat	35	Purbalingga	5 tahun	L	Lain-lain
53	Tri Ningsih	33	Purbalingga	5 tahun	P	Lain-lain
54	Faisal Ardiansyah B	25	Purbalingga	5 tahun	L	Lain-lain
55	Tika Safitri	24	Purbalingga	2 tahun	P	Lain-lain
56	Marantika Rani	28	Jl. Raya Owabong	3 tahun	P	Lain-lain
57	Yumiati	59	Purbalingga	41 tahun	P	Toko Kelontong
58	Puji Ambarwati	34	Purbalingga	1,5 tahun	P	Toko Kelontong
59	Okti Susanti	35	Purbalingga	2 tahun	P	Toko Kelontong
60	Titik Puryanti	37	Purbalingga	2 tahun	P	Toko Kelontong
61	Firli Nur A	22	Purbalingga	3 tahun	P	Lain-lain
62	Septi Rofingah	30	Bukateja	4 tahun	P	Toko Kelontong
63	Dzaki Alif A	23	Purbalingga	4 tahun	L	Aksesoris



64	Imroatun N	26	Bukateja	1 tahun	P	Makanan
65	Frinda	22	Karangmoncol	4 tahun	P	Makanan
66	Henti	22	Adiarsa	2 tahun	P	Makanan
67	Siswati Retnosari	47	Bojongsari	10 tahun	P	Lain-lain
68	Mirwanto	58	Bojongsari	1 tahun	L	Lain-lain
69	Iman	41	PFC	15 tahun	L	Makanan
70	Suciani	45	PFC	2 tahun	P	Makanan
71	Ade Eka L	28	PFC	3 tahun	L	Minuman
72	Etom	29	PFC	4 tahun	L	Makanan
73	Suherman	52	PFC	3 tahun	L	Makanan
74	Nurhayanti	41	PFC	3 tahun	P	Makanan
75	Puji Lestari	42	PFC	7 tahun	P	Minuman
76	Sri Yulis	55	PFC	5 tahun	P	Makanan
77	Prianto	31	PFC	3 tahun	L	Minuman
78	Waluyo	57	PFC	3 tahun	L	Makanan
79	Witiawati	40	Purbalingga	5 tahun	P	Lain-lain
80	Ma'mun Sharif	52	Purbalingga	6 tahun	L	Lain-lain
81	Wawan	27	PFC	2 tahun	L	Makanan
82	Hari Agus	33	PFC	4 tahun	L	Minuman
83	Toni	31	PFC	2 tahun	L	Minuman
84	Salman	19	PFC	4 tahun	L	Minuman
85	Agung Purnama	36	PFC	7 tahun	L	Makanan

86	Purnomo	50	PFC	3 tahun	L	Toko Kelontong
87	Mei Nur Y	27	PFC	2 tahun	P	Kecantikan
88	Kaila Hanum	20	PFC	1 tahun	P	Aksesoris
89	Mbayun	40	PFC	5 tahun	P	Makanan
90	Nur Yani	31	PFC	2 tahun	P	Minuman
91	Yanuar	24	PFC	4 tahun	L	Lain-lain
92	Gio Satria	24	PFC	1 tahun	L	Minuman
93	Setiono	30	PFC	3 tahun	L	Makanan
94	Dani	40	Gang Mayong	5 tahun	L	Makanan
95	Toni	34	Gang Mayong	5 tahun	L	Makanan
96	Ida Kurniawati	33	Gang Mayong	4 tahun	P	Makanan
97	Kurniawan	50	Purbalingga	3 tahun	L	Toko Kelontong
98	Leni Maulana	46	Purbalingga	5 tahun	P	Pakaian
99	Erni Kalandari	27	Purbalingga	2 tahun	P	Minuman
100	Leni Mutia	33	Purbalingga	1 tahun	P	Minuman

Lampiran 3 Hasil Tabulasi Indikator Keberhasilan UMKM

MODAL		PENDAPATAN	
Sebelum	Setelah	Sebelum	Setelah
Rp5.000.000	Rp5.000.000	Rp10.000.000	Rp12.000.000
Rp5.000.000	Rp5.000.000	Rp10.000.000	Rp12.000.000
Rp75.000.000	Rp80.000.000	Rp90.000.000	Rp91.000.000
Rp2.000.000	Rp3.000.000	Rp1.000.000	Rp1.500.000
Rp5.000.000	Rp7.500.000	Rp5.000.000	Rp8.000.000
Rp2.000.000	Rp3.000.000	Rp2.000.000	Rp2.500.000
Rp1.000.000	Rp2.000.000	Rp500.000	Rp1.000.000
Rp50.000.000	Rp50.000.000	Rp1.000.000	Rp1.000.000
Rp6.000.000	Rp30.000.000	Rp9.000.000	Rp15.000.000
Rp1.000.000	Rp1.500.000	Rp2.000.000	Rp2.500.000
Rp1.000.000	Rp1.500.000	Rp1.500.000	Rp2.000.000
Rp5.000.000	Rp6.000.000	Rp10.000.000	Rp15.000.000
Rp3.000.000	Rp3.500.000	Rp2.000.000	Rp2.500.000
Rp20.000.000	Rp25.000.000	Rp2.000.000	Rp3.000.000
Rp50.000.000	Rp100.000.000	Rp2.000.000	Rp2.500.000
Rp15.000.000	Rp20.000.000	Rp8.000.000	Rp10.000.000
Rp5.000.000	Rp5.000.000	Rp1.000.000	Rp2.000.000
Rp10.000.000	Rp12.000.000	Rp30.000.000	Rp37.000.000
Rp1.000.000	Rp2.000.000	Rp500.000	Rp700.000
Rp2.000.000	Rp2.800.000	Rp400.000	Rp1.300.000
Rp4.000.000	Rp5.000.000	Rp500.000	Rp1.000.000
Rp5.000.000	Rp5.000.000	Rp5.000.000	Rp7.000.000
Rp10.000.000	Rp15.000.000	Rp4.000.000	Rp6.000.000
Rp3.000.000	Rp4.500.000	Rp3.000.000	Rp4.500.000
Rp3.500.000	Rp3.000.000	Rp4.500.000	Rp5.000.000
Rp2.500.000	Rp2.500.000	Rp3.000.000	Rp3.200.000
Rp5.000.000	Rp6.000.000	Rp2.000.000	Rp2.200.000
Rp10.000.000	Rp12.000.000	Rp5.000.000	Rp7.000.000
Rp20.000.000	Rp20.000.000	Rp5.000.000	Rp5.000.000
Rp3.500.000	Rp3.000.000	Rp4.000.000	Rp4.300.000
Rp4.000.000	Rp4.000.000	Rp4.000.000	Rp4.000.000
Rp4.000.000	Rp5.000.000	Rp1.000.000	Rp2.000.000
Rp20.000.000	Rp40.000.000	Rp400.000	Rp600.000
Rp50.000.000	Rp60.000.000	Rp300.000.000	Rp310.000.000

Rp45.000.000	Rp45.000.000	Rp350.000.000	Rp360.000.000
Rp9.000.000	Rp10.000.000	Rp5.000.000	Rp6.000.000
Rp5.000.000	Rp6.000.000	Rp3.000.000	Rp5.000.000
Rp5.000.000	Rp6.000.000	Rp3.000.000	Rp5.000.000
Rp50.000.000	Rp50.000.000	Rp500.000.000	Rp550.000.000
Rp30.000.000	Rp30.000.000	Rp50.000.000	Rp70.000.000
Rp5.000.000	Rp6.000.000	Rp8.000.000	Rp9.000.000
Rp10.000.000	Rp15.000.000	Rp20.000.000	Rp25.000.000
Rp10.000.000	Rp15.000.000	Rp40.000.000	Rp50.000.000
Rp1.000.000	Rp2.000.000	Rp200.000	Rp500.000
Rp3.000.000	Rp5.500.000	Rp3.500.000	Rp6.000.000
Rp7.000.000	Rp8.000.000	Rp5.000.000	Rp6.000.000
Rp20.000.000	Rp22.000.000	Rp60.000.000	Rp65.000.000
Rp10.000.000	Rp10.000.000	Rp40.000.000	Rp45.000.000
Rp3.000.000	Rp4.000.000	Rp4.000.000	Rp6.000.000
Rp5.000.000	Rp9.000.000	Rp13.000.000	Rp16.000.000
Rp20.000.000	Rp21.000.000	Rp2.000.000	Rp5.000.000
Rp10.000.000	Rp20.000.000	Rp1.000.000	Rp2.000.000
Rp10.000.000	Rp20.000.000	Rp1.500.000	Rp2.000.000
Rp20.000.000	Rp30.000.000	Rp2.000.000	Rp3.000.000
Rp10.000.000	Rp20.000.000	Rp2.000.000	Rp3.000.000
Rp4.000.000	Rp9.000.000	Rp5.000.000	Rp6.000.000
Rp3.000.000	Rp5.000.000	Rp6.000.000	Rp7.000.000
Rp5.000.000	Rp6.000.000	Rp2.000.000	Rp3.000.000
Rp800.000	Rp1.000.000	Rp300.000	Rp400.000
Rp2.000.000	Rp4.000.000	Rp1.000.000	Rp4.000.000
Rp1.000.000	Rp1.000.000	Rp1.500.000	Rp1.500.000
Rp500.000	Rp1.000.000	Rp800.000	Rp1.000.000
Rp1.000.000	Rp2.500.000	Rp2.000.000	Rp2.800.000
Rp400.000	Rp600.000	Rp800.000	Rp1.400.000
Rp10.000.000	Rp50.000.000	Rp5.000.000	Rp10.000.000
Rp1.500.000	Rp1.500.000	Rp2.000.000	Rp2.000.000
Rp10.000.000	Rp11.000.000	Rp4.000.000	Rp5.000.000
Rp10.400.000	Rp12.000.000	Rp3.000.000	Rp5.000.000
Rp1.000.000	Rp2.000.000	Rp1.500.000	Rp2.000.000
Rp500.000	Rp1.000.000	Rp1.000.000	Rp2.000.000
Rp350.000	Rp400.000	Rp700.000	Rp750.000
Rp250.000	Rp270.000	Rp1.900.000	Rp2.000.000
Rp10.000.000	Rp11.000.000	Rp5.000.000	Rp6.000.000

Rp2.000.000	Rp40.000.000	Rp6.000.000	Rp7.000.000
Rp10.000.000	Rp11.000.000	Rp6.000.000	Rp7.000.000
Rp300.000	Rp400.000	Rp3.000.000	Rp4.000.000
Rp8.000.000	Rp9.000.000	Rp2.000.000	Rp2.500.000
Rp10.000.000	Rp11.000.000	Rp600.000	Rp1.000.000
Rp1.000.000	Rp2.000.000	Rp600.000	Rp800.000
Rp2.000.000	Rp3.000.000	Rp800.000	Rp1.000.000
Rp1.500.000	Rp3.000.000	Rp5.000.000	Rp7.000.000
Rp5.000.000	Rp6.000.000	Rp7.000.000	Rp8.000.000
Rp3.000.000	Rp4.000.000	Rp5.000.000	Rp6.000.000
Rp1.000.000	Rp4.000.000	Rp1.000.000	Rp1.400.000
Rp6.000.000	Rp8.000.000	Rp3.000.000	Rp3.500.000
Rp20.000.000	Rp30.000.000	Rp17.000.000	Rp20.000.000
Rp9.000.000	Rp10.000.000	Rp5.000.000	Rp7.000.000
Rp800.000	Rp900.000	Rp2.000.000	Rp2.300.000
Rp6.000.000	Rp7.000.000	Rp8.000.000	Rp9.000.000
Rp3.000.000	Rp4.000.000	Rp500.000	Rp600.000
Rp5.000.000	Rp6.000.000	Rp1.000.000	Rp2.000.000
Rp3.000.000	Rp6.000.000	Rp600.000	Rp700.000
Rp5.000.000	Rp10.000.000	Rp3.000.000	Rp4.000.000
Rp6.000.000	Rp7.000.000	Rp8.000.000	Rp9.000.000
Rp6.000.000	Rp7.000.000	Rp8.000.000	Rp9.000.000
Rp5.000.000	Rp6.000.000	Rp700.000	Rp800.000
Rp7.000.000	Rp8.000.000	Rp2.000.000	Rp5.000.000
Rp5.000.000	Rp7.000.000	Rp3.000.000	Rp3.800.000
Rp9.000.000	Rp10.000.000	Rp5.000.000	Rp7.000.000
Rp800.000	Rp900.000	Rp2.000.000	Rp2.300.000

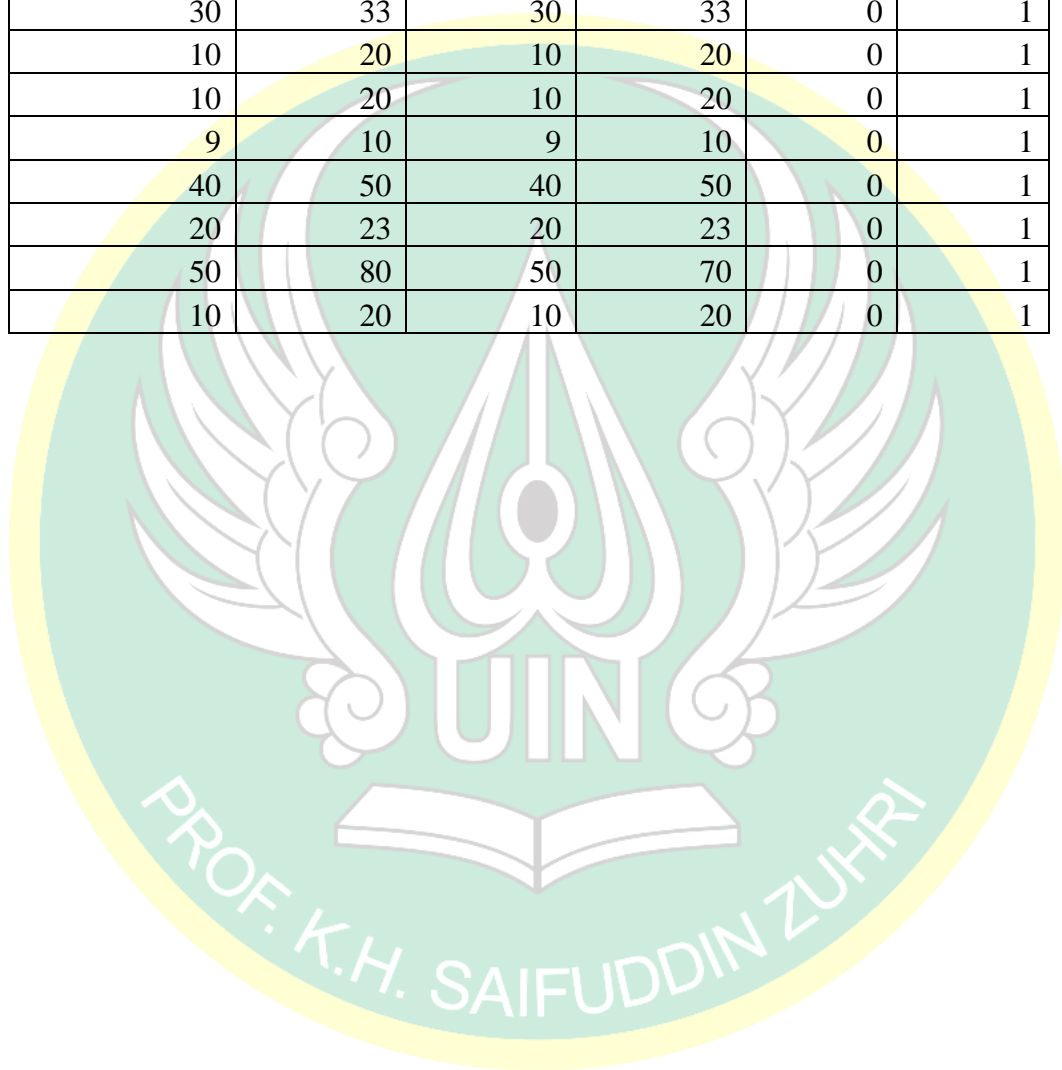
VOLUME PENJUALAN		OUTPUT PRODUKSI		TENAGA KERJA	
Sebelum	Setelah	Sebelum	Setelah	Sebelum	Setelah
500	1000	100	200	1	2
150	200	100	200	1	2
300	310	300	310	1	1
500	1.000	1.000	2.000	1	2
10	20	10	20	1	3
300	500	5	8	1	2
20	100	20	100	3	2

50	100	50	100	2	2
300	500	10	20	2	4
50	80	60	100	1	2
50	80	50	80	1	3
100	200	100	200	1	2
500	700	10	20	1	2
30	40	50	60	0	1
100	150	110	200	0	1
150	180	100	150	2	2
50	100	50	100	1	2
100	120	5000	5500	2	2
100	150	100	200	1	2
400	2000	800	2500	2	7
10	15	10	15	0	1
350	350	350	350	2	2
70	80	10	12	2	4
100	150	4	7	0	3
40	45	70	100	2	4
20	40	30	50	1	3
300	350	20	30	1	1
100	120	10	12	8	10
700	700	10	10	2	2
50	150	50	100	1	2
4	4	4	4	4	4
400	600	20	30	0	1
50	150	50	150	1	1
100	100	90	100	5	5
110	112	95	100	20	20
50	70	50	90	2	3
100	200	80	150	7	15
50	60	60	70	4	5
200	300	500	600	20	20
100	100	200	210	10	15
50	80	100	120	2	3
120	150	200	210	3	5
200	210	250	300	10	12
100	200	500	1000	1	2
50	300	50	300	0	0
50	80	60	90	0	0



30	40	50	60	0	0
20	25	30	35	0	1
200	250	300	400	0	1
32	40	40	45	0	1
200	500	200	500	5	10
5	10	5	10	0	0
5	10	5	10	0	1
10	15	10	20	0	1
10	15	20	30	2	3
50	55	80	85	1	2
30	40	40	50	0	0
30	50	40	50	0	1
15	20	20	25	0	0
10	60	10	70	0	2
50	50	3	3	6	6
25	30	25	30	0	0
42	58	2	4	0	0
800	1400	400	700	2	2
200	500	500	1000	5	3
50	50	10	10	1	1
3	5	5	10	0	0
5	10	5	10	0	5
100	110	100	110	0	0
10	20	10	20	0	1
40	45	40	45	0	0
20	30	20	30	1	1
10	15	10	15	0	2
10	20	10	20	0	0
20	30	20	30	0	0
9	10	9	10	0	0
10	15	10	15	0	0
15	20	15	20	0	0
5	7	5	7	0	1
8	10	8	10	0	1
15	26	19	40	0	1
90	100	90	100	1	1
70	80	70	80	0	1
30	36	30	36	0	0
20	30	20	30	0	1

50	70	50	70	0	1
50	60	50	60	0	2
12	30	12	30	0	2
100	110	100	110	0	2
7	8	7	8	0	1
30	50	30	50	0	1
14	30	14	30	14	30
30	33	30	33	0	1
10	20	10	20	0	1
10	20	10	20	0	1
9	10	9	10	0	1
40	50	40	50	0	1
20	23	20	23	0	1
50	80	50	70	0	1
10	20	10	20	0	1



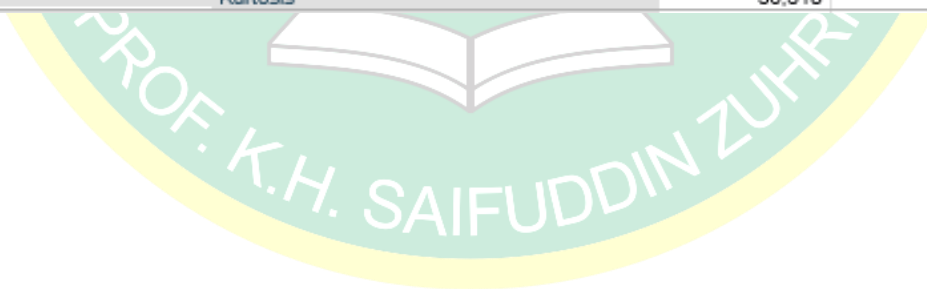
Lampiran 4 Hasil Output SPSS Uji Normalitas

**Descriptives**

		Statistic	Std. Error
Modal_Sebelum	Mean	8986000,00	1280247,979
	95% Confidence Interval for		
	Lower Bound	6445710,28	
	Upper Bound	11526289,74	
	5% Trimmed Mean	6908888,89	
	Median	5000000,00	
	Variance	1639034888888	
		88,880	
	Std. Deviation	12802479,795	
	Minimum	250000	
	Maximum	75000000	
	Range	74750000	
	Interquartile Range	8000000	
	Skewness	3,005	,241
Kurtosis	9,858	,478	
Modal_Setelah	Mean	12447700,00	1680546,429
	95% Confidence Interval for		
	Lower Bound	9113131,29	
	Upper Bound	15782268,71	
	5% Trimmed Mean	10024444,44	
	Median	6000000,00	
	Variance	2824238300101	
		01,000	
	Std. Deviation	16805464,290	
	Minimum	270000	
	Maximum	1E+8	
	Range	99730000	
	Interquartile Range	9000000	
	Skewness	2,831	,241
Kurtosis	9,531	,478	

K.H. SAIFUDDIN

Pendapatan_Sebelum	Mean		17918000,00	6749635,737
	95% Confidence Interval for	Lower Bound	4525258,35	
	Mean	Upper Bound	31310741,65	
	5% Trimmed Mean		5444444,44	
	Median		3000000,00	
	Variance		4555758258585	
			859,000	
	Std. Deviation		67496357,373	
	Minimum		200000	
	Maximum		5E+8	
	Range		499800000	
	Interquartile Range		4625000	
	Skewness		5,742	,241
	Kurtosis		34,417	,478
Pendapatan_Setelah	Mean		20173500,00	7210011,504
	95% Confidence Interval for	Lower Bound	5887272,95	
	Mean	Upper Bound	34479727,05	
	5% Trimmed Mean		7039444,44	
	Median		4150000,00	
	Variance		5198426588838	
			364,000	
	Std. Deviation		72100115,039	
	Minimum		400000	
	Maximum		6E+8	
	Range		549800000	
	Interquartile Range		5000000	
	Skewness		5,845	,241
	Kurtosis		36,318	,478



Vol.Penjualan_Sebelum	Mean		99,70	14,772
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	70,39	
		Upper Bound	129,01	
	5% Trimmed Mean		77,26	
	Median		50,00	
	Variance		21820,394	
	Std. Deviation		147,717	
	Minimum		0	
	Maximum		800	
	Range		800	
	Interquartile Range		85	
	Skewness		2,853	,241
	Kurtosis		7,860	,478
	Vol.Penjualan_Setelah	Mean		166,78
95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	107,93	
		Upper Bound	225,63	
5% Trimmed Mean			117,26	
Median			60,00	
Variance			87976,981	
Std. Deviation			296,609	
Minimum			1	
Maximum			2000	
Range			1999	
Interquartile Range			125	
Skewness			3,791	,241
Kurtosis			17,488	,478



PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

Out.Produksi_Sebelum	Mean		136,28	51,819
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	33,84	
		Upper Bound	238,68	
	5% Trimmed Mean		64,53	
	Median		35,00	
	Variance		288453,204	
	Std. Deviation		516,191	
	Minimum		2	
	Maximum		5000	
	Range		4998	
	Interquartile Range		80	
	Skewness		8,698	,241
	Kurtosis		81,623	,478
	Out.Produksi_Setelah	Mean		206,57
95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	79,69	
		Upper Bound	333,45	
5% Trimmed Mean			95,91	
Median			50,00	
Variance			408884,369	
Std. Deviation			639,441	
Minimum			3	
Maximum			5500	
Range			5497	
Interquartile Range			90	
Skewness			6,583	,241
Kurtosis			49,809	,478





TenagaKerja_Sebelum	Mean	2,31	,739	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	,84	
		Upper Bound	3,78	
	5% Trimmed Mean	1,08		
	Median	,00		
	Variance	54,640		
	Std. Deviation	7,392		
	Minimum	0		
	Maximum	60		
	Range	60		
	Interquartile Range	2		
	Skewness	6,323	,241	
	Kurtosis	44,082	,478	
	TenagaKerja_Setelah	Mean	3,46	,788
95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	1,90	
		Upper Bound	5,02	
5% Trimmed Mean		2,07		
Median		1,50		
Variance		62,089		
Std. Deviation		7,880		
Minimum		0		
Maximum		60		
Range		60		
Interquartile Range		2		
Skewness		5,294	,241	
Kurtosis		31,835	,478	



*Lampiran 5 Hasil Output SPSS Uji Wilcoxon Signed Rank Test*

**Ranks**

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Modal_Setelah -	Negative Ranks	2 <sup>a</sup>	11,00	22,00
Modal_Sebelum	Positive Ranks	84 <sup>b</sup>	44,27	3719,00
	Ties	14 <sup>c</sup>		
	Total	100		

- a. Modal\_Setelah < Modal\_Sebelum
- b. Modal\_Setelah > Modal\_Sebelum
- c. Modal\_Setelah = Modal\_Sebelum

**Ranks**

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Pendapatan_Setelah -	Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	,00	,00
Pendapatan_Sebelum	Positive Ranks	95 <sup>b</sup>	48,00	4560,00
	Ties	5 <sup>c</sup>		
	Total	100		

- a. Pendapatan\_Setelah < Pendapatan\_Sebelum
- b. Pendapatan\_Setelah > Pendapatan\_Sebelum
- c. Pendapatan\_Setelah = Pendapatan\_Sebelum

**Ranks**

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Vol.Penjualan_Setelah -	Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	,00	,00
Vol.Penjualan_Sebelum	Positive Ranks	93 <sup>b</sup>	47,00	4371,00
	Ties	7 <sup>c</sup>		
	Total	100		

- a. Vol.Penjualan\_Setelah < Vol.Penjualan\_Sebelum
- b. Vol.Penjualan\_Setelah > Vol.Penjualan\_Sebelum
- c. Vol.Penjualan\_Setelah = Vol.Penjualan\_Sebelum

### Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Out.Produksi_Setelah - Out.Produksi_Sebelum	Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	,00	,00
	Positive Ranks	95 <sup>b</sup>	48,00	4560,00
	Ties	5 <sup>c</sup>		
	Total	100		

a. Out.Produksi\_Setelah < Out.Produksi\_Sebelum

b. Out.Produksi\_Setelah > Out.Produksi\_Sebelum

c. Out.Produksi\_Setelah = Out.Produksi\_Sebelum

### Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
TenagaKerja_Sesudah - TenagaKerja_Sebelum	Negative Ranks	2 <sup>a</sup>	37,25	74,50
	Positive Ranks	64 <sup>b</sup>	33,38	2136,50
	Ties	34 <sup>c</sup>		
	Total	100		

a. TenagaKerja\_Sesudah < TenagaKerja\_Sebelum

b. TenagaKerja\_Sesudah > TenagaKerja\_Sebelum

c. TenagaKerja\_Sesudah = TenagaKerja\_Sebelum



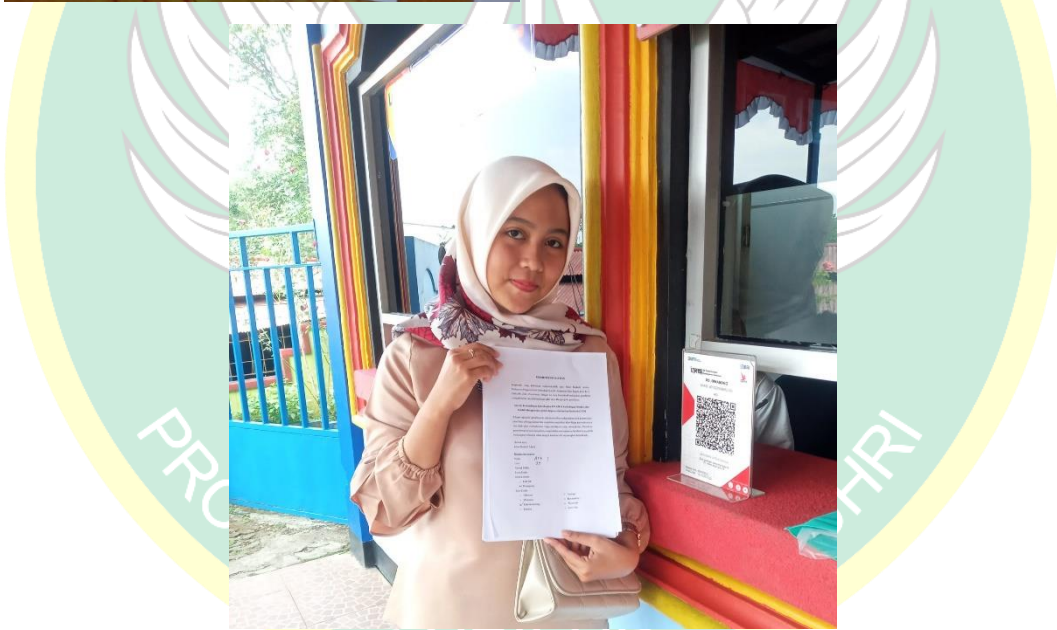
## Lampiran 6 Dokumentasi Penelitian



Pengisian kuesioner menggunakan Android

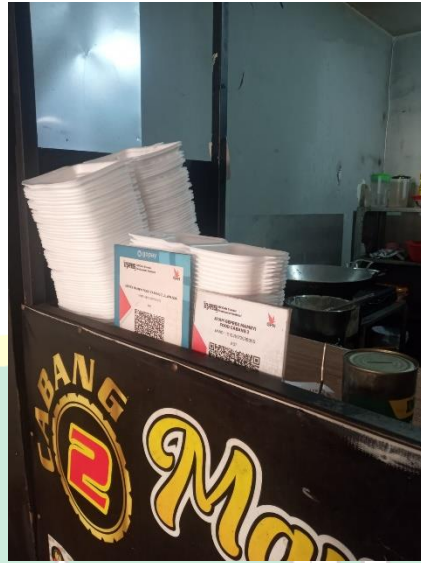


Pengisian kuesioner menggunakan iOS



Pengisian kuesioner secara offline





*Merchant pengguna QRIS*



### QRIS

#### QRIS Payment

Status: BERHASIL

No. Transaksi: FT23219X5947

Referensi: 206637707346

Tanggal Transaksi: 2023-08-07 15:53:53

No. Struk: 0874583368

Nama Acquire: BCA

Merchant PAN: 9360001400018230482

Terminal ID Acquiring: A01

Merchant: GKP PURBALINGGA

Alamat: PURBALINGGA, 53321, ID

Jumlah: Rp 19.500

Tips: Rp 0

Total: Rp 19.500

Terima kasih telah menggunakan BSI mobile.  
Semoga layanan kami mendatangkan berkah bagi anda



BAGIKAN

OK



Pembayaran menggunakan QRIS dengan *m-banking* Bank Syariah Indonesia (BSI)

*Lampiran 7 Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal*



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126  
Telp. 0281-635624, Fax. 0281-636553; Website: [fabi.uinseku.ac.id](http://fabi.uinseku.ac.id)

**SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR PROPOSAL**

Nomor: 2401/Un.19/FEBI.J.P8/PP.009/5/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Koordinator Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa mahasiswa atas nama :

Nama : Sekar Nurfaeli Adetia  
NIM : 1917202162  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Pembimbing Skripsi : Muhammad Ash-Shiddiqy, M.E.  
Judul : Analisis Perbandingan Keberhasilan UMKM di Purbalingga Sebelum dan Setelah Menggunakan Quick Response Indonesian Standard (QRIS)

Pada tanggal 30 Mei 2023 telah melaksanakan seminar proposal dan dinyatakan LULUS, dengan perubahan proposal/ hasil proposal sebagaimana tercantum pada berita acara seminar.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan riset penulisan skripsi.

Purwokerto, 31 Mei 2023  
Koord. Prodi Perbankan Syariah



Hastin Tri Utami, S.E., M.Si., Ak.  
NIP. 19920613 201801 2 001

*Lampiran 8 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif*



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126  
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN LULUS UJIAN KOMPREHENSIF**

Nomor: 2112/Un.19/FEBI.J.PS/PP.009/5/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Koordinator Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa

mahasiswa atas nama:

Nama : Sekar Nurlaeli Adetia

NIM : 1917202162

Program Studi : Perbankan Syariah

Pada tanggal 17 Mei 2023 telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan LULUS,

dengan nilai : **74 / B**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat mendaftar  
ujian munaqasyah.

Dibuat di Purwokerto

Tanggal 19 Mei 2023

Koord. Prodi Perbankan Syariah



**Hastin Tri Utami, S.E., M.Si., Ak.**

NIP. 19920613 201801 2 001



## Lampiran 9 Sertifikat Praktek Pengalaman Lapangan

	<b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b> <b>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI</b> <b>PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO</b> <b>FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM</b> <small>Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126 Telp. 0281-635624, Fax. 0281-636533, Website: febi.uinsaiizu.ac.id</small>
<h3>Sertifikat</h3>	
Nomor : 1142/Un.19/LAB.FEBI/PP.009/03/2023	
Berdasarkan Rapat Yudisium Panitia Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa :	
Nama :	Sekar Nurlaeli Adetia
NIM :	1917202162
Telah mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Periode I Tahun Ajaran 2023 di :	
<b>BSI KCP Purbalingga Sudirman</b>	
Mulai Bulan Januari 2023 sampai dengan Februari 2023 dan dinyatakan Lulus dengan mendapatkan nilai <b>A</b> . Sertifikat Ini diberikan sebagai tanda bukti telah mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan sebagai syarat mengikuti ujian <i>Munaqosyah/Skripsi</i> .	
Mengetahui, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	Purwokerto, 27 Maret 2023 Kepala Laboratorium FEBI
 <b>Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag</b> NIP.19730921 200212 1 004	 <b>H. Sochimim, Lc., M.Si.</b> NIP. 19691009 200312 1 001

## Lampiran 10 Sertifikat Praktek Bisnis Mahasiswa

	<b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b> <b>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI</b> <b>PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO</b> <b>FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM</b> <small>Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126 Telp. 0281-635624, Fax. 0281-636533, Website: febi.uinsaiizu.ac.id</small>
<h3>Sertifikat</h3>	
Nomor : 3306/Un.19/D.FEBI/PP.009/10/2022	
Berdasarkan Rapat Yudisium Panitia Praktek Program Bisnis Mahasiswa (PBM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa :	
Nama :	SEKAR NURLAELI ADETIA
NIM :	1917202162
Dinyatakan Lulus dengan Nilai <b>88 (A)</b> dalam mengikuti Praktek Bisnis Mahasiswa (PBM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Periode II Tahun 2022.	
Mengetahui, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	Purwokerto, 3 Oktober 2022 Kepala Laboratorium FEBI
 <b>Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag</b> NIP.19730921 200212 1 004	 <b>H. Sochimim, Lc., M.Si.</b> NIP. 19691009 200312 1 001

*Lampiran 11 Sertifikat Kuliah Kerja Nyata*



The certificate is titled "Sertifikat" in large green font. It includes the logo of Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto and the LPPM logo. The certificate number is 1521/K.LPPM/KKN.50/09/2022. The recipient's name is SEKAR NURLAELI ADETIA, with NIM 1917202182, from the Faculty of Economics and Islamic Studies, Perbankan Syariah (P3Y) program. She completed the KKN in the 50th cohort of 2022, achieving a grade of A (84). A photo of the student and a QR code for validation are provided at the bottom.

**Sertifikat**  
Nomor Sertifikat : 1521/K.LPPM/KKN.50/09/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **SEKAR NURLAELI ADETIA**  
NIM : **1917202182**  
Fakultas : **Ekonomi & Bisnis Islam**  
Program Studi : **Perbankan Syariah (P3Y)**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-50 Tahun 2022,  
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (84)**.



Certificate Validation

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Sekar Nurlaeli Adetia
2. NIM : 1917202162
3. Tempat/Tgl. Lahir : Purbalingga, 6 Desember 2000
4. Alamat Rumah : Desa Banjaran RT 25 RW 12, Kecamatan Bojongsari, Kabupaten Purbalingga
5. Nama Orang Tua  
Nama Ayah : Edi Sriyanto  
Nama Ibu : Sri Wasiati

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. TK/PAUD : R.A. Diponegoro Sawangan
  - b. SD/MI, tahun lulus : SD N 2 Banjaran (2013)
  - c. SMP/MTs, tahun lulus : SMP N 1 Bojongsari (2016)
  - d. SMA/MA, tahun lulus : SMK N 1 Purbalingga (2019)
  - e. S.1, tahun masuk : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto (2019)
2. Pengalaman Organisasi
  - a. CEO (Creative Entrepreneur Organization)
  - b. WCD (World Cleanup Day) Banyumas
  - c. FOSISPURA (Forum Mahasiswa Purbalingga Perwira)

Purwokerto, 11 Oktober 2023



(Sekar Nurlaeli Adetia)